

**PENERAPAN TEMA BHINEKA TUNGGAL IKA
PADA PROJEK DANUSHION DALAM MEMPERKUAT
MODERASI BERAGAMA SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Subakri, M.Pd.I.
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
MUTMAINAH
NIM: 223206030043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember”** yang di tulis oleh Mutmainah ini, telah di setuju untuk di uji dan di pertahankan di depan dewan penguji ujian tesis.

Jember, 28 April 2025

Pembimbing I



Dr. Subakri, M.Pd.I

NIP. 197507212007011032

Jember, 28 April 2025

Pembimbing II



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197409052007101000

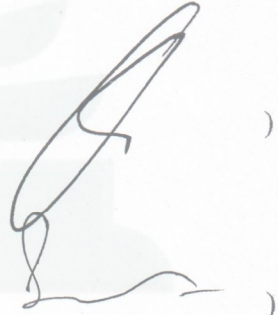
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember” yang di tulis oleh Mutmainah ini, telah di pertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd. ()
NIP.197108212007101002
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd. ()
NIP. 197110151998021003
 - b. Penguji I : Dr. Subakri M.Pd.I ()
NIP. 197507212007011032
 - c. Penguji II : Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I ()
NIP. 197409052007101001

Jember, 28 April 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

ABSTRAK

Mutmainah, 2024. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Dr. Subakri, M.Pd.I. Pembimbing II : Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

Kata Kunci : tema bhineka tunggal ika, proyek danushion, moderasi beragama Karakter moderasi beragama merupakan salah satu karakter yang urgen bagi bangsa Indonesia yang mempunyai semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dikatakan demikian sebab keberagaman yang ada harus disikapi dengan karakter moderat agar dapat mewujudkan kondisi masyarakat yang rukun dan damai. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Bhineka Tunggal Ika khususnya di SMAN 2 Jember diwujudkan dengan suatu Proyek Danushion (SMADA (SMA 2) Nusantara Fashion).

Oleh karena itu, penelitian tesis ini akan berfokus pada 1) Bagaimana penerapan tema bhineka tunggal ika pada proyek danushion dalam memperkuat moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan tema bhineka tunggal ika pada proyek danushion dalam memperkuat moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember? 3) Apa saja nilai moderasi beragama yang lahir dari pelaksanaan proyek danushion di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember? Dengan Tujuan Penelitian : 1) Menganalisis penerapan tema bhineka tunggal ika pada proyek danushion dalam memperkuat moderasi beragama siswa di sekolah menengah atas negeri 2 jember 2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan tema bhineka tunggal ika pada proyek danushion dalam memperkuat moderasi beragama siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember 3) Menganalisis nilai moderasi beragama yang di lahirkan dari pelaksanaan Proyek Danushion Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis *case study* karena bertujuan mengeksplorasi program yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. Dengan melaksanakan interview, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis data model *Miles and Huberman*. Kemudian menggunakan teknik meningkatkan ketekunan, teknik triangulasi, dan teknik menggunakan bahan referensi untuk menguji keabsahan data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu : 1) Proyek Danushion Di SMAN 2 Jember di terapkan dengan tiga alur yang di mulai dari Alur Perencanaan, Alur Pengelolaan, serta Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Danushion. 2) Faktor pendukung pelaksanaan Proyek Danushion meliputi faktor kolaborasi antar siswa, Sarana dan prasarana yang memadai, dan Dukungan berbagai pihak. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Proyek Danushion meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan dana proyek, dan Siswa menyewa kostum. 3) Nilai Moderasi yang lahir dari pelaksanaan Proyek Danushion berupa nilai *at- Tawasuth, Tasamuh, asy-Syura, al-Muwathanah, dan I'tiraf al-'urf*.

ABSTRACT

Mutmainah, 2024. The Implementation of the Bhineka Tunggal Ika Theme in the Danushion Project to Strengthen Religious Moderation among Students at State Senior High School 2 Jember. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Achmad Siddiq Jember. Advisor I : Dr. Subakri, M.Pd.I. Advisor II : Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

Keywords:Bhineka Tunggal Ika, Danushion Project, Religious Moderation

Religious moderation is one of the essential characteristics for the Indonesian nation, which upholds the motto Bhineka Tunggal Ika (Unity in Diversity). This is because diversity must be approached with a moderate character to establish a harmonious and peaceful society. The Bhineka Tunggal Ika theme in the Strengthening Pancasila Student Profile Project, particularly at SMAN 2 Jember, has been actualized through the Danushion Project (SMADA Nusantara Fashion).

This study focuses on the following research questions: 1) How is the Bhineka Tunggal Ika theme implemented in the Danushion Project to strengthen religious moderation among students at State Senior High School 2 Jember? 2)What are the supporting and inhibiting factors in implementing the Bhineka Tunggal Ika theme in the Danushion Project to strengthen religious moderation among students at State Senior High School 2 Jember? 3)What religious moderation values emerge from the implementation of the Danushion Project? The objectives of this study are to: 1) Analyze the implementation of the Bhineka Tunggal Ika theme in the Danushion Project to strengthen religious moderation among students at State Senior High School 2 Jember. 2) Analyze the supporting and inhibiting factors in implementing the Bhineka Tunggal Ika theme in the Danushion Project to strengthen religious moderation among students at State Senior High School 2 Jember. 3)Analyze the religious moderation values derived from the implementation of the Danushion Project.

The research method used in this thesis research is to use a qualitative approach that is a case study type because it aims to explore the programs implemented at the State High School 2 Jember. By conducting interviews, observations and documentation as data collection techniques. Furthermore, the data was analyzed by analyzing the data of the Miles and Huberman model. Then using diligence improvement techniques, triangulation techniques, and techniques using reference materials to test the validity of the data.

The findings of this study are as follows: 1)The Danushion Project at SMAN 2 Jember is implemented with three flows starting from the Planning Flow, Management Flow, and Evaluation and Follow-up Flow of the Danushion Project. 2)Supporting factors for the implementation of the Danushion Project include collaboration factors between students, adequate facilities and infrastructure, and support from various parties. Inhibiting factors in the implementation of the Danushion Project include time constraints, limited project funds, and students renting costumes. 3)The value of Moderation born from the implementation of the Danushion Project is in the form of the value of at- Tawasuth, Tasamuh, asy-Shura, al-Muwathanah, and I'tiraf al-'urf.

ملخص البحث

مطمئنة، ٢٠٢٤. تطبيق موضوع "بينيك تونجبال إيك" في مشروع دانوشيون في ترقية الوسطية الدينية بين الطلاب بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر. رسالة الماجستير بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا بجامعة كياهي الحاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الإشراف (١) الدكتور سوباكري الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج مستجاب الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التطبيق، وموضوع "بهينيك تونجبال إيك"، ومشروع دانوشيون، والوسطية الدينية

إن شخصية الوسطية الدينية من إحدى الشخصيات الأساسية للأمة الإندونيسية التي تحمل شعار "بينيك تونجبال إيك". ويقال ذلك لأن التنوع الموجود يجب أن يتعامل معه بشخصية معتدلة من أجل تحقيق ظروف اجتماعية هادئة وسلمية. وكان مشروع تعزيز شخصية بانجاسيلا بموضوع "بينيك تونجبال إيك" وخاصة في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر من خلال مشروع دانوشيون أزياء نوسانتارا.

محور هذا البحث هو: (١) كيف تطبيق موضوع "بينيك تونجبال إيك" في مشروع دانوشيون في ترقية الوسطية الدينية بين الطلاب بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر؟ و(٢) ما هي العوامل المدعمة المعوقات في تطبيق موضوع "بينيك تونجبال إيك" في مشروع دانوشيون في ترقية الوسطية الدينية بين الطلاب بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر؟ و(٣) ما هي القيم من الوسطية الدينية من مشروع دانوشيون؟ ويهدف هذا البحث إلى (١) تحليل تطبيق موضوع "بينيك تونجبال إيك" في مشروع دانوشيون في ترقية الوسطية الدينية بين الطلاب بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر؛ و(٢) تحليل العوامل المدعمة المعوقات في تطبيق موضوع "بينيك تونجبال إيك" في مشروع دانوشيون في ترقية الوسطية الدينية بين الطلاب بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر؛ و(٣) تحليل القيم من الوسطية الدينية من مشروع دانوشيون؟

استخدمت الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي الوصفي، دراسة حالة لأنه يهدف إلى استكشاف البرنامج المطبق في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) أن تطبيق موضوع "بينيك تونجبال إيك" في مشروع دانوشيون في ترقية الوسطية الدينية بين الطلاب بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية ٢ جمبر يتكون من موسمين، حيث يتكون كل مشروع من ثلاثة مسارات تبدأ بمسار التخطيط، مسار الإدارة، ومسار التقييم والمتابعة لمشروع دانوشيون؛ و(٢) العوامل المدعمة من تطبيق مشروع دانوشيون تشتمل على التعاون بين الطلاب، وتوفير المرافق والبنية التحتية المناسبة، ودعم مختلف الأطراف، وأما العوامل المعوقة في تطبيق مشروع دانوشيون فتشتمل على قلة الوقت، ونقص التمويل للمشروع، واستئجار الطلاب للأزياء؛ و(٣) من خلال تطبيق مشروع دانوشيون، فتحصل على قيم الوسطية الدينية بين الطلاب.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis yang berjudul “Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika dalam Proyek Pagelaran Budaya Danushion Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas 2 Jember” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan Agama Islam secara kaffah sehingga pada saat ini dapat merasakan nikmatnya Iman.

Dalam proses penyelesaian tesis ini peneliti mendapatkan banyak sekali bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih teriring do‘a *jazakumullahu khairan katsiron* kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM, selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sarana, prasarana dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti
3. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan yang bermanfaat
4. Dr. Subakri, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta begitu sabar membimbing penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

6. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
7. Dr. H. Syamsul Anam, M.Pd. selaku ketua penguji yang telah memimpin pelaksanaan ujian tesis sehingga berjalan dengan lancar.
8. Seluruh dosen pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
9. Dora Indriana, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 2 Jember beserta seluruh dewan guru, tenaga kependidikan, staff tata usaha dan siswa SMAN 2 Jember yang telah banyak membantu dengan memberikan waktu seluas-luasnya untuk penulis berada di lokasi mengamati situasi disekitar serta telah membantu memberikan informasi yang akurat.
10. Teruntuk Almarhum Bapak Saiful Muarif dan Ibu Masturah terimakasih telah merawat dan memberikan Pendidikan yang layak untuk penulis sehingga penulis dapat mengenyam Pendidikan hingga tingkat S2.
11. Kepada suami tercinta, Bahrullah terimakasih telah kebersamaan perempuan penuh ambisi ini dengan luas sabar dan terimakasih sudah menjadi tempat pulang disaat penulis kehilangan arah.
12. Kepada putraku, Faris Lutfan Fadilah terimakasih sudah mengerti kesibukan penulis sehingga mau sekolah tanpa ditunggu
13. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2022 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 4 Februari 2025

Mutmainah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika penulisan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	32
C. Kerangka Konseptual	63

BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
B. Lokasi Penelitian.....	72
C. Kehadiran peneliti.....	73
D. Subjek Penelitian.....	74
E. Sumber Data.....	76
F. Teknik Pengumpulan Data.....	77
G. Analisis Data.....	81
H. Keabsahan Data	84
I. Tahapan-tahapan Penelitian	87
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	90
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	90
B. Gambaran tentang Projek Danushion	99
C. Paparan Data dan Analisis	105
D. Temuan	152
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN	153
A. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika pada Projek Danushion di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.....	153
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika pada Projek Danushion di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.....	157
C. Nilai Moderasi Beragama yang Lahir dari Pelaksanaan Projek Danushion di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.....	163
BAB VI PENUTUP	172
A. Kesimpulan	172

B. Saran	175
DAFTAR PUSTAKA	177
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	183
LAMPIRAN.....	184



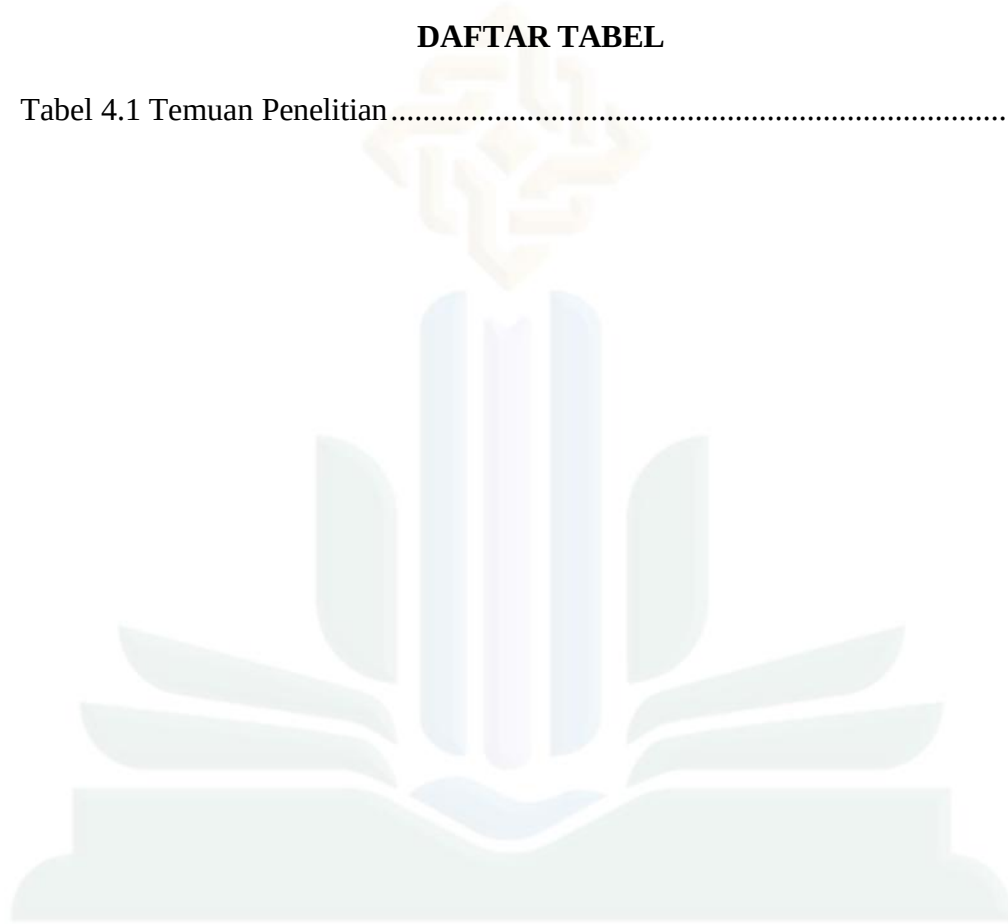
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	152
----------------------------------	-----



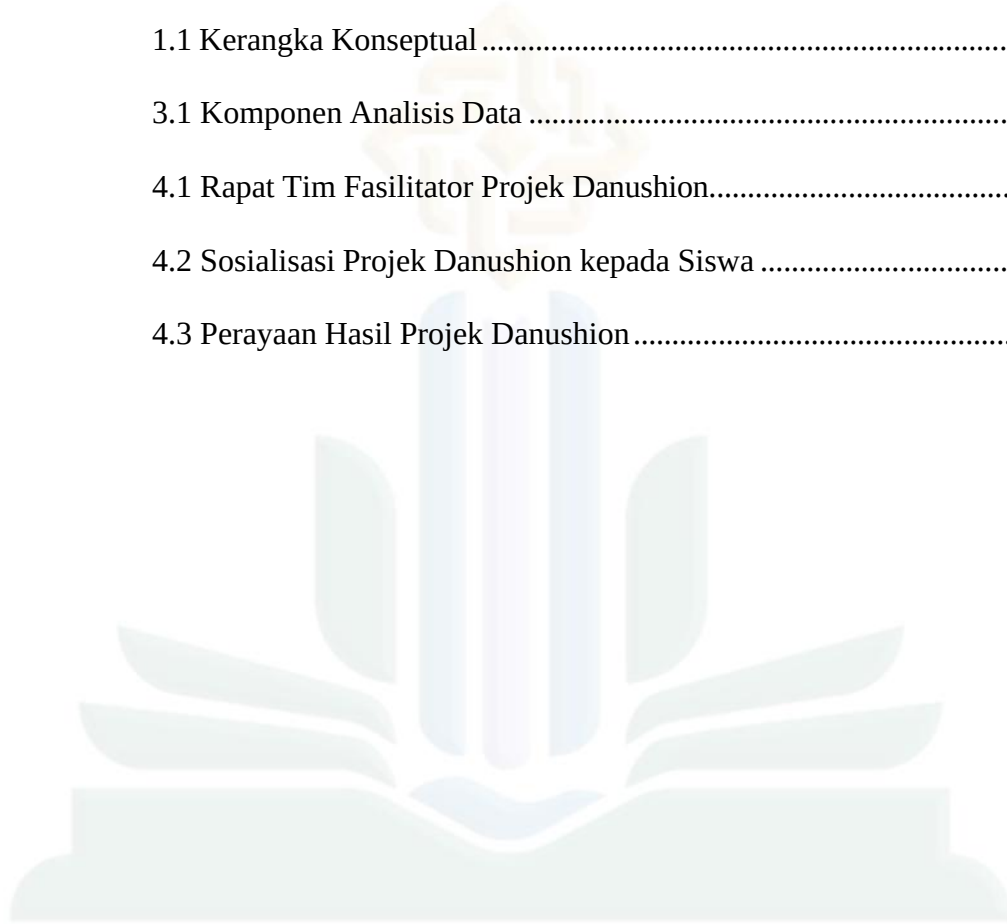
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Konseptual	63
3.1 Komponen Analisis Data	84
4.1 Rapat Tim Fasilitator Proyek Danushion.....	128
4.2 Sosialisasi Proyek Danushion kepada Siswa	133
4.3 Perayaan Hasil Proyek Danushion.....	137



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	184
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	185
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian	186
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	187
Lampiran 5 Data Siswa SMAN 2 Jember TP 2023/2024	190
Lampiran 6 Data Siswa Non Muslim SMAN 2 Jember TP 2023/2024	191
Lampiran 7 Pedoman Observasi	192
Lampiran 8 Pedoman Interview	192
Lampiran 9 Transkrip Interview.....	194
Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan.....	199
Lampiran 11 Laporan Projek Danushion	204
Lampiran 12 Modul Projek Danushion	206
Lampiran 13 Rapot Projek Danushion	210
Lampiran 14 Surat Keterangan Pengesahan Abstrak.....	212
Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	213
Lampiran 10 Sertifikat Toefl.....	214
Lampiran 11 Biodata penulis	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

*Implementing project to strengthen Pancasila student profile activities is one of the applications of differentiated learning, where there is a process of adjustment to the interests of learning preferences, as well as the readiness of students' learning, as a result of which a good learning outcome is obtained.*¹ Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mana dalam pelaksanaannya mempertimbangkan, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan motivasi, minat, dan gaya belajar siswa. Hal ini memungkinkan siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhannya, sehingga mereka tidak patah semangat atau merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensinya tanpa menggeneralisasi perbedaan potensi atau kemampuannya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang selanjutnya di singkat P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan

¹ Usman, et al, “*Project to Strengthen Pancasila Student Profile as an Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum: A Case Study at a Senior High School in Pandeglang, Indonesia*”, Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang, 1 (2023), 104

harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.² Pernyataan tersebut sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pembelajaran di luar kelas agar siswa tidak hanya memperoleh ilmu tetapi juga merasakannya. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu upaya yang dilakukan lembaga pendidikan yang bertujuan agar siswa belajar, mengamati, dan memikirkan solusi permasalahan lingkungan hidup. Berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan dapat membentuk siswa yang berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan cita-cita Negara Republik Indonesia yang tertulis dalam Undang-undang Dasar 1945.

Dasar hukum penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini termaktub dalam Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam Keputusan tersebut menyebutkan bahwa penerapan P5 ini mulai diterapkan pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).³ Sehingga konsekuensi dari adanya Kemendikbudristek tersebut satuan pendidikan yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka wajib menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila

² Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita, “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik”, Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8 (Desember 2023), 117

³ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 71

dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Proyek penguatan profil pancasila ini merupakan kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu atau tema-tema yang telah di siapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan perkembangan dan tahapan belajar siswa.

Moderasi beragama merupakan sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah (moderat) dari dua sikap berseberangan yang berlebihan, sehingga mampu memberi nilai dan sikap secara proporsional terhadap pihak lain. Karena itu ajaran Islam secara mendasar memposisikan manusia menjauh dari sikap ekstrem dan menempatkannya pada posisi wajar dan seimbang.⁴ Pandangan atau sikap yang demikian itu merupakan sebuah karakter yang menjadi ciri dasar Islam. Sebagai seorang muslim tentunya nilai-nilai moderasi ini sudah harus tertanam sejak usia dini. Terlebih perbedaan tidak hanya terletak pada kepercayaan yang di anut. Akan tetapi juga perbedaan pada aspek-aspek kehidupan lainnya. Yang di permasalahan oleh pihak tertentu sehingga menjadi sebuah konflik.

Moderasi beragama mendapatkan tempat dalam Perpres Nomor 58

⁴ Muhammad Faiz. Mengarusutamakan Moderasi di Tengah Pluralitas Bangsa. (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2023), 50

Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama yang di dalamnya mengamanatkan dilakukannya penguatan moderasi beragama untuk penguatan cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara moderat untuk memantapkan persaudaraan dan kebersamaan di kalangan umat beragama.⁵ Hal ini membuktikan keterlibatan Pemerintah Indonesia untuk senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia.

Perbedaan agama merupakan salah satu penyebab utama adanya konflik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agama yang pada awalnya hadir untuk memberikan solusi terhadap problem-problem kemanusiaan, akan tampil menjadi sumber masalah.⁶ Jika penganutnya tidak bersikap moderat terhadap perbedaan-perbedaan yang ada. Perlu ditanamkan dalam diri setiap manusia bahwa perbedaan adalah merupakan fitrah yang berasal dari Allah swt. Sehingga siapapun yang tidak menerima perbedaan sama saja dengan melawan kehendak Allah swt. Hal ini dapat di buktikan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقَبِيلَةَ الَّتِي كُنتَ عَلَيْهَا إِلَّا لَنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا إِنَّا لَنَعْلَمُ مَا نَفَعُ النَّاسَ لَعُفُوهُمْ ۚ رَحِيمٌ ۚ ١٤٣

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitul maqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke

⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama, 3

⁶ Ahmad Salehudin, *Abdurrahman Wahid*. (Yogyakarta: BasaBasi, 2019),26

belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”⁷

Dari ayat tersebut dapat di simpulkan bahwa perubahan yang menghasilkan perbedaan sudah ada sejak zaman Nabi. Hal ini terbukti dengan suatu peristiwa pemindahan kiblat umat Islam yang semula Bayt al-Maqdis berpindah ke Masjidil Haram. Pemindahan ini secara tersirat merupakan cara Allah swt untuk menguji hamba-Nya untuk dapat di bedakan golongan mana yang tunduk dan ikhlas dalam menerima perintah yang berasal dari Allah swt dan golongan mana yang menonjolkan sikap fanatisnya terhadap bangsa Arab serta peninggalan Nabi Ibrahim as. Sehingga golongan ini termasuk golongan yang menyalahi kehendak Allah swt.

*Moderation of Islamic teachings following the mission of Rahmatan lil'Alamin, it is necessary to take an attitude of non-violence in behaving among the community, understand the differences that may occur, prioritize contextualization in interpreting divine verses, use istinbath to apply the latest laws and use science and technology approaches to justify and overcome the dynamics of problems in Indonesian society.*⁸

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan 2019*, 28

⁸ Mukni"ah, Ainur Rafik, Mustajab, "*Strengthening The Values Of Religious Moderation In The Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*", *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11(June 2023), 33

Adanya perbedaan yang mungkin terjadi adalah hal yang wajar dan tidak perlu dihadapi dengan sentimen negatif. Dengan berpegang teguh kepada misi *Rahmatal lil'alam* segala masalah yang terjadi akibat perbedaan harus di cari jalan keluarnya. Agar perbedaan tidak menjadi jurang pemisah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat moderasi beragama antara siswa. Agar siswa khususnya dapat menjadi individu yang menerima segala perbedaan dengan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Sehingga memandang buruk manusia yang berbeda dengan nya dan berpikir mereka boleh untuk di sakiti dan di hilangkan eksistensinya.

Kurikulum Merdeka yang lebih memfokuskan pada fleksibilitas pembelajaran menawarkan kebebasan dalam menentukan desain pembelajaran serta keleluasaan untuk memilih aspek-aspek yang mendukung pembelajaran. Dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pada aspek emosional, keterampilan pada aspek sosial, serta keterampilan pada aspek personal siswa. Pembelajaran berbasis proyek ini juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai pancasila dan nilai-nilai religius.

Realitanya banyak satuan pendidikan yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang hanya di identikkan dengan proyek yang menghasilkan produk. Sehingga

banyak di antaranya penerapan proyek ini membutuhkan banyak biaya yang dibebankan kepada siswa. Satuan pendidikan seakan lupa akan tujuan utama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu di samping mengembangkan berbagai keterampilan siswa juga bagaimana dari pelaksanaan proyek tersebut dapat tertanam nilai pancasila dan nilai religius siswa.

SMA Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian sekolah ini juga telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan terlebih dahulu mengembangkan tema yang sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang identik dengan penanaman nilai-nilai luhur Pancasila, dalam pengembangan tema-temanya di sekolah ini juga memperhatikan nilai-nilai religius yaitu salah satunya moderasi beragama. Perlu di ketahui bahwa di sekolah ini terdapat total 1035 siswa dengan rincian 1,6 % dari siswa beragama Kristen Protestan, 0,5 % siswa beragama Kristen Katolik, serta 0,4% siswa beragama Hindu. Sehingga nilai moderasi beragama siswa harus senantiasa diperkuat karena berinteraksi langsung dengan teman yang berbeda agama serta berbeda kebiasaannya.

Dalam interaksi siswa muslim dengan non muslim tidak jarang memunculkan guyonan yang seakan merendahkan salah

satu pihak, salah satu contoh mengolok-olok siswa yang beragama Kristen Protestan dengan diplesetkan pada kata prosetan. Hal seperti ini seakan hanya guyonan tetapi bisa jadi awal sebuah konflik sehingga perlu tindakan preventif agar guyonan yang niat awalnya hanya bercanda tidak berakibat perselisihan antara sesama siswa. Dalam hal ini Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Dalam suatu proyek biasanya penanaman nilai-nilai ini dilakukan setelah selesainya proyek sebagai bahan refleksi diri siswa.

Meskipun hal tersebut hanya termasuk konflik kecil. Akan tetapi, jika dibiarkan bisa saja akan menjadi konflik yang besar dan berakibat fatal. Oleh karena itu, sekolah melakukan tindakan preventif yaitu dengan memilih tema Bhineka Tunggal Ika yang diwujudkan dengan kegiatan Proyek Pagelaran Budaya yang disebut Danushion kepanjangan dari SMADA Nusantara Fashion yang mana SMADA sendiri merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Atas Dua Jember. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk menghasilkan karya seni yang mengadaptasi dari ciri khas beberapa provinsi di Indonesia yang dikemas dalam bentuk fashion. Ciri khas tersebut bisa berupa baju adat, tradisi dan sebagainya dengan juga mempelajari sejarah provinsi yang diadaptasi.

Dengan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengusung tema bhineka tunggal ika dalam proyek

danushion ini, SMAN 2 Jember memiliki tujuan untuk menjadikan siswa sebagai generasi muda lebih paham tentang konsep dan praktik keberagaman, mengenal budaya Nusantara, serta mencegah pengakuan dari negara lain. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk mengenalkan keanekaragaman budaya kepada dunia dan menumbuhkan kesadaran untuk melestarikannya. Dengan penyusunan kurikulum yang terintegrasi dengan pelaksanaan proyek sehingga dapat terlaksana dengan optimal. Peran guru sebagai fasilitator yang telah terlatih menjadi pengaruh besar untuk dapat membimbing siswa sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember?
3. Apa Saja Nilai Moderasi Beragama yang Lahir Dari Pelaksanaan Proyek Danushion?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
2. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.
3. Menganalisis Nilai Moderasi Beragama yang Lahir Dari Pelaksanaan Proyek Danushion

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah di jabarkan di atas. Penulis berharap penelitian ini akan dapat memberi banyak manfaat di antaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat dalam hal memperkaya pengetahuan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sekarang sedang di terapkan di berbagai tingkat satuan pendidikan khususnya tema Bhineka Tunggal Ika.
 - b. Penulis berharap dapat memberi sumbangsih keilmuan untuk tahap penulisan selanjutnya khususnya tentang bagaimana mengembangkan tema- tema yang ada pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 - c. Hasil dari penelitian ini besar harapannya dapat menjadi acuan bagi setiap tingkat satuan pendidikan dalam hal

pengembangan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai aspek pendidikan yang dapat membangun karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti yang berstatus sebagai guru dapat menjadi pengetahuan baru terkait pengembangan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta dapat di implementasikan di sekolah tempat mengajar.
- b. Bagi Lembaga SMA Negeri 2 Jember, temuan yang di hasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan terkait pengembangan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kekayaan khazanah keilmuan terkait pengembangan tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus di bekali kepada calon-calon guru yang akan terjun ke sekolah-sekolah yang sudah dianjurkan menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

E. Definisi Istilah

1. Tema Bhineka Tunggal Ika

Tema Bhineka Tunggal Ika merupakan salah satu tema utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai perbedaan kepada siswa baik perbedaan suku dan agama yang berakibat terhadap perbedaan budaya di suatu wilayah. Dalam hal mengenalkan budaya inilah kemudian tercipta Proyek Pagelaran Budaya Danushion dengan dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

2. Proyek Danushion

Tema Bhineka Tunggal Ika, yang merupakan bagian dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dikembangkan menjadi Proyek Danushion singkatan dari SMA 2 Nusantara *Fashion*. Yang mana dalam proyek ini, mengangkat tema *Fashion* Nusantara yang dipadukan dengan musik, tarian, drama singkat yang mengambil cerita dari legenda di suatu Provinsi yang telah ditentukan. Proyek ini diawali dengan kegiatan merancang kostum, menghafalkan koreografinya yang berdasarkan musik dan tarian daerah tertentu dan pada akhirnya karya siswa akan ditampilkan pada Pagelaran Budaya “Danushion”.

3. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan suatu karakter yang harus dimiliki setiap orang dalam menyikapi perbedaan dalam

kehidupan yang beragam. Karakter ini menekankan pada sikap tidak berlebih-lebihan terhadap pemahaman agama yang di anut. Sikap berlebih-lebihan terhadap agama menyebabkan individu terjerumus dengan pemahaman agama yang ekstrim sehingga membentuk individu yang mudah mengkafir-kafirkan orang lain dengan kata lain golongan yang ekstrem ini merupakan individu yang merasa dirinya dan apapun yang dipilihnya adalah yang paling baik dan benar. Sedangkan individu lain yang berbeda dengannya dianggap musuh.

Sejak usia dini sudah mulai di ajarkan tidak boleh memilih-milih teman. Akan tetapi karakter ini harus terus dikuatkan apalagi kehidupan sekarang yang marak akan perkembangan digital dengan mudah dapat saling menjatuhkan bahkan sekedar kata-kata yang dikirimkan melalui sosial media dapat berubah menjadi konflik besar yang memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa merupakan bentuk projek yang di kembangkan dari tema Bhineka Tunggal Ika yang mana tema ini merupakan tema dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai tema umum yang dianggap sangat urgen untuk dikembangkan di satuan pendidikan. Dengan bertujuan

membawa nilai keragaman dari bangsa Indonesia yang harus disikapi dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan Pendahuluan yang membahas a) latar belakang masalah alasan pentingnya Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa di SMAN 2 Jember untuk di teliti dengan memperhatikan landasan teoritis, landasan filosofis, landasan yuridis dan landasan empiris dari judul penelitian tersebut. Kemudian, b) rumusan masalah yang berisi bagaimana Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa di SMAN 2 Jember serta faktor pendukung dan penghambat yang menyertai proyek tersebut dan nilai moderasi apa saja yang lahir dari pelaksanaan Proyek Danushion. c) Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa di SMAN 2 Jember dan d) Kegunaan penelitian secara teoritis untuk memberi manfaat dalam hal memperkaya pengetahuan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sekarang sedang di terapkan di berbagai tingkat satuan pendidikan khususnya tema Bhineka Tunggal Ika. e) Definisi Istilah yang memuat istilah- istilah penting yang terdapat pada judul penelitian. f) Sistematika pembahasan yang memuat paparan pembahasan penelitian tesis dari

bab I sampai bab VI.

Bab dua merupakan Kajian Pustaka yang berisi uraian tentang tinjauan pustaka pada penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan judul akan tetapi berbeda pada aspek fokus penelitiannya serta kerangka teori yang terkait dengan topik Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa.

Bab tiga merupakan Metode Penelitian yang mana bab ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana alur pelaksanaan Proyek Danushion sehingga dapat melahirkan nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, memilih SMAN 2 Jember sebagai lokasi penelitian karena terdapat proyek Danushion ini, dan analisis data yang digunakan merupakan model Miles dan Huberman.

Bab empat merupakan Paparan Data Dan Analisis yang berisi pemaparan data pelaksanaan Proyek Danushion dan karakter moderasi beragama serta hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan penelitian di SMAN 2 Jember serta mengulas dan menganalisis data dan hasil penelitian tersebut dengan teknik model Miles dan Huberman. Kemudian, menggunakan teknik meningkatkan ketekunan, teknik triangulasi, dan teknik menggunakan bahan referensi untuk menguji keabsahan datanya.

Bab lima merupakan Hasil dan Pembahasan, yang mencakup jawaban dan penjelasan sesuai dengan rumusan masalah, mendiskusikan teori dan hasil penelitian dan kemudian membahasnya. Pada bagian ini, peneliti menjawab pertanyaan tentang bagaimana Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan projek tersebut selanjutnya nilai moderasi beragama apa saja yang lahir dari pelaksanaan projek Danushion tersebut.

Bab enam merupakan Penutup bagian ini memberikan penjelasan singkat, padat, dan jelas tentang temuan penelitian yang dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Selain itu, bagian ini juga memberikan saran kepada peneliti kepada pembaca penelitian dan para peneliti berikutnya tentang bagaimana melakukan penelitian yang lebih baik di masa depan. Untuk mendukung informasi yang diperoleh selama penelitian, bagian paling akhir dari bab enam, sekaligus bagian akhir dari tesis, berisi daftar literatur dan lampiran bukti hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Bagian ini berisi beberapa hasil penelitian tesis terdahulu yang telah dipublikasikan di beberapa website resmi yang berkaitan dengan judul penelitian yang bertitik pada tema Bhineka Tunggal Ika dan Moderasi Beragama. Bagian ini sangat penting karena dapat mengukur orisinalitas penelitian serta mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa hasil penelitian tesis terdahulu beserta letak perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan di laksanakan :

1. Novia Elok Rahma Hayati, Tahun 2022, Tesis berjudul “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio- Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan “Konsep moderasi yang di internalisasikan: Lebih mengarah pada konsep tawassuth yaitu dengan mengambil jalan tengah ketika menetapkan atau mengambil sebuah tindakan untuk menghadapi adanya perbedaan yang terjadi dan lebih mengarah kepada toleransi, terutama dalam lingkup keberagamaan dan keberagaman yang ada di Universitas Merdeka. Dampak implementasi moderasi beragama di Universitas Merdeka secara umum cukup signifikan dan menunjukkan hubungan yang positif, tetapi

lebih mengarah kepada sikap humanis. Namun sikap humanis ini lah yang dapat mengarahkan mereka untuk bersikap toleran dan moderat.⁹ Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu pada aspek nilai moderasi yang hanya memfokuskan pada nilai tawasuth dan subjek penelitiannya seputar lingkungan perguruan tinggi.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak di laksanakan yaitu sama-sama menggunakan konsep moderasi beragama dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus.

2. Ahmad Budiman, Tahun 2020, Tesis berjudul “Internalisasi Nilai- Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)”. Dengan hasil penelitian yaitu, Upaya yang dilakuan SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dalam internalisasi nilai-nilai Agama di Sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama: 1. Kebijakan Kepala Sekolah yang tertuang dalam tata tertib dan program kegiatan sekolah yang harus diikuti peserta didik. 2. Memberikan pemahaman akan nilai baik dan buruk kepada peserta didik dengan pengajaran dan bimbingan, 3.

⁹ Novia Elok Rahma Hayati, *Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang*. (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Memperdalam penghayatan peserta didik akan nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama melalui pembeiasaan dan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler 4. Mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai mulia bersumber dari agama di lingkungan sekolah dan di rumah sehingga menjadi sebuah karakter mulia pada pribadi peserta didik. 5. Menciptakan nuansa budaya religius sesuai dengan tercantum dalam visi dan misi sekolah, sebagai wadah dalam mendorong peserta didik selalu mengaplikasikan karakter mulia di lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter, peserta didik memperoleh prestasi nilai di atas rata-rata, peserta didik memiliki karakter mulia dalam hal meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.¹⁰

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah yang harus dilakukan sesering mungkin agar dapat mempercepat pemahaman beragama sehingga akan membentuk siswa yang mempunyai karakter moderat. Yang jadi perbedaannya pula penelitian ini

¹⁰ Ahmad Budiman, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

mengkaji moderasi beragama dilihat dari berbagai aspek (akidah, syariah, tasawuf, tafsir, hadis dan dakwah).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji konsep moderasi beragama dan sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data yang sama, menggunakan lokasi penelitian yang sama di Sekolah Menengah Atas.

3. Nahna Nailussa'adah, Tahun 2022, Tesis berjudul "Komunikasi Intrapersonal Praktik Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo". Hasil penelitian yang diperoleh bahwa : 1) Mahasiswa mampu memahami moderasi beragama yang dapat dilihat dari perspektif komunikasi intrapersonal, 2) Mahasiswa mampu dan memahami praktik empat indikator praktik moderasi beragama yakni : Komitmen kebangsaan, Toleransi, Anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya.¹¹

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, berlokasi di Perguruan Tinggi sehingga sumber datanya diperoleh pada lingkup lingkungan kampus, untuk mengetahui keabsahan data dari

¹¹ Nahna Nailussa'adah, *Komunikasi Intrapersonal Praktik Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2022)

penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi data, kajian moderasi beragama dikaitkan dengan komunikasi intrapersonal mahasiswa.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu penelitian ini sama-sama mengkaji konsep moderasi beragama, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis kualitatif.

4. Ahmad Miftah Farid, Tahun 2021, Tesis berjudul “Konsep Moderasi Beragama Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Tafsir Marah Labid”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Syaikh Nawawi dalam menafsirkan Konsep Moderasi Beragama dalam *Kitab Tafsir Marah Labid* adalah umat yang terbaik dan sikap adil. *Pertama*, umat yang terbaik adalah umat yang mampu membedakan baik dan buruk serta mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua* Adil bermakna tengah-tengah dari segala perbuatan di dalam kehidupan manusia, meliputi adil dalam akal yaitu berfikir antara ambisius dan kemalasan, menahan hawa nafsu yang tercela adalah adil antara kebebasan berbuat dengan pengekangan, pemberani adalah adil antara sifat sembrono dengan pengecut. bertauhid adalah adil antara ateis dengan politeis, dermawan adalah adil antara pelit dengan boros, bekerja adalah adil antara keangkuhan dengan hanya pasrah

pada takdir, mentaati peraturan adalah adil antara kepahlawanan dengan penghianatan dan adil diantara sifat (*ifrâṭ*) ekstrim (melampaui batas) dengan (*tafrîṭ*) yang lomggar dan bebas.¹²

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu terletak pada pendekatan penelitiannya yang menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan karena sumber data utamanya dari kitab Tafsîr Marah Labîd, dengan kajian moderasi beragama yang memfokuskan pada umat yang terbaik dan sikap adil.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji moderasi beragama yang menuntut manusia memiliki karakter adil dalam kehidupan yang sarat akan perbedaan.

5. Mochamad Hasan Mutawakkil, Tahun 2020, Tesis berjudul “Nilai- nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Najib”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemikiran Emha Ainun Najib tentang pendidikan moderasi beragama mengarah pada sikap menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sesama umat beragama serta tidak merasa benar sendiri dan tidak menyalahkan orang lain. Moderasi beragama

¹² Ahmad Miftah Farid, *Konsep Moderasi Beragama Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Tafsîr Marah Labîd*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021)

sejatinya lampu yang menyinari seorang hamba untuk berjalan melakukan ajaran Islam dengan baik dan toleran.¹³

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan yang mana membedah pemikiran Emha Ainun Najib mengenai moderasi beragama yang memfokuskan pada nilai toleransi dalam beragama untuk menghindari Liberalisme dan Ekstremisme.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji moderasi beragama.

6. Jamaluddin, Tahun 2022, Tesis berjudul “Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok”. Dengan hasil penelitian yaitu menjelaskan tentang upaya pencegahan paham ekstremisme terutama yang mengarah pada radikalisme menurut perspektif al-Qur’an dan tinjauan para ahli dengan pendekatan persuasi dan preventif, sehingga mampu mencegah dan meredam gejolak paham ekstremisme. Strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang didesain kepala sekolah dan guru PAI sebagai pembina ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) dalam pembelajaran dan pengembangan PAI, pembinaan rutin dari kepala sekolah

¹³ Mochamad Hasan Mutawakkil, *Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Najib*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

merupakan sebuah upaya sekolah mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat dinafikan. Kehidupan beragama di SMAN 6 Depok memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan menerima keberagaman. Meskipun terkadang masih diwarnai pernak pernik fanatisme dari peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dan kehidupan beragama, namun pada proses pengimplementasiannya pengawasan dan pemahaman ajaran agama baik secara tekstual dan kontekstual dari guru agama masih menunjukkan jati diri sebagai pemeluk agama yang rahmah.¹⁴

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu penguatan moderasi beragama pada penelitian ini melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama mengkaji moderasi beragama, sama-sama berlokasi di Sekolah menengah atas sehingga subjek penelitiannya merupakan warga sekolah.

¹⁴ Jamaluddin, *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok*. (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2022)

7. Naila Rizka Ainurfiya, Tahun 2021, Tesis Berjudul “Internalisasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember”. Penelitian ini menunjukkan hasil:1)Internalisasi nilai- nilai nasionalisme pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember dilakukan melalui 3 tahap a) transformasi nilai yaitu ketika guru menyampaikan betapa pentingnya nasionalisme b) transaksi nilai melalui kegiatan upacara bendera, c)tahap transinternalisasi siswa bisa menghafal lagu indonesia raya dan butir-butir pancasila. 2) Internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember dilakukan melalui tiga tahap a) transformasi nilai dengan proses nasehat guru brtapa pentingnya sikap toleransi, b) tahap transaksi nilai yaitu dengan menggunakan media diskusi c)trans internalisasi melalui penanaman sikap untuk saling pengertian antar siswa,melalui pembinaan sikap tolong menolong antar siswa dalam kepentingan kelompok maupun pribadi,menghargai pendapat orang lain, kebebasan untuk berpendapat dan memilih sesuai dengan apa yang siswa inginkan/harapkan. 3) Internalisasi nilai-nilai anti kekerasan pada siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember dilakukan melalui 3 tahap a) transaksi nilai memberikan pemahaman pentingnya anti kekerasan, b) transaksi nilai melalui melalui sikap penegak kedisiplinan c)transinternalissasi melalui metode

pemotivasian, keteladanan dan penegak kedisiplinan.¹⁵

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu pada penanaman moderasi beragama dengan memfokuskan pada nilai nasionalisme, toleransi dan anti kekerasan.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu Bertujuan yang sama yaitu upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di satuan pendidikan serta sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data sama-sama menggunakan teknik dan langkah-langkah yang sama, berlokasi di lembaga pendidikan.

8. Dwi Widayanti, Tahun 2022, Tesis berjudul “Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa : (1) Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama memberikan pengarahan, pemahaman tersendiri tentang nilai-nilai moderasi beragama, dan menekankan kepada para guru pendidikan agama, baik Guru PAI maupun Guru PAK, untuk dapat sebagai contoh dalam bersikap moderat pada penganut agama

¹⁵ Naila Rizka Ainurfiya, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021)

yang ada pada sekolah tersebut. (2) Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di lakukan dengan : (a) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yang diawali dengan pembuatan RPP, prota, promes, silabus, materi ajar sebagai perangkat administrasi. Dalam penyusunan perencanaan tersebut, di SDN Pule 1 selalu diawali dengan diskusi tentang implementasi nilai moderasi beragama dengan para guru lain, untuk menyamakan persepsi antara guru PAK dan guru PAI. (b) Tahap pelaksanaan implementasi nilai moderasi beragama dilaksanakan secara bersama oleh semua komponen sekolah, antara guru PAI, guru PAK dan guru mapel lainnya, agar siswa dapat memahami tentang moderasi beragama. (3) Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule adalah dengan cara : Memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar tentang fungsi sekolah melaksanakan pengabdian masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, guru dan masyarakat, serta sekolah dan masyarakat. Hal ini disampaikan sekolah melalui para guru, terutama guru PAI dan PAK, pada setiap ada kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar.¹⁶

¹⁶ Dwi Widayanti, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di*

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di kelas dengan fokus pada cara dan langkah guru dalam mendesain pembelajaran, berlokasi di Sekolah dasar, Subjek penelitiannya hanya fokus terhadap kepala sekolah, guru PAI, guru Agama Kristen, dan wali kelas V dan VI.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu sama-sama mengkaji konsep moderasi beragama dengan nilai keseimbangan yang harus ditanamkan kepada siswa.

9. Putri Utami Wijayati, Tahun 2023, Tesis berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal). Dengan hasil sebagai berikut Dalam proses pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai penguatan karakter peserta didik. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) harus dimulai dengan adanya perencanaan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kemudian pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pengolahan hasil kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5),

SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. (Tesis , Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022)

evaluasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta yang terkahir merencanakan tindak lanjut dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari yang tumbuh dalam setiap individu melalui kebiasaan di sekolah, kegiatan di dalam kelas maupun ekstrakurikuler Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta memperkuat pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap, perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk pendidikan karakter, karena tujuan dari projek ini ialah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, memiliki kebinekaan global, berjiwa gotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif yang relevan dengan penguatan pendidikan.¹⁷

¹⁷ Putri Utami Wijayati, *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam*

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memfokuskan pada penguatan nilai pancasila berupa nilai kewarganegaraan. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yaitu penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk memperkuat nilai religius siswa berupa karakter moderasi siswa.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu sama-sama membahas penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang di mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Lokasi penelitian dan subjek penelitian pada penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan sama- sama berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri sehingga subjek penelitiannya juga sama

10. Nabila Nur Bakkah Nazrina, Tahun 2021, Tesis berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Sma Negeri 3 Blitar”. Dengan hasil penelitian sebagai berikut :1) Strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan sosiokultural di SMA Negeri 3 Blitar dimaksudkan mengkolaborasikan agama dengan budaya masyarakat

Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal). (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023)

sebagai media belajar bagi siswa. Dalam praktiknya siswa mampu menghubungkan agama dengan nilai-nilai sosial budaya siswa seperti memahami hubungan agama dan budaya, menghargai adat suku lain, toleransi terhadap budaya lokal, interaksi yang baik dengan masyarakat, menerima keanekaragaman yang ada di masyarakat. 2) Proses pembelajaran PAI dijalankan melalui kegiatan perencanaan, pemilihan pendekatan, media, metode yang terangkum dalam silabus dan RPP guru PAI mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Implikasi dari pembelajaran PAI dalam penguatan moderasi beragama berdampak positif pada siswa dan lembaga. Hal ini dilihat dari tercapainya indikator moderasi beragama meliputi, adil, saling menghormati, saling menghargai, memiliki komitmen dalam beragama dan bernegara, toleransi, dan cinta damai.¹⁸

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu penelitian ini memfokuskan pada strategi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Strategi yang dimaksud adalah strategi yang mengkolaborasikan agama dan nilai-nilai sosial budaya sehingga terbentuk karakter moderasi beragama siswa hal ini terbukti dengan tertanamnya nilai-

¹⁸ Nabila Nur Bakkah Nazrina, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

nilai moderasi beragama seperti sikap saling menghormati, toleransi dan nilai-nilai moderasi lainnya.

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu strategi mengkolaborasikan nilai agama dan nilai sosial budaya merupakan upaya yang bertujuan sama dengan penelitian yang hendak dilakukan karena sama-sama bertujuan untuk menjadikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai karakter yang tertanam dan terus kuat dalam diri siswa sehingga menjadi suatu kepribadian siswa dalam menghadapi segala situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil dari beberapa karya ilmiah yang ditelusuri oleh peneliti, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian tersebut pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu terkait Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di SMAN 2 Jember. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada aspek fokus penelitiannya, objek penelitian, pendekatan serta jenis penelitian, dan perbedaan juga pada aspek hasil penelitian.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Membahas teori tersebut secara lebih luas dan

mendalam akan memperluas pemahaman. Peneliti mengkaji masalah dengan cara yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teori digunakan sebagai perspektif daripada untuk diuji seperti dalam penelitian kuantitatif. Jadi, kajian teori penelitian ini termasuk:

1. Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Moderasi Beragama

a. Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Definisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan ciri khas yang harus dikembangkan pada penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum ini adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁹ Pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum ini yaitu bagaimana menciptakan suasana belajar yang kondusif tanpa membebani siswa dengan target tertentu. Sehingga siswa merasa senang dalam pembelajaran karena mereka bebas memilih dengan cara seperti apa mereka mempelajari suatu materi.

Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran

¹⁹ Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7

melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual.²⁰ Selanjutnya kegiatan proyek tersebut dalam kurikulum merdeka di kenal dengan Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila yang harus di kembangkan dan di laksanakan oleh sekolah-sekolah yang telah mendapatkan rekomendasi atau mendapatkan SK untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter. Di era kemajuan teknologi, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya.²¹ Era digitalisasi memacu lembaga-lembaga pendidikan untuk berkompetisi menghasilkan lulusan yang cakap dalam menaklukkan kecanggihan teknologi serta mumpuni dalam bidang Sains. Akan tetapi, setelah banyak kejadian asusila, *bullying*, korupsi serta kejadian yang melibatkan oknum-oknum pendidikan maupun output dari berbagai lembaga pendidikan. Baru lah itu menjadi pertimbangan kembali untuk juga memfokuskan

²⁰ Imas Kurniasih. *A-Z Merdeka Belajar*. (Jakarta : Kata Pena, 2022), 137

²¹ Nugraheni Rachmawati, Dkk, “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*”. JURNAL BASICEDU, 6 (2022), 3614

pada penanaman nilai dan karakter. Karena pintar saja tidak cukup kuat untuk membentengi diri dari perbuatan tercela. Oleh karena itu, di cantumkanlah Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?” “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”²² Jawaban akan pertanyaan besar tersebut menjadi cita-cita bangsa Indonesia dengan melalui pendidikan untuk dapat membentuk pelajar Indonesia yang mempunyai suatu kompetensi yang dapat di unggulkan. Akan tetapi, selain itu juga senantiasa dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung pada ideologinya yaitu Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project- based learning*).²³ Hal ini sejalan dengan Kurikulum Dewey’s yang memiliki tiga tingkatan aktivitas pembelajaran dan

²² Tim Penyusun. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Hak Cipta © 2021 pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang, 1

²³ Dini Irawati, Dkk. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Jurnal Edumaspul, 6 (1), Year 2022 - 1236

proses salah satu tingkatannya yaitu, *The first level, “making and doing”, engages children in projects in which they explore their environment and act on their ideas. These activities develop sensory and motor skills and encourage socialization through collaborative group projects.*²⁴ Menurut Dewey’s tingkatan yang pertama “Membuat dan Melakukan” proses pembelajaran yang seharusnya dapat membuat siswa terlibat dalam suatu proyek dan ikut memikirkan permasalahan lingkungan sekitarnya serta melakukan sesuatu dengan ide-ide nya atau juga menemukan sesuatu ide sebagai solusi terkait permasalahan di sekitarnya. Proyek yang di wujudkan dengan suatu rangkaian aktivitas yang di ikuti siswa di luar jam pelajaran. Akan tetapi, pelaksanaannya bisa saja mengambil waktu dari intrakurikuler tergantung kesepakatan pihak sekolah. Proyek didesain agar siswa dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.²⁵ Dalam hal ini guru berperan untuk dapat menanamkan karakter dan nilai-

²⁴ Allan C. Ornstein, Daniel U, Levine, Gerald L, Gutek, and David E. Vocke. *Foundations of Education, Thirteenth Edition*. (Boston: Cengage Learning, 2017), 106

²⁵ Tim Penyusun, Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Hak cipta 2021 pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dilindungi Undang-undang, 6

nilai Pancasila dari proses pelaksanaan proyek dan sampai pada tahap akhir yaitu presentasi proyek. Dengan keterampilannya memberi kesimpulan, guru membimbing siswa untuk dapat mengambil kesimpulan dari kegiatan yang telah mereka laksanakan serta karakter dan nilai Pancasila yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Dimensi, Elemen, dan Subelemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.²⁶ Adanya dimensi ini dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu langkah pemerintah yang tidak hanya fokus terhadap kemampuan kognitif siswa. Akan tetapi, siswa juga dapat bersikap dan berperilaku sesuai jati diri sebagai umat Islam yang juga harus dapat menerapkan nilai Pancasila sebagai bangsa Indonesia.

Dimensi kunci tersebut terdiri dari enam dimensi yaitu, a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

²⁶ Ibid., 2

Esa, dan berakhlak mulia, b) Berkebinekaan global, c) Bergotong royong, d) Mandiri, e) Bernalar kritis f) Kreatif.²⁷ Keenam dimensi tersebut di ambil dari Kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. PPK adalah gerakan pendidikan yang dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai yang merupakan intisari dari nilai-nilai Pancasila. Ada 18 nilai utama, yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya keenam dimensi kunci merupakan intisari dari kedelapan belas nilai-nilai Pancasila. Keenam dimensi kunci tersebut harus terkandung pada proyek yang dilaksanakan.

Berikut penjabaran dari ke enam Dimensi Proyek

²⁷ Dini Irawati, Dkk, “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*”. Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 6 (2022), 1229

²⁸ Ibid., 1228

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- b) Berkebinekaan Global

Berkebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global. Interaksi tersebut dilakukan

dengan penuh penghargaan dan kesetaraan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta keberlangsungan hidup di masa akan datang. Pengalaman kebinekaannya akan menuntun pelajar Indonesia terhindar dari prasangka dan stereotip, perundungan, intoleransi dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda, untuk kemudian secara aktif berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif dan berkelanjutan. Elemen-elemen kunci dari kebinekaan global yakni Mengenal dan menghargai budaya, Komunikasi dan interaksi antar budaya, Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan Berkeadilan Sosial.

c) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen kunci dari bergotong-royong adalah Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri,

yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

f) Kreatif

Pengembangan kreativitas dilakukan Pelajar Indonesia untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan juga dalam menghadapi segala tantangan. Elemen-elemen kunci dari kreatif adalah Menghasilkan gagasan yang orisinal, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir

dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi.²⁹

3) Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

*Learning experiences are organized around the issues/ themes dimension. This dimension is similar to the connection parallel of the Parallel Curriculum Model. By organizing curriculum around issues and themes, students are able to develop deeper ideas and philosophies that ultimately promote their understanding of the structure of knowledge being studied.*³⁰ Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman belajar di dapatkan melalui pengaturan dimensi isu/ tema pada aspek kurikulum sekolah. Pengaturan kurikulum seputar isu dan tema ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap struktur pengetahuan yang mereka pelajari.

Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek No.262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang berisi mengenai Proyek Penguatan

²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, 41

³⁰ Gary A Davis, Sylvia B. Rimm, Del Siegle. *Education of the Gifted and Talented*. (United States of America, 2004), 195

Profil Pelajar Pancasila dengan beberapa tema utama yang ditetapkan oleh pemerintah. Satuan pendidikan secara bebas dan bertanggung jawab dapat mengembangkan tema-tema tersebut dengan cara dirumuskan menjadi topik-topik menarik dengan mempertimbangkan konteks wilayah dan karakteristik siswa pada masing-masing satuan pendidikan yang tentunya mempunyai karakter tersendiri. Berikut tema-tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan khususnya di tingkat SMA/MA/ Sederajat :

a) Gaya Hidup Berkelanjutan.

Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.³¹

Siswa akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap perilaku ramah lingkungan, menyelidiki potensi krisis keberlanjutan yang muncul di lingkungan, dan menjadi lebih siap untuk mengatasi dan memitigasinya.

b) Kearifan Lokal.

Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan

³¹Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hal 72

kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.³² Siswa akan mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah mengembangkan cara yang mereka miliki, konsep dan nilai di balik seni dan tradisi lokal, dan bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi kehidupan mereka. Siswa dapat mempertimbangkan nilai-nilai tersebut apakah akan diadopsi dan diterapkan di masa depan atau sebaliknya.

c) Bhineka Tunggal Ika

Pada tema ini peserta didik diajak untuk mengenal cara membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global. Siswa secara kritis menelaah hal-hal negatif yang dilekatkan pada suatu kelompok agama dan dampaknya terhadap peluang terjadinya konflik dan kekerasan.³³ Sehingga adanya tema Bhineka Tunggal Ika ini bertujuan untuk mengurangi bahkan menghapus

³² Ibid., hal 73

³³ Mursidawati, “*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA*”, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1 (Mei 2023), 584

Radikalisme di kalangan siswa tingkat sekolah menengah atas yang berusia remaja dengan tingkat emosionalnya yang masih belum stabil sehingga mudah untuk tersurut amarah. Pada akhirnya akan melakukan aksi kekerasan.

d) Bangunlah Jiwa dan Raganya.

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.³⁴ Siswa menyelidiki, berdiskusi, dan mencoba menemukan solusi terhadap masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan pribadi dan intimidasi. Mereka juga mensurvei pertanyaan terkait kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk pertanyaan tentang narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.

e) Suara Demokrasi.

Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.³⁵ Melalui proyek ini, siswa merefleksikan makna demokrasi serta memahami implementasi dan tantangannya dalam berbagai konteks, termasuk organisasi sekolah dan

³⁴ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 ...73

³⁵Ibid, 73

dunia kerja.

f) Rekayasa dan Teknologi.

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya.³⁶ Siswa mampu membangun budaya sosial yang cerdas dengan memadukan aspek sosial dan teknis secara sinergis serta menyelesaikan permasalahan masyarakat sekitar melalui inovasi dan penerapan.

g) Kewirausahaan.

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.³⁷ Kegiatan ini menumbuhkan kreativitas dan kewirausahaan. Siswa juga terbuka terhadap kemungkinan masa depan, peka terhadap kebutuhan komunitas mereka, dan siap menjadi pemecah masalah yang terampil dan pekerja profesional yang penuh integritas.

b. Konsep Moderasi Beragama

³⁶Ibid., 74

³⁷Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 ..., 74

1) Definisi Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*moderate*” yang merupakan kata sifat yang artinya *equally far from two extremes* (sama-sama jauh dari dua ekstrem). Yang berarti posisinya di tengah-tengah.³⁸ Kata moderasi dalam Islam dikenal dengan istilah “*al-wasthu*” yang dapat digunakan sebagai pertengahan antara sikap melebihi batas dan melalaikan. Sehingga “*al-wasthu*” digolongkan sikap terpuji seperti halnya *as-sawa'u* (setara), *al-adlu* (keadilan), dan *al-mushaffah* (keadilan).³⁹ Moderasi yang merupakan karakter yang harus dimiliki oleh umat Islam yang berkewarganegaraan Indonesia. Ketika individu merupakan bagian dari warga Indonesia harus siap dengan kondisi perbedaan yang ada dengan cara bersikap di posisi pertengahan yaitu tidak bersikap berlebih-lebihan dalam konteks ini yaitu pada aspek keberagaman serta tidak juga bersikap lalai terhadap agama yang dianutnya karena lebih memilih menghargai kelompok agama lainnya.

Moderate Muslims are those who peddle more tenderly, are willing to coexist peacefully with

³⁸ As. Hornby, Oxford Advanced Dictionary of Current English, (Great Britain: Oxford University Press, 1987), 726

³⁹ Ar-Raghib Al-Ashfani. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. (Depok : Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 766

*followers of other religions, and are comfortable with democracy and political and religious separation.*⁴⁰Seorang muslim yang memiliki karakter moderat akan menunjukkan sikap keberagamaannya dengan santun serta menghilangkan sifat egoisnya dengan cara mau hidup berdampingan dengan pihak yang berbeda dari aspek agama atau aspek lainnya dengan menjunjung tinggi kedamaian.

Keragaman merupakan sebuah anugerah di satu sisi dan merupakan petaka di sisi lain. Keragaman akan menjadi anugerah apabila kita mampu mengelola dan memanfaatkannya dengan baik, sebaliknya, keragaman akan menjadi petaka apabila kita tidak bisa mengelolanya. Dan cara utama dalam mengelola keragaman ini adalah dengan saling mengenal dan memahami satu dengan yang lain.⁴¹ Perbedaan yang ada tidak akan menjadi sebuah konflik apabila sesama manusia saling mengenal serta dapat menghargai keputusan manusia lainnya.

Konsekuensi dari nilai-nilai moderasi Islam ini adalah tiadanya pihak-pihak atau kalangan yang

⁴⁰ Agha Shahid Ali Poetry Prize. *Debating Moderate Islam*. (Salt Lake City: The University of Utah Press, 2007), 40

⁴¹ Mohamad Salik. *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Beragama*. (Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2020), 26

dirugikan.⁴² Ketika terjadi konflik sosial seperti di sebutkan di atas pasti akan ada pihak yang dirugikan. Karena akan terjadi perpecahan antara pihak yang memiliki konflik. Dengan demikian jika individu tidak kembali kepada sikap nasionalisme dan sikap moderat mustahil konflik akan berakhir begitu saja.

*These are the true Muslims who adhere to the moderate, balanced religion of Islam between the other religions and also they are the moderate and balanced sect between the misguided Islamic sects and individuals.*⁴³ Muslim yang bersifat moderat akan menyeimbangkan sikapnya terhadap banyak perbedaan yang ada di sekitarnya serta fokus dalam memperkuat akidahnya dalam rangka pembuktiannya sebagai umat Islam dan terus memperkuat sikap nasionalisme sebagai bukti keikutsertaan dalam menjaga keutuhan persatuan Indonesia.

Agama merupakan salah satu referensi utama para pemeluknya dalam bertindak, menyikapi, merespon kondisi sekitarnya, dan memberikan makna atas tindakannya. Tentu saja penggunaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi subjektif masing- masing

⁴² Muhammad Faiz. *Mengarusutamakan Moderasi di Tengah Pluralitas Bangsa*, 51

⁴³ Abu Abdurahman Faruq Post. *The Moderate Religion*. (Makkah Al Mukaramah : Darul Itibaa Publications, 2011), 11

pemeluk agama. Mereka yang mampu mengakses teks-teks keagamaan secara luas dan mendalam, tentu akan berbeda dalam mengekspresikan agamanya dengan mereka yang memiliki keterbatasan.⁴⁴ Agama meletakkan nilai-nilai dasar berupa perbedaan itu adalah fitrah yang memang telah diciptakan sebagai suatu variasi dalam kehidupan sehingga saling melengkapi.

Moderasi beragama merupakan proses atau ikhtiar yang tak berkesudahan, karena ia merupakan respons atas kehidupan keagamaan yang sangat dinamis. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya suasana rukun, damai, dan harmoni di kalangan umat beragama khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.⁴⁵ Konflik-konflik sosial yang muncul seringkali mengatasnamakan agama sebagai penyebabnya. Kemajuan teknologi menjadi alat untuk saling melontarkan sindiran bahkan hinaan kepada kelompok lain yang berbeda paham sehingga menimbulkan perpecahan. Oleh sebab itu, moderasi beragama ini tidak hanya cukup pada tahapan penanaman atau internalisasi. Akan tetapi, harus terus

⁴⁴Ahmad Salehudin. *Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: BasaBasi, 2019, 18

⁴⁵Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*. (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2022), 90

diperkuat karena setiap masa kehidupan ada saja konflik-konflik bernuansa agama yang terjadi. Tidak salah jika disebutkan bahwa moderasi merupakan ikhtiar yang tidak pernah selesai.

2) Nilai-nilai Moderasi Beragama Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

Landasan pentingnya Moderasi Beragama secara gamblang disebutkan pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024. Amanah dari RPJMN tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh semua Kementerian/Lembaga, termasuk Kementerian Agama RI.⁴⁶ Disahkannya Peraturan Presiden tersebut Kementerian Agama menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan program yang diprioritaskan sehingga semua lembaga termasuk pihak-pihak yang berada dalam bimbingan Kementerian Agama harus mewarnai segala programnya dengan nilai-nilai moderasi beragama. Berdasarkan latar belakang tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia secara struktural menjadi institusi pemerintah yang memiliki kewenangan khusus

⁴⁶Tim Penulis, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021), vii

di dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di lingkungan madrasah, pesantren dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Selain itu juga mengatur muatan pendidikan agama Islam pada sekolah pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.⁴⁷ Dengan membentuk kelompok kecil yang selanjutnya disebut Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang penekanannya adalah pada penguatan moderasi, sehingga mengarah pada berkembangnya moderasi beragama, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Kelompok kerja ini bertugas merumuskan, mengembangkan dan merancang implementasi moderasi beragama melalui jalur pendidikan formal, khususnya pengembangan moderasi yang secara struktural berkedudukan di lima satuan kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Islam..

Pokja melakukan pendampingan dalam melakukan telaah kurikulum di lembaga pendidikan sehingga kedalaman dan keluasan muatan kurikulum Islam mempunyai arah yang jelas dalam konstruksi nilai-nilai kebangsaan terutama lembaga- lembaga yang berada di bawah binaan Kementerian Agama Republik

⁴⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam, 23

Indonesia. Untuk mendukung dan memperkuat muatan kurikulum yang diinginkan tersebut, Pokja memfasilitasi juga pelaksanaan peningkatan program moderasi beragama di lingkungan pesantren, madrasah, dan PTKI. Dalam waktu yang bersamaan, Pokja Moderasi juga berupaya memfokuskan program moderasi pada materi pendidikan Islam yang inklusif, toleran, dan patriotik di sekolah umum.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama menetapkan sembilan nilai moderasi beragama, nilai ini sebagai tolak ukur individu dapat dikatakan memiliki karakter moderat. Berikut penjabaran dari sembilan nilai moderasi beragama versi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam :

a) *At-tawassuth* (tengah-tengah)

Tawasuth sendiri mempunyai makna jalan pertengahan atau memposisikan diri berada di pertengahan dalam menghadapi sesuatu.⁴⁸

Tawassuth menciptakan sifat dan perilaku pertengahan dalam segala hal, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, bukan ekstrim kiri dan kanan. Layaknya bandul yang

⁴⁸ Buhori Muslim, *Nilai-nilai moderasi Beragama Dalam Buku Ajar al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah*. (Aceh: Bandar Publishing, 2022), 29

selalu kembali ke porosnya meskipun ia bergerak ke kanan dan ke kiri. Selain itu pula *Tawasuth* dapat menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, dapat mengamalkan ibadah ritual dan sosial, dan dapat menjaga keseimbangan antara doktrin dan pengetahuan.

b) *I'tidal* (tegak-lurus dan bersikap proporsional)

Kata *i'tidal* mempunyai arti menjalankan dan menegakkan apa itu sebuah keadilan, yang mencerminkan perilaku jujur, adil dan apa adanya. Baik kepada siapa saja, dimana saja, bahkan dalam situasi dan kondisi apapun, dengan pertimbangan kebaikan.⁴⁹ Nilai ini menitikberatkan pada perilaku menegakkan sebuah kebenaran yang juga menghasilkan suatu sikap yang menempatkan sesuatu pada tempatnya yaitu yang dinamakan sikap adil. Suatu kebenaran hanya dapat ditegakkan oleh orang-orang yang mempunyai perilaku jujur.

c) *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai

⁴⁹ Ibid., 32

aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.⁵⁰

Tasamuh menunjukkan perilaku sosial yang baik melalui rasa hormat dan penghargaan terhadap sesama manusia ciptaan Tuhan, tanpa melampaui batas ajaran Islam. Sikap Tasamuh ini merupakan solusi untuk menyelesaikan masalah dengan tenang dan mencari solusi terbaik melalui dengan saling pengertian.

d) *Asy-syura* (musyawarah)

Syurā atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.⁵¹ Musyawarah pada hakikatnya juga berfungsi untuk menciptakan tatanan sosial yang demokratis. Kegiatan ini memiliki nilai manfaat yang besar, selain memfasilitasi peserta untuk berdiskusi dan mencari solusi atas berbagai

⁵⁰ Tim Penulis, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021), 43

⁵¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam, 10

permasalahan yang ada, musyawarah juga memuat nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan bersama.

e) *Al-Ishlah* (perbaikan)

Ishlah adalah kata yang diadopsi atau diambil dari bahasa arab yang memiliki arti mendamaikan, memperbaiki, penyelesaian dan memutus perselisihan atau suatu pertengkaran.⁵²

Tujuan dari *Ishlah* ini adalah untuk menghilangkan kerusakan dan perpecahan yang terjadi di antara para pihak yang bersekutu, untuk mengamalkan kebajikan dalam hidup, dan untuk menjamin terciptanya suasana dan situasi yang sejahtera, damai dan tenang dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dengan mempunyai sikap *Ishlah* ini diharapkan dapat membawa perubahan dari keadaan awal yang buruk menjadi lebih baik. Baik yang terjadi pada diri sendiri maupun pada masyarakat sekitar.

f) *Al-Qudwah* (kepeloporan)

Al-Qudwah adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan.

Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk

⁵² Buhori Muslim, Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah. (Aceh: Bandar Publishing, 2022),38-39

kesejahteraan.⁵³ Keadaan prinsip Qudwah ini dimaksudkan untuk menjadi contoh bagi orang lain untuk mengikuti dan meneladani Rasulullah semaksimal mungkin. Jika diterapkan mulai dari level individu hingga level komunitas, prinsip ini akan menjamin lahirnya pemimpin-pemimpin yang bertanggung jawab dan berani memimpin masyarakatnya menuju perdamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan, hingga ke tingkat nasional.

Qudwah menjadi salah satu nilai moderasi beragama, jika dikaitkan dengan konteks sosial, berarti seorang individu atau kelompok muslim dapat disebut moderat jika mampu mempelopori orang lain dalam mengamalkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan yang diberikan.

g) *Al-Muwathanah* (kewargaan/cinta tanah air)

Al-Muwathanah adalah sikap memahami dan menerima keberadaan negara bangsa (*nation-state*), yang pada akhirnya menciptakan rasa cinta tanah air (nasionalisme) di mana-mana. *Muwathanah* ini mengutamakan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara dan bangsa

⁵³ Tim Penulis , Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam.(Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021), 53

serta menghormati kewarganegaraan.⁵⁴ Dalam konteks al- Muwatanah, Islam dan negara dikaitkan dengan moderasi beragama. Maka anggapan bahwa agama hanya mengatur hubungan seseorang dengan Tuhan dan menganggap tidak ada kaitannya dengan sistem ketatanegaraan, itu pemikiran yang salah dan harus diperbaiki pola pikirnya. Paradigma moderasi sebenarnya menyatakan bahwa Islam tidak mempunyai sistem ketatanegaraan yang mutlak, melainkan seperangkat nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa.

h) *Al-la 'unf* (anti kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik.⁵⁵

Biasanya upaya ini untuk menegaskan kemauan seseorang, yang seringkali bertentangan dengan norma dan kesepakatan yang ada di masyarakat.

⁵⁴ Tim Penulis, Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal. (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2023), 27

⁵⁵ Tim Penulis, Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2021), 62

Anti-kekerasan dalam moderasi beragama ditandai dengan mengutamakan cara-cara penyelesaian konflik secara damai, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada penguasa, dan mengakui wilayah suatu negara sebagai satu kesatuan. Hakikat anti-kekerasan bukan berarti bersikap lemah/lunak, namun berarti tetap teguh dan tunduk pada otoritas publik dalam menghadapi pembangkangan/pelanggaran hukum.

i) *I'tiraf al-'urf* (ramah budaya).

Umat Islam wajib menjaga tradisinya dan melestarikan budayanya sesuai dengan ajaran Islam. Di sisi lain, budaya kosong non- agama harus diwarnai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan budaya anti- Islam perlu diubah secara arif (ramah) dengan memperhatikan kearifan lokal, dan menjadikan unsur-unsur anti-Islamnya bersih dan positif.⁵⁶ Ramah budaya juga mempunyai nilai yang memperhatikan budaya lokal yang maksudnya menerima semua unsur budaya akan tetapi yang sesuai dengan syariat agama Islam. Praktik dan sikap keagamaan yang disesuaikan dengan budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh

⁵⁶ Tim Penulis, *Moderasi Beragama Implementasi Dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*. (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2023), 28

mana seseorang menerima praktik keagamaan yang disesuaikan dengan budaya dan tradisi lokal.

2. Penerapan Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam hal penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pihak sekolah harus memperhatikan beberapa tahapan berikut agar pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan secara sistematis serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan :

a. Alur Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga harus dimulai dari tahap perencanaan. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan :

1) Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Yang pertama perlu dibentuk Tim Fasilitator yang bertanggung jawab dalam mendesain pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pemilihan Tim Fasilitator ini ditentukan oleh Kepala Sekolah yang dianggap mumpuni dalam mengembangkan tema-tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Pada tahap ini, sekolah melakukan refleksi awal tentang penguasaan pembelajaran berbasis proyek untuk

menentukan kesiapan awal dalam memulai proyek guna meningkatkan profil Pelajar Pancasila.

3) Menentukan Dimensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penentuan Dimensi berdasarkan pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Sedangkan Penentuan Tema berdasarkan tingkat kesiapan pihak sekolah dan siswa dalam menjalankan P5. Pemilihan Tema difokuskan pada isu/topik yang relevan dengan kondisi saat ini pada suatu daerah.

4) Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk SMA/MA alokasi waktunya sudah ditetapkan yaitu untuk kelas X sebanyak 486 JP pertahun, kelas XI sebanyak 216 JP pertahun, serta kelas XII sebanyak 192 JP pertahun. Dengan persentase 20-30 % pertahun.

5) Menyusun Modul Proyek

Dokumen Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

6) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tim Fasilitator menentukan elemen dan subelemen

yang selanjutnya indikatornya akan di jadikan tolak ukur keberhasilan tujuan pembelajaran dilihat dari capaian fase dalam suatu proyek.⁵⁷

- b. Alur Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Pengelolaan P5 dapat menggunakan strategi-strategi sebagai berikut :

1) Strategi 1: Mengawali Proyek

Proyek diawali dengan mengenalkan topik yang sudah dipilih oleh Tim Fasilitator kepada siswa.

2) Strategi 2: Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Dengan dibatasi waktu, siswa diajak untuk melaksanakan aksi yang berhubungan dengan topik yang dipilih.

3) Strategi 3: Menutup Rangkaian Kegiatan

Kegiatan untuk melengkapi rangkaian kegiatan P5 dilakukan dengan cara mempertemukan anak di ruang kelas atau aula dan melakukan refleksi bersama terhadap proses pelaksanaan proyek P5.

4) Strategi 4: Perayaan Hasil Belajar Proyek

Setelah tahap sebelumnya, tahap ini sangat penting karena merayakan hasil karya mereka. Ini bisa berupa pameran, pameran, atau pagelaran yang dilihat oleh banyak orang, termasuk warga sekolah dan orang tua.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. (2022), 21

5) Strategi 5: Melaporkan Hasil Proyek

Laporan siswa tentang kegiatan P5 yang telah meraka laksanakan yaitu dapat berupa kliping atau portofolio sederhana yang dapat dijadikan arsip.

6) Strategi 6: Mengelola Asesmen dan Rapor.⁵⁸

Rapor terdiri dari hasil penilaian tentang bagaimana siswa melakukan proyek serta bagaimana perkembangan karakter dan kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

c. Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi P5 dilakukan oleh peserta didik, fasilitator, koordinator, dan sekolah. Tujuan evaluasi adalah untuk menemukan kekurangan dalam pembelajaran, menilai kemampuan peserta didik, mencari solusi untuk masalah, dan mempersiapkan peserta didik untuk pelajaran P5 berikutnya. Mengevaluasi P5 ini dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut : 1) Refleksi awal, tengah, dan akhir; 2) Refleksi dan diskusi dua arah; 3) Refleksi melalui pengamatan dan pengalaman; dan 4) Refleksi dengan rubrik.⁵⁹ Kegiatan

⁵⁸ Andarweni Astuti, *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) Vol. 2, No. 1 Juni 2023, 139

⁵⁹ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*, Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8 (2) 2023, 129

merefleksi P5 ini juga berupaya menyatukan tanggapan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan P5 utamanya siswa sebagai subjek dari proyek.

Setelah proses evaluasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan tahap tindak lanjut. Tindak lanjut merupakan kegiatan berkelanjutan setelah tema proyek selesai diimplementasikan. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan mitra, mengajak lingkungan sekolah meneruskan aksi dan praktik baik, mengintegrasikan proyek profil yang ada, mengajak lingkungan satuan pendidikan memikirkan dampak dan manfaat proyek.⁶⁰ Proyek yang telah dilaksanakan alangkah lebih baiknya apabila ada tindak lanjut sehingga hasil P5 tidak hanya dirasakan pada saat proses pelaksanaannya saja. Akan tetapi, dapat menjadi budaya khususnya dalam penerapan dimensi-dimensi P5.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Faktor Pendukung dalam Penerapan Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila

Berikut faktor-faktor yang mendukung terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila⁶¹:

⁶⁰ Sukma Ulandari dan Desinta Dwi Rapita, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*, 129

⁶¹ Khoirur Rohmah, *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 1 Surakarta*. (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2023)

1) Kolaborasi antar siswa,

Dalam pelaksanaan proyek siswa bertindak sebagai subjek atau pelaku dalam proses kegiatan proyek. Siswa secara aktif mengerjakan seluruh rangkaian proyek hingga memperoleh capaian yang ditentukan sebelumnya. Proyek biasanya dikerjakan berkelompok sehingga saling kerja sama merupakan hal penting untuk mendukung terlaksananya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Pembelajaran berbasis proyek biasanya memerlukan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menciptakan kondisi atau situasi yang riil. Dan juga penyelesaian suatu proyek menuntut adanya alat pendukung. Sehingga sarana prasarana harus memadai untuk mendukung terselesainya proyek dengan baik dan lancar.

3) Dukungan dari berbagai pihak.

Dukungan kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan proyek sangat menentukan keberhasilan suatu proyek. Guru yang bertindak sebagai Tim Koordinator Tema dan Fasilitator menunjukkan dukungannya dengan mendesain proyek dengan sebaik mungkin serta memberikan bimbingan secara intens

agar siswa dapat mengeksplorasi potensi yang dimilikinya. Yang tak kalah berpengaruhnya dukungan dari orang tua, biasanya proyek yang dilaksanakan memerlukan dana sehingga mewajibkan siswa untuk iuran. Dukungan materil dari orang tua sangat penting untuk mewujudkan proyek yang sesuai dengan tujuan diadakannya proyek.

b. Faktor Penghambat dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi P5 tidak menutup kemungkinan ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh satuan pendidikan. Berikut hambatan-hambatan yang biasanya terjadi dalam pengimplementasian P5 :

- 1) Panduan guru dalam pelaksanaan P5 masih terbatas dari website merdeka mengajar dan belum ada modul khusus sebagai acuan penerapan P5.⁶² Penerapan kurikulum merdeka beserta seluruh aspek di dalamnya termasuk pula penerapan P5 tidak disertai panduan dan pendampingan khusus terhadap satuan pendidikan dalam hal penentuan isu/ topik yang relevan dengan tema utama yang ditetapkan oleh pemerintah serta bagaimana proyek

⁶²Yeni Fitriya Dan Ardiyan Latif, *Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4 Semarang, 17 November 2022,142

yang dilaksanakan dapat berdimensi nilai-nilai Pancasila.

- 2) Adanya kendala dalam perancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Permasalahan ini timbul akibat guru tidak memahami panduan teknis dalam melakukan perancangan modul proyek.⁶³ Akibat belum adanya panduan dan pendampingan khusus tersebut kebanyakan guru masih belum bisa mengembangkan modul proyek yang akan di laksanakan. Berdampak pada pelaksanaan proyek yang dilaksanakan dengan asal-asalan yang penting ada proyek dan dilaksanakan atau ada dokumentasinya.
- 3) Guru sulit beradaptasi dengan adanya rapor hasil belajar siswa terhadap tema proyek diakhir program.⁶⁴ Dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek saja masih belum terlalu paham. Apalagi terhadap evaluasinya yang notabene harus dideskripsikan ketercapaian dari dimensi P5 yang dipilih untuk dikembangkan.
- 4) Orientasi pada produk masih menjadi prioritas dalam penerapan P5, karena satuan pendidikan masih mengartikan bahwa hasil dari pelaksanaan proyek harus ada produk yang dihasilkan oleh siswa dalam satu

⁶³ Nova Asvio, dkk, *Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, 41

⁶⁴Ibid., 41

semester.⁶⁵ Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada terbentuknya siswa yang berkarakter tidak menuntut proyek yang dilaksanakan harus menghasilkan sebuah produk. Melainkan dapat membentuk siswa yang berkarakter Pancasila karena sebagian besar anak remaja Indonesia mengalami degradasi moral yang sangat memprihatinkan.

5) Adanya kendala dalam penentuan tema saat perancangan modul pembelajaran.⁶⁶ Satuan pendidikan juga kebingungan terhadap tema apa yang harus didahulukan serta akan diwujudkan proyek seperti apa tema-tema tersebut.

6) Pembinaan karakter profil pelajar pancasila sepenuhnya belum dapat diperhatikan karena fokus pembelajaran pada pengerjaan proyek.⁶⁷ Pelaksanaan proyek yang penting dilaksanakan dan yang penting ada dokumentasinya ini berdampak pada kurang fokusnya satuan Pendidikan dalam membina karakter siswa.

Bahkan ada satuan Pendidikan yang melaksanakan proyek bertema Bhineka Tunggal Ika hanya cukup dengan melakukan karnaval pada perayaan Hari

⁶⁵ Yeni Fitriya Dan Ardiyan Latif, Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4 Semarang, 17 November 2022, 142

⁶⁶ Nova Asvio, dkk, Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 42

⁶⁷ Gusti Ayu Putu Yanthi Widyantini, dkk, Pengaruh Model Project Based Learning Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA, Jurnal Pendidikan MIPA Vol. 13, No. 1, Maret 2023, 247

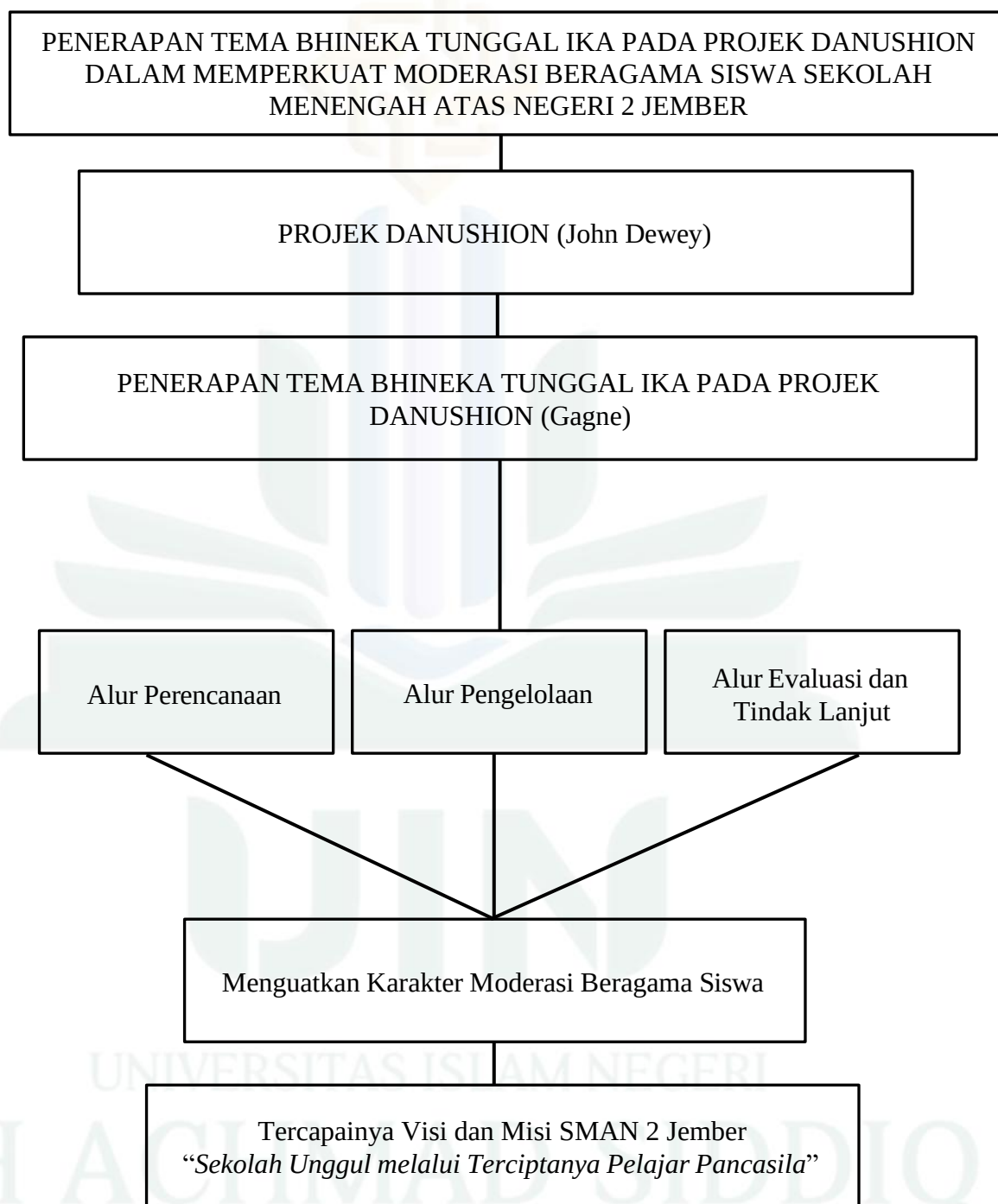
Kemerdekaan Indonesia.

- 7) Kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostik dan pada pemahaman tentang dimensi profil pelajar Pancasila yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.⁶⁸ Penentuan dimensi P5 yang akan dikembangkan harus berdasarkan pada asesmen diagnostik atau penilaian awal terhadap siswa.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian, kerangka konseptual pada dasarnya berfungsi sebagai alur berpikir. Namun, kerangka konseptual tidak dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kerangka konseptual adalah struktur teori yang didasarkan pada grand teori yang relevan dengan topik diskusi. Kerangka konseptual penelitian ini, yang berjudul penerapan tema bhineka tunggal ika pada proyek danushion untuk meningkatkan moderasi beragama siswa di SMAN 2 Jember, terdiri dari hal-hal berikut:

⁶⁸ Fitria Martanti, dkk, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2022, 416



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah persoalan penelitiannya yang dikenal dengan Triangulasi dalam rangka mendapatkan pemahaman yang holistik (komprehensif) tentang fenomena yang diteliti dengan prinsip yang alamiah.⁶⁹ Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok dengan menggunakan data tertulis berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Dalam hal ini peneliti hadir langsung ke Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember mengamati segala bentuk interaksi guru dan siswa serta pergaulan siswa dengan siswa sebagai subjek penelitian sehingga dapat memperoleh temuan-temuan sesuai dengan judul penelitian.

Penelitian ini berjenis *case study* hal ini karena penelitian ini dilakukan dengan eksplorasi mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok, penelitian ini terikat oleh waktu dan aktivitas, sedangkan

⁶⁹ H. Abd. Muhith, Dkk. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Bildung, 2020), 12

peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.⁷⁰ Selanjutnya penelitian ini disebut berjenis *case study* karena menekankan pada eksplorasi secara mendalam terhadap program penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada tema Bhineka Tunggal Ika yang di laksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. Bagaimana pihak sekolah khususnya para koordinator tema mengembangkan tema-tema tersebut sehingga dapat menciptakan proyek yang multi nilai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 2 Jember yang berlokasi di Jl Jawa No 16, Sumbersari, Jember. Di lokasi penelitian peneliti langsung diterima oleh Staff TU untuk penyerahan surat izin penelitian sekaligus wawancara terkait sejarah berdirinya SMAN 2 Jember dan data guru SMAN 2 Jember. Kemudian, di arahkan ke ruang Waka Kurikulum untuk bertemu Ibu Kristin Ambarwati Selaku Waka Kurikulum pada pertemuan tersebut memperoleh informasi terkait Visi Misi Sekolah, Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya pelaksanaan Proyek Danushion pada alur perencanaan hingga alur evaluasi dan tindak lanjut Proyek Danushion. Selanjutnya, untuk memperoleh informasi yang lebih rinci beserta dokumen- dokumen yang mendukung

⁷⁰ Ibid., 14

terkait Projek Danushion ini peneliti diarahkan untuk bertemu dengan Bapak Fathor Rosyid selaku Koordinator Utama Tim Fasilitator Tema Bhineka Tunggal Ika. Kemudian, peneliti diarahkan untuk menemui Ibu Defi Sri Harwati selaku Koordinator Kelas Projek Danushion untuk memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan Projek Danushion dikelas beserta bagaimana karakter siswa dalam hal interaksinya dengan sesama teman baik yang sesama muslim maupun non muslim. Terakhir, peneliti secara acak mewawancarai siswa baik yang muslim maupun non muslim serta melakukan pengamatan terhadap pola pergaulan siswa selama melaksanakan projek Danushion.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bersifat mutlak. Hal ini karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.⁷¹ Dalam hal ini peneliti terlibat aktif dalam berlangsungnya penelitian dengan mengikuti semua kegiatan yang terkait dengan judul penelitian di SMA Negeri 2 Jember. Kehadiran peneliti diketahui oleh semua pihak baik kepala sekolah, guru, serta siswa SMA Negeri 2 Jember.

⁷¹ Wahidmurni. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. Juli 2017 Pemaparan metode penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang (uinmalang.ac.id)

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, karena ia merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, mengeksplorasi seluruh ruang penelitian secara cermat, tertib dan leluasa, sehingga peneliti diberi predikat sebagai *key instrumen* oleh sebagian pakar penelitian.⁷² Peneliti dengan mandiri mengeksplorasi segala informasi yang berhubungan dengan lokasi penelitian, data guru, data siswa, alur perencanaan, alur pengelolaan, dan alur evaluasi proyek Danushion. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari proyek Danushion, yang terpenting apa saja nilai moderasi beragama yang lahir dari pelaksanaan proyek tersebut.

D. Subjek Penelitian

Menetapkan subjek dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian yang utama, dengan harapan agar tercapai tujuan serta terjamin kualitas isi dari suatu penelitian.⁷³ Subjek penelitian harus di pilih dengan pertimbangan bahwa mereka mempunyai informasi yang valid terkait variabel yang hendak di teliti serta berada dalam latar penelitian. Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai informan. Dalam menentukan subjek atau informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.

⁷² H. Abd. Muhith, Dkk. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Bildung, 2020), 61

⁷³ Mochamad Nashrullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), 19

*Purposive sampling can be used in a research endeavour to quickly and effectively narrow down the pool of potential participants (also known as judgment sampling). No prior knowledge or a predetermined number of informants are required for the non-random technique.*⁷⁴ Teknik *purposive* merupakan teknik yang digunakan untuk penentuan subjek penelitian yang tergolong mudah, cepat, dan efektif dalam mempersempit kumpulan individu yang potensial dijadikan subjek penelitian karena individu-individu tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Dalam menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut ini: (a) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (c) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.⁷⁵

Berikut merupakan informan yang peneliti jadikan subjek penelitian pada judul penelitian Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember berdasarkan kriteria di atas : 1)Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Jember yang berwenang dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan dalam penyusunan,

⁷⁴ Fr. Baiju Thomas. *The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods*. Just Agriculture Vol.2 Issue-5, JAN 2022, 2

⁷⁵ Mochamad Nashrullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), 20

pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pelaksanaan P5. 2) Guru yang ditunjuk sebagai Koordinator Tema Bhineka Tunggal Ika yang berwenang untuk mengkoordinir pelaksanaan proyek Danushion dari tahap awal yaitu perencanaan hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan proyek Danushion. 3) Guru Pendidikan Agama Islam yang berwenang dalam mengarahkan karakter religious siswa khususnya karakter moderasi beragama. 4) Siswa Muslim yang menginformasikan bagaimana pergaulannya dengan siswa non muslim. 5) Siswa Non Muslim yang menginformasikan bagaimana sikap siswa muslim kepada siswa non muslim dalam pelaksanaan proyek Danushion.

E. Sumber Data

Sebagaimana yang dikemukakan Lofland dan Loflant dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁶ Dari pernyataan Lofland dan Loflant tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu

1. Sumber Data Utama/ Primer

Sumber data utama yang merupakan kata-kata dan tindakan tersebut di dapatkan dari proses kehadiran peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara langsung,

⁷⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 157

kuisisioner, dan survei. Pada penelitian ini peneliti akan langsung ke lokasi penelitian untuk mewawancarai individu yang telah ditetapkan menjadi subjek penelitian. Pada penelitian ini sebagai sumber data utama yaitu Waka Kurikulum, Koordinator Utama Tim Fasilitator, Koordinator Kelas Projek, Siswa muslim, dan siswa non muslim.

2. Sumber Data Tambahan/ Sekunder

Sumber data tambahan yang berupa dokumen dan lain-lain yang dikumpulkan oleh orang ketiga yang tidak memiliki kepentingan lain selain dokumentasi program. Yang menjadi sumberdata tambahan pada penelitian ini yaitu laporan perencanaan projek, modul projek penguatan pelajar pancasila, hasil karya siswa, rapot projek penguatan pelajar pancasila.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁷ Kualitas suatu data penelitian bergantung kepada teknik apa yang di gunakan untuk memperoleh data dan bagaimana langkah untuk memperoleh data yang valid.

Dalam penelitian berjenis kualitatif, teknik

⁷⁷ Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021), 142

pengumpulan data biasanya menggunakan Interview (Wawancara), Observasi (Pengamatan), Kuisioner (Angket), Dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷⁸ Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Interview/ Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁷⁹ Teknik wawancara sendiri mempunyai beberapa macam. Akan tetapi, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan wawancara semi terstruktur. Yang menurut peneliti sangat cocok digunakan untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.

Wawancara semi terstruktur ini merupakan wawancara yang terkontrol akan tetapi fleksibel maksudnya dikatakan terkontrol karena ketika datang ke lokasi peneliti membawa pedoman wawancara sebagai acuan agar pembahasan tidak terlalu melebar kepada masalah yang tidak termasuk kepada ranah fokus penelitian, akan tetapi dikatakan fleksibel karena informan dapat leluasa menjawab pertanyaan sesuai yang ia

⁷⁸ Ibid., 143

⁷⁹ Seto Mulyadi, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 232

pahami dengan demikian bisa jadi akan memunculkan pertanyaan baru.

Peneliti menggunakan wawancara jenis ini untuk mengetahui hal-hal berikut :

- a. Landasan dalam mengembangkan tema Bhineka Tunggal Ika hingga terwujud sebuah proyek.
- b. Alur perencanaan, alur penerapan, dan alur evaluasi serta tindak lanjut dalam pelaksanaan proyek.
- c. Karakter moderasi beragama dalam pergaulan siswa

2. Observasi non Partisipatif

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana peneliti mengamati apa yang di kerjakan orang, mendengarkan apa yang di ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁸⁰ Dari kegiatan mengamati tersebut dihasilkan data berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁸¹ Kegiatan mengamati ini berguna untuk memperoleh informasi tersembunyi yang belum bisa di gali dari sekedar wawancara.

Dengan mengamati tingkah laku serta interaksi dengan manusia lainnya peneliti secara tersirat akan memahami pola perilaku subjek penelitian yang tidak di ungkapkan dalam

⁸⁰ Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 35

⁸¹ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112

wawancara.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, observasi dikatakan non partisipan apabila *observer* tidak ikut ambil bagian kehidupan *observee*.⁸² Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dalam pelaksanaan Puncak Pagelaran Budaya Danushion dengan ikut membaur bersama penonton lain. Sedangkan dalam pelaksanaan proyek Danushion peneliti hanya mendapatkan informasi dari wawancara dan menelaah dokumentasi terkait pelaksanaan proyek Danushion.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sebagainya. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa patung, film, dan sebagainya.⁸³ Dokumen yang berbentuk tulisan yaitu laporan pelaksanaan proyek dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto-foto pelaksanaan proyek yang tahun lalu terdapat di website SMA Negeri 2 Jember, serta dokumen yang berbentuk

⁸² Abd. Hadi, dkk. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. (Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2021), 59

⁸³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

karya seni yaitu hasil kostum yang telah mereka desain sendiri.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁸⁴ Dalam proses pengumpulan data dengan teknik wawancara peneliti sudah dapat menganalisis data ketika berlangsungnya wawancara dengan catatan bahwa informasi yang di peroleh sudah valid. Peneliti dapat menanyakan tentang topik yang sama mungkin dengan bahasa yang lebih di pahami oleh informan. Sehingga menghasilkan data yang kredibel. Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles dan Huberman*, yang terdiri dari 4 langkah yaitu *Data Collection, Data Condensation, Data Display, Concluding Drawing/ Verification*.⁸⁵ Berikut penjabarannya:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Setelah melakukan wawancara kepada semua subjek penelitian terkait Projek Danushion dan Moderasi Beragama. Kemudian, peneliti mencermati bagaimana pola tingkah laku siswa dalam pergaulannya serta menelaah dokumentasi yang terpotret dari pelaksanaan Danushion. sehingga data/ informasi terkait Projek Danushion dan Moderasi Beragama sudah diperoleh dan terkumpul namun masih berupa data-data asli yang belum tersusun sesuai dengan sistematika pembahasannya.

⁸⁴ Ibid., 246

⁸⁵ Mathew B. Miles, A Michael Huberman, Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third Edition), (California: Sage Publication, 2014), 6

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam proses pengumpulan data semakin lama peneliti di lapangan maka data yang ditemukan akan beragam. Sehingga perlu pengkodean terhadap data yang telah di peroleh dari lapangan. *Codes are prompts or triggers for deeper reflection on the data's meanings. Coding is thus a data condensation task that enables you to retrieve the most meaningful material, to assemble chunks of data that go together, and to further condense the bulk into readily analyzable units.*⁸⁶ Kode merupakan tanda yang mana bertujuan untuk merefleksi secara mendalam tentang makna data. Oleh karena itu tahap ini dinamakan kondensasi data yang mana peneliti dapat mengekstrak materi yang paling bermakna, mengumpulkan bagian data terkait, dan selanjutnya memampatkan bagian besar menjadi unit yang lebih mudah dianalisis.

Data terkait Projek Danushion dan Moderasi Beragama yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan kepada data-data yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya tanpa mengurangi data yang telah diperoleh sehingga data yang telah diperoleh tidak terbuang percuma. Data yang di hasilkan dari tahap ini yaitu dapat tergambar dengan lebih jelas dan sistematis selanjutnya peneliti akan mengetahui data mana yang di rasa masih belum menjawab fokus penelitian.

⁸⁶ Ibid., 8

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap setelah reduksi data yaitu penyajian data. Hal ini dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁸⁷ Dalam penyajian data penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teks bersifat naratif. Sehingga memudahkan peneliti untuk paham terkait situasi yang terjadi di SMAN 2 Jember, selanjutnya peneliti menyusun data secara urut agar pola datanya dapat mudah untuk di pahami. Peneliti juga memasukkan data berupa foto atau gambar kegiatan Proyek Danushion untuk menjadi bukti bahwa penelitian telah dilakukan di SMAN 2 Jember.

4. *Concluding Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

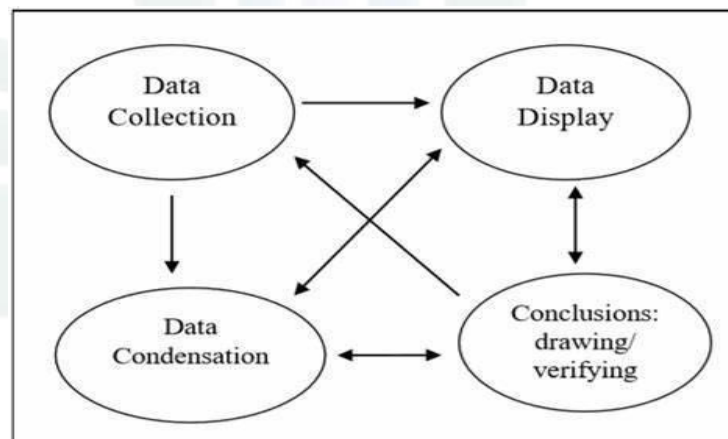
Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁸ Tahap paling akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Di sini, peneliti memberikan kesimpulan lengkap tentang temuan baru mengenai pelaksanaan

⁸⁷ Muhammad Rijal Fadli. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol. 21. No. 1. (2021), 44

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 255

Projek Danushion. Data yang telah disajikan dan telah melalui analisis sebelumnya digunakan untuk menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan ini kemudian direduksi dan disajikan sambil membandingkannya dengan teori-teori yang relevan tentang Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika pada Projek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa di SMAN 2 Jember.

Analisis Data Model Miles dan Huberman dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

H. Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yaitu menguji keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁸⁹ Data yang di

⁸⁹ Muftahatus Sa'adah, Dkk. Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Al „Adad: Jurnal Tadris Matematika Volume 1, Nomor 2, Desember 2022, 58

hasilkan dari penelitian yang berjenis kualitatif rentan sekali bersifat subjektif karena data yang di peroleh merupakan data yang naratif sehingga dalam penarikan kesimpulan dapat dibuat seolah-olah sesuai dengan kesimpulan awal. Akan tetapi, setelah di cek keabsahannya kesimpulan awal dan kesimpulan yang di dapatkan di lapangan jauh berbeda.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Peneliti harus melakukan langkah- langkah dalam menguji keabsahan data yang diperolehnya di lapangan. Menurut Lincoln and Guba untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).⁹⁰ Keempat kriteria keabsahan data tersebut masing-masing mempunyai teknik pemeriksaan data.

Pada penelitian ini menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*Credibility*/ kredibilitas), dengan menggunakan teknik pemeriksaan data sebagai berikut :

1. Teknik Meningkatkan Ketekunan

Dengan melakukan pengamatan terus-menerus dan menelaah dokumentasi berupa proposal maupun laporan yang disusun oleh tim fasilitator ataupun disusun oleh siswa peneliti meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali

⁹⁰ M. Syahrani Jailani. Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (PEJ)* , 4 (2), Desember 2020, 22

apakah data temuan tentang Projek Danushion dan Moderasi Beragama yang sudah terkumpul sudah benar atau tidak. Dengan melakukan teknik ini, wawasan peneliti semakin luas terhadap fokus masalah yang diteliti.

2. Teknik Triangulasi

*Triangulation is a way to get to the finding in the first place—by seeing or hearing multiple instances of it from different sources by using different methods and by squaring the finding with others.*⁹¹ Dari penjabaran tersebut teknik triangulasi atau pemeriksaan data dari berbagai sumber berbeda, metode/ teknik pengumpulan data berbeda, dan waktu yang berbeda, serta pemeriksaan sejawat.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan ketika peneliti membutuhkan data terkait faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Projek Danushion kepada guru yang termasuk tim fasilitator dan juga kepada siswa. Guru dan siswa SMAN 2 Jember merupakan sumber data utama dari penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik di buktikan dengan penggunaan teknik observasi di samping teknik wawancara sebagai penguat data.

3. Teknik Menggunakan Bahan Referensi

⁹¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. (California: SAGE Publications, Inc, 2014)

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.⁹² Untuk membuktikan terlaksananya suatu program dapat di buktikan dengan foto-foto terkait pelaksanaan program tersebut.

Peneliti mengumpulkan foto-foto kegiatan wawancara, foto-foto dokumen terkait rapat tim fasilitator yang membahas pelaksanaan Projek Danushion, sosialisasi tentang Projek Danushion kepada siswa, serta pelaksanaan pagelaran puncak Projek Danushion.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di SMAN 2 Jember” menerapkan langkah-langkah berikut ini agar penelitian ini dapat berlangsung secara sistematis :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini di lakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian di lapangan. Berikut tahapan Pra-Lapangan :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai merancang apa yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian di lapangan.

⁹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014),275

Peneliti terlebih dahulu mengajukan judul yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Peneliti kemudian membuat matriks dan mengkonsultasikan matriks tersebut kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing memberikan persetujuan berupa tanda tangan. Langkah selanjutnya menyusun proposal serta mengadakan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Memilih SMAN 2 Jember sebagai lapangan penelitian karena di sekolah ini yang menerapkan Tema Bhineka Tunggal Ika yang diwujudkan dengan suatu Proyek yang bertajuk “Danushion” serta status dan agama siswa yang mengharuskan siswa untuk memiliki karakter moderat.

c. Mengurus Perizinan

Tahap penentuan lokasi penelitian telah selesai. Peneliti mengurus surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak kampus dan menyerahkannya ke Staff TU SMAN 2 Jember. Setelah surat di terima oleh Staff TU peneliti langsung diarahkan ke Waka Kurikulum untuk meminta izin untuk penelitian setelah mendapat persetujuan, penelitian bisa segera dimulai.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti memperoleh informasi dari informan yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Pada tahap ini peneliti

memutuskan siapa yang akan menjadi informan. Informannya antara lain beberapa orang di lingkungan SMAN 2 Jember yang memiliki keterkaitan pada Proyek Danushion.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan dikemukakan pada informan serta membawa perlengkapan lain seperti buku catatan, ballpoint, dan HP untuk memotret segala aktivitas di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua ini adalah tahap dimana peneliti mengawali proses penelitian di SMAN 2 Jember. Peneliti perlu bersiap dan memanfaatkan persiapan yang telah direncanakan sebelumnya agar dapat bekerja secara maksimal

3. Tahap Analisis Data/ Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengolah seluruh data dengan cara menganalisis atau menafsirkan data yang diperoleh dan membentuk kesimpulan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Jember Sebagai Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Jember

Sebelum menjadi SMAN 2 Jember, lokasi sekolah sekarang ini merupakan parallel dari SMA Negeri Jember atau lebih dikenal dengan SMAN 1 Jember yang merupakan Sekolah Negeri pada waktu itu. Setelah 2 tahun jadi SMA Paralel SMAN 1 Jember, akhirnya Sekolah dipisah menjadi 2 dan diberi nama SMA Negeri 2 Jember untuk Sekolah yang baru. Lokasi Sekolah merupakan petunjuk dari **Bapak Soehartojo (masa bakti : 09 Januari 1978 sampai dengan 31 Maret 1978)**. Kepala SMA Negeri 1 Jember pada waktu itu yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah pertama untuk SMA Negeri 2 Jember. Sebelum ada gedung sekolah, siswa-siswa yang terdiri dari 2 kelas menyewa Gedung SKKP yang sekarang menjadi SMP Negeri 11 Jember. Guru-gurunya merupakan pinjaman dari SMA Negeri 1 Jember. Pada waktu itu belum ada jalan besar didepan sekolah, hanya jalan setapak dan sawah-sawah.

Baru setelah 3 tahun kemudian dan lokasi tanah sudah menjadi gedung SMA Negeri 2 Jember di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah **Bapak Soehardiman (masa bakti : 01 April 1978 sampai dengan 15 Maret 1982)**, baru

ada jalan besar, yang diberi nama jalan Jawa. Selanjutnya di bawah kepemimpinan **Ibu Soesetijati (masa bakti : 01 April 1982 sampai dengan 18 Mei 1991)**, Kemudian dilanjutkan masa kepemimpinan **Bapak Iksan Soedadi (masa bakti : 18 Mei 1991 sampai dengan 01 Maret 1993)**, dilanjutkan dengan kepemimpinan **Bapak Soehardi, SH (masa bakti : 23 Maret 1993 sampai dengan 22 September 1998)**, dilanjutkan dengan kepemimpinan **Bapak Drs. Djupiryanto (masa bakti : 22 September 1998 sampai dengan 08 April 2003)**.

Terhitung mulai **9 April 2003 sampai dengan 7 April 2006** SMA Negeri 2 Jember dipimpin oleh **Bapak Drs. I Wayan Wesa A, M.Si**, peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya system pembelajaran pakai Audio Visual, juga pemasangan jaringan Internet, sehingga dengan kelengkapan Sarana dan Prasarana yang cukup memadai ini SMA Negeri 2 Jember mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional.

Terhitung mulai tanggal **7 April 2006 sampai dengan 5 juli 2012** dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan di bawah pimpinan **Bapak Drs. Sukantomo, M.Si** Gedung SMA Negeri 2 Jember seluas 10.996 m² terdiri dari 25 ruang kelas/ belajar, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tamu, 1 ruang guru, 1

ruang BP/BK, 1 ruang Kesiswaan, 1 ruang Sarpras, 5 Laboratorium (Fisika, Biologi, Kimia, Bahasa serta Komputer), 1 ruang Klinik Kesehatan, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Kopsis, 2 ruang ekstrakurikuler (Pramuka dan Sismadapala), 1 ruang Osis, 1 ruang Dapur, 1 ruang Prisma, 1 ruang Musholla, 1 ruang Multimedia, 1 ruang Aula, 1 ruang Gudang Penyimpanan Barang.

Terhitung mulai tanggal **18 Juli 2012 sampai dengan 3 Januari 2016** dibawah kepemimpinan **Bapak Hariyono, S.TP** SMA Negeri 2 Jember mengalami perombakan besar-besaran Gedung tampak depan dan dibangun 2 ruang kelas atas, 6 ruang kelas baru (bawah), pada tahun 2015 dibangun 2 ruang kelas baru (atas), alih fungsi ruang TRRC menjadi ruang Lab PAI (atas), 2 ruang Lab Biologi dan Lab Fisika. Tahun 2016 alih fungsi kelas XI IPS 2 menjadi Lab Komputer (atas), alih fungsi kelas XI IPS 1 menjadi ruang TRRC / Loby (atas). **Pada tanggal 4 Januari 2016 Bapak Hariyono, S.TP** diangkat Kembali sebagai kepala SMA Negeri 2 Jember sampai dengan tanggal 31 Mei 2018. Pada tanggal 14 Juli 2017 dibangun 1 Lab IPA dari bantuan APBD Provinsi. Tanggal 19 Juli 2017 mendapat bantuan untuk rehab 15 ruang kelas dan kamar mandi dari bantuan APBN Jakarta. Pada tanggal 24 Agustus 2017 mendapat bantuan dari APBN Jakarta 1 paket sarpras pembuatan tempat parkir siswa serta

dibangunnya Laboratorium Fisika dan Kimia serta kekurangan kamar mandi siswa dari dana komite sekolah.

Pada tanggal 2 Juni 2018 **Bapak Dr. Rosyid, M.Si, MP** diangkat sebagai Plt Kepala SMA Negeri 2 Jember sampai dengan 28 Desember 2018.

Terhitung mulai 2 Januari 2019 sampai dengan 31 Juli 2021 dilanjutkan dengan **Bapak Drs. Edy Suyono, M.Si** semakin meningkatnya kualitas pendidikan dengan membangun kantin 17 lapak dan 4 kelas XI A7, A8, S1, dan S2. Tahun 2020 perbaikan koridor tengah ((lapangan basket) dan pengecatan tembok/ dinding depan kelas XII A1 sampai A8 dilanjutkan pengecatan genteng kelas XI A1 sampai A5 dan rehab Aula.

Pada tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan 1 Desember 2022 dilanjutkan dengan **Bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M.Pd** sebagai Plt Kepala SMA Negeri 2 Jember. Pada tahun pelajaran 2022/2023 membangun Laboratorium Fisika dan tangga Laboratorium dan Pemavingan halaman depan.

Terhitung mulai 2 Desember 2022 Ibu Dora Indriana, S.Pd, M.Pd diangkat sebagai Kepala SMA Negeri 2 Jember sampai sekarang.⁹³

⁹³ Dokumentasi, *Program Kerja Tenaga Administrasi SMAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*, 3-6

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Jember

a. Visi Satuan Pendidikan

“Sekolah Unggul melalui Terciptanya Pelajar Pancasila”

Indikator Visi SMA Negeri 2 Jember adalah :

- 1) Memiliki prestasi akademik dan non akademik
- 2) Memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Memiliki kemampuan untuk menghadapi globalisasi
- 4) Memiliki kompetensi yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila
- 5) Memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup
- 6) Memiliki daya dukung pendidikan yang berkualitas

b. Misi Satuan Pendidikan

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka SMA Negeri 2 Jember menetapkan misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dalam waktu 2 tahun.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam waktu 2 tahun.
- 3) Mengembangkan kemampuan berkompetensi peserta didik untuk menghadapi globalisasi dalam waktu 3 tahun.
- 4) Mengembangkan kompetensi peserta didik yang

dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila dalam waktu 1 tahun.

- 5) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup dalam waktu 2 tahun.
- 6) Meningkatkan daya dukung pendidikan dalam waktu 5 tahun

c. Tujuan Satuan Pendidikan

Berikut ini adalah tujuan SMA Negeri 2 Jember :

- 1) Membekali peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dengan cara :
 - a) Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas
 - b) Melakukan pembinaan KSN
 - c) Meningkatkan peran peserta didik dalam lomba baik di bidang akademik maupun non akademik
 - d) Mengadakan pembinaan UTBK bagi kelas XII
 - e) Mengadakan try-out untuk menghadapi UTBK
 - f) Meningkatkan mutu lulusan yang dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi
 - g) Meningkatkan manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
 - h) Memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pengembangan pendidikan

- 2) Menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, pendekatan STEAM, TPACK, dan pendekatan lain yang relevan, dan melakukan penilaian autentik dengan domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan penilaian yang bersifat holistic. Selain itu, juga menerapkan teknologi informasi di dalam KBM.
- 3) Membekali peserta didik untuk berpikir terbuka, bersifat kompetitif, menyaring pengaruh luar dengan bijaksana, serta menjaga dan menumbuhkan sikap nasionalisme.
- 4) Membekali peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dirumuskan dalam Profil Pelajar Pancasila diantaranya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- 5) Menumbuhkan kepedulian terhadap kondisi sosial dan lingkungan hidup melalui kegiatan bakti sosial, berpartisipasi dalam acara kedaerahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun nasional dalam wujud olah raga, tari, kepariwisataan, dan kegiatan menjaga lingkungan hidup lainnya, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan membuang

sampah pada tempatnya.

- 6) Melengkapi dokumen kurikulum dan pengembangan, meningkatkan kualitas proses belajar, melaksanakan system penilaian sesuai standar penilaian, meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan, menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, melaksanakan system pengelolaan berbasis TIK, serta mengelola anggaran dengan transparan dan akuntabel.⁹⁴

3. Jumlah Guru beserta Agamanya

Guru memiliki peran sangat penting dalam mendidik siswa di lingkungan sekolah. Guru SMA Negeri 2 Jember yang berasal dari latar belakang yang berbeda termasuk pada aspek agama. Menurut Ibu Ukik selaku Kepala Tata Usaha SMA Negeri 2 Jember,

Guru Smada ini totalnya 56 orang terbagi menjadi tiga golongan yaitu guru yang berstatus PNS sejumlah 31 orang, guru yang berstatus P3K sebanyak 12 orang, serta guru yang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 13 orang. Guru Smada mayoritas beragama Islam seperti umumnya di Jember. Tetapi ada beberapa guru yang juga non muslim. Guru PNS yang non muslim ada tiga orang, satu orang beragama Hindu dan satu orang yang beragama Katolik. Kalau guru P3K

⁹⁴ Dokumentasi, Kurikulum SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, 10-11

beragama Islam semua. Sedangkan GTT nya ada satu orang yang beragama Hindu beliau yang mengajar materi ajaran Hindu, satu orang yang beragama Katolik yang bertugas mengajar materi ajaran Katolik, dan satu orang beragama Protestan yang mengajar materi ajaran Protestan. Untuk Tenaga Kependidikan totalnya 28 orang yang seluruhnya beragama Islam.⁹⁵

Karakter moderat harus di miliki siswa dalam interaksinya dengan para guru yang juga ada beberapa guru yang berbeda budaya dan agamanya. Agar tercipta lingkungan yang penuh dengan rasa kekeluargaan.

4. Jumlah Siswa beserta Agamanya

Siswa SMA Negeri 2 Jember seluruhnya dari kelas X hingga kelas XII sejumlah 1.035 siswa sebagaimana yang telah terlampir. Dari jumlah total seluruh siswa tersebut terdapat 26 siswa yang non muslim meliputi agama Hindu, Kristen Protestan, dan Katholik. Siswa non muslim tersebut tersebar pada kelas X dan XI sedangkan pada kelas XII seluruh siswanya beragama Islam. Perlu diketahui bahwa siswa kelas X, XI, dan XII masing masing terbagi menjadi 10 rombel. Sehingga total kelas di SMA Negeri 2 Jember sejumlah 30 kelas.⁹⁶

⁹⁵Ukik Hartini, Wawancara, Jember 27 Maret 2024

⁹⁶ Dokumentasi, Dapodik SMAN 2 Jember

B. Gambaran Umum Projek Pagelaran Budaya Danushion Sebagai Objek Penelitian

1. Deskripsi Projek Pagelaran Budaya “Danushion”

Tema Bhineka Tunggal Ika diwujudkan dengan Projek Pagelaran Budaya Danushion. Hal ini berawal dari kegiatan rapat yang dilaksanakan oleh tim fasilitator tema Bhineka Tunggal Ika yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yang dipilih dari guru kelompok mata pelajaran IPS karena Tema Bhineka Tunggal Ika ini erat kaitannya dengan aspek sosial, serta mata pelajaran seni budaya dan kewirausahaan. Hasil dari kegiatan rapat tersebut disepakati bahwa tema ini mengusung *Fashion Nusantara* yang dipadukan dengan musik, tari, drama singkat yang mengambil cerita dari rakyat di suatu Provinsi, serta peragaan *Fashion* yang telah dirancang oleh siswa dengan bimbingan tim fasilitator. Pemberian nama “Danushion” sendiri singkatan SMADA Nusantara Fashion. SMADA merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Atas Dua. Dengan pengambilan kata “DA” yang berasal dari kata “Dua”. Kata “Nu” berasal dari kata Nusantara. Yang mana tujuan projek ini untuk mengenalkan budaya nusantara atau Indonesia kepada siswa. Selanjutnya kata “Shion” berasal dari Fashion yang berarti peragaan busana hasil dari pelaksanaan rangkaian projek yang telah dilakukan pada jam projek yang telah ditentukan. Perlu diketahui bahwa tema Bhineka Tunggal

Ika ini diberikan setiap tahunnya pada jenjang kelas X. Sehingga siswa kelas XI dan XII tidak ikut andil dalam pelaksanaan proyek.

2. Dasar Pemikiran Kegiatan “Danushion” Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bhineka Tunggal Ika SMAN 2 Jember sebagai berikut :

- a. Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- c. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jember
- d. Rapat Panitia Pelaksana Proyek Tema Bhineka Tunggal Ika

3. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan diselenggarakannya “Danushion” Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tema Bhineka Tunggal Ika SMAN 2 Jember antara lain :

- a. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila diantaranya : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

- b. Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c. Mengembangkan kompetensi pendidik dan peserta didik untuk terbuka dan saling kolaborasi untuk memperkaya hasil pembelajaran.
- d. Memberikan pengalaman dan pengetahuan peserta didik tentang keanekaragaman budaya, agama, dan adat istiadat yang ada di setiap daerah di berbagai provinsi Indonesia

4. Susunan Kepanitiaan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Pagelaran Budaya Danushion

Penanggung Jawab : Dora Indriana, S.Pd, M.Pd.

Koordinator Umum : Fathor Rosid, S.Sos.

Sekretaris 1 : Defi Sri Harwati, S.Pd

Sekretaris 2 : Resti Buana, S.Pd

Bendahara : Rizki Elok, S.Pd

Sie. Acara : 1. Priangga A. W., S.Pd
2. Resti Buana, S.Pd

Sie. Humas : 1. Baqiyatur Rojana, S.Pd
2. Titiek Buana, S.Pd

Sie. Perlengkapan : 1. Rizqa Ramadhani, S.Pd
2. Sugeng Istanto, S.Pd

Sie. Pubdok : 1. Arif Harimukti, S.Pd
2. Priangga A. W., S.Pd

Sie. Konsumsi : 1. Defi Sri Harwati, S.Pd

2. Rizki Elok, S.Pd

Koordinator Kelas : 1. Fathor Rosid (Kelas X.1- X2)
 2. Priangga A. (Kelas X.3- X.4)
 3. Sugeng Istanto (Kelas X.5- X-6)
 4. Resti Buana (Kelas X.7- X.8)
 5. Rizki Elok (Kelas X.9- X.10)

Fasilitator Kelas : 1. Eny Mufida, M.Pd
 2. Defi Sri Harwati, S.Pd
 3. Baqiyatur Rojana, S.Pd
 4. Arif Harimukti, S.Pd
 5 Titiek Buana DN., S.Pd
 6. Rizqa Ramadhani, S.Pd

5. Tugas dan Fungsi Kepanitiaan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Pagelaran Budaya Danushion

a. Koordinator Umum

Berkoordinasi dengan seluruh panitia Kegiatan Danushion,
 yaitu dengan :

- 1) Sekretaris, menyangkut pembuatan proposal, jadwal kegiatan, notulen rapat, dan laporan pertanggung jawaban.
- 2) Bendahara, menyangkut pemasukan dan pengeluaran dalam serah terima jabatan.
- 3) Seksi Humas, menyangkut segala perizinan Danushion.
- 4) Seksi Acara, menyangkut penyusunan acara

Danushion.

- 5) Seksi Publikasi dan Dokumentasi, menyangkut dokumentasi kegiatan Danushion.
- 6) Seksi Perlengkapan, menyangkut segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan Danushion.

b. Sekretaris

- 1) Membuat jadwal kegiatan
- 2) Pembuatan proposal Danushion
- 3) Meresume hasil rapat
- 4) Membuat undangan untuk rapat Koordinasi
- 5) Berkoordinasi dengan ketua dan humas
- 6) Pembuatan daftar absensi peserta dan panitia Danushion

- 7) Menginventarisasi surat masuk dan surat keluar.
- 8) Membuat LPJ setelah acara berakhir

c. Bendahara

- 1) Mengatur pendanaan
- 2) Menentukan besarnya biaya pengeluaran
- 3) Menyusun anggaran
- 4) Mencatat pemasukan dan pengeluaran
- 5) Mempertanggungjawabkan keuangan kepada sekolah.

d. Sie. Acara

- 1) Mengatur pelaksanaan kegiatan Danushion

- 2) Membawakan kegiatan Danushion dengan baik.
- 3) Mengantisipasi susunan acara yang tidak tepat waktu.

e. Sie. Humas

- 1) Menyelesaikan segala perizinan dengan pihak-pihak sekolah yang bersangkutan terutama kepada Kepala SMA Negeri 2 Jember.
- 2) Bekerja sama dengan Sie. Acara.
- 3) Berkoordinasi dengan juri dan pihak terkait lainnya.

f. Sie. Perlengkapan

- 1) Koordinasi dengan Humas dan Sekretaris
- 2) Membantu semua panitia dalam melancarkan pelaksanaan kegiatan
- 3) Melengkapi sarana yang diperlukan untuk acara

g. Sie. Pubdok

- 1) Menyiapkan segala sesuatu untuk peralatan publikasi dan dokumentasi
- 2) Mengabadikan segala momen pada saat acara berlangsung, dalam bentuk CD maupun cetak

h. Sie. Konsumsi

- 1) Koordinasi dengan Bendahara untuk menyiapkan konsumsi bagi seluruh panitia, dewan guru, beserta staff pelaksana

i. Koordinator Kelas

- 1) Bertanggung jawab atas peserta didik dari kelas

masing-masing

- 2) Menjadi fasilitator dalam proses persiapan Danushion atau pembelajaran P5
- 3) Memberikan masukan dan ide kepada peserta didik

j. Fasilitator

- 1) Menjadi fasilitator dalam proses persiapan Danushion atau pembelajaran P5
- 2) Memberikan masukan dan ide kepada peserta didik.⁹⁷

C. Paparan Data dan Analisis

1. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

Keberadaan kurikulum merdeka merupakan suatu langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan langkah memperbaiki proses pembelajaran berupa mengoptimalkan konten pembelajaran agar siswa tidak tertekan harus mempelajari materi yang begitu banyak namun dengan waktu yang terbatas. Adanya kurikulum merdeka ini justru memberikan waktu yang di anggap cukup sehingga siswa dapat paham suatu konsep yang ia pelajari serta kemudian siswa dapat mengembangkan kompetensinya.

Tujuan akhir adanya kurikulum merdeka untuk mewujudkan siswa yang kompeten dalam menghadapi zaman yang terus berubah. Akan tetapi juga memiliki

⁹⁷ Dokumentasi, Laporan Pagelaran Proyek Danushion Season 1, Jember 27 Maret 2024

kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga terwujud Profil Pelajar Pancasila. Terbukti dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Oleh karena itu, dalam rangka kesediaan SMAN 2 Jember untuk mendukung kebijakan Pemerintah tersebut, SMAN 2 Jember memutuskan untuk mengganti Visi sekaligus Misi SMAN 2 Jember yang semula Visinya berbunyi “***Sekolah unggul yang menghasilkan lulusan berkualitas dan berwawasan global berdasarkan iman dan taqwa***” berubah menjadi “***Sekolah Unggul melalui Terciptanya Pelajar Pancasila***”.⁹⁸ Sebagaimana menurut Ibu Kristin selaku Waka Kurikulum,

Iya visi Smada di ganti berbarengan dengan mulai diterapkan kurikulum merdeka tahun 2022 lalu. Perubahan visi ini alasannya karena yang pertama kurikulumnya berubah. Selanjutnya diganti visi tersebut karena agar relevan dengan amanat kemendikbud yang menginginkan siswa tidak hanya pintar secara akademik saja akan tetapi juga bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila.⁹⁹

SMA Negeri 2 Jember yang sudah terkenal dengan berbagai prestasinya dalam bidang akademik dan non akademik baik tingkat Kabupaten hingga tingkat Nasional. Oleh karena itu, adanya kurikulum merdeka yang memiliki ciri khas untuk membentuk pelajar Pancasila menjadi salah satu fokus utama SMA Negeri 2 Jember untuk mencapai sekolah yang unggul.

⁹⁸ Observasi, SMAN 2 Jember, Jember 27 Maret 2024

⁹⁹ Kristin Ambarwati, Wawancara, 27 Maret 2024

Dalam membuktikan keseriusan SMA Negeri 2 Jember untuk mencapai visi dan misinya. Sekolah ini benar-benar fokus terhadap penerapan tujuh tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang di kembangkan ke dalam berbagai proyek yang telah di setujui oleh stakeholder sekolah. Salah satu tema yang telah dilaksanakan dan pelaksanaannya sangat membuat orang yang menyaksikan berdecak kagum yaitu penerapan tema Bhineka Tunggal Ika yang di wujudkan dalam suatu proyek yang bertajuk “Pagelaran Budaya Danushion”. Perlu diketahui proyek ini telah berjalan selama 2 tahun pelajaran, sebagaimana penuturan Bapak Rosid selaku Koordinator Umum Tema Bhineka Tunggal Ika, “Proyek yang dikembangkan dari tema Bhineka Tunggal Ika sudah di mulai tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya pada semester genap tahun 2023. Agar mudah di ingat sudah di laksanakan berapa kali jadi pelaksanaan yang pertama kami sebut season 1 dan yang sekarang pelaksanaan di tahun 2024 kami sebut season 2”.¹⁰⁰

Proyek Pagelaran Budaya Danushion ini sudah sampai pada season 2 di tahun ajaran 2023/2024 terbilang masih pemula. Akan tetapi Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, setelah peneliti menyaksikan sendiri hasil proyek yang di tampilkan begitu menakjubkan.

¹⁰⁰ Fathor Rosid, Wawancara, Jember 4 April 2024

Siswa-siswa kelas 10 dapat memproduksi hasil karyanya layaknya desainer-desainer profesional.¹⁰¹

Sama halnya dengan pembelajaran, Proyek Danushion ini juga memiliki serangkaian alur yang harus dilaksanakan baik Danushion Season 1 maupun Season 2. Berikut penjabaran serangkaian alur tersebut mulai dari Season 1 hingga Season 2:

**a. Alur Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada
Proyek Pagelaran Budaya Danushion Season 1**

Alur Penerapan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada umumnya terdiri dari 3 alur yaitu Pertama, Alur Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, Alur Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**1) Alur Perencanaan Proyek Pagelaran Budaya
Danushion Season 1**

Sebelum melaksanakan Proyek P5 khususnya Proyek Pagelaran Budaya Danushion, terlebih dahulu pihak sekolah harus melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut :

**a) Membentuk Tim Fasilitator Proyek Pagelaran
Budaya Danushion Season 1**

¹⁰¹ Observasi, SMAN 2 Jember, Jember 25 April 2024

Ibu Kristin selaku Waka Kurikulum diberikan wewenang oleh Ibu Dora Indriana selaku Kepala SMA Negeri 2 Jember untuk membentuk Tim Fasilitator sebagaimana penuturan dari Ibu Kristin,

Sebelum pelaksanaan proyek dengan persetujuan Kepala Sekolah, saya membentuk Tim Fasilitator yang bertanggung jawab untuk mendesain P5 tema Bhineka Tunggal Ika akan di jadikan proyek seperti apa, kegiatannya apa saja, dan hasilnya akan seperti apa. Juga tim fasilitator ini bertanggung jawab atas kesuksesan terlaksananya proyek ini serta berperan penting dalam pencapaian tujuan pelaksanaan proyek.¹⁰²

Ibu Kristin juga menjabarkan kriteria guru yang menjadi tim fasilitator tema bhineka tunggal ika,

Kalau saya itu menggunakan kelompok mapel. Jadi guru- guru yang mengajar rumpun mapel IPS akan dikumpulkan untuk menjadi tim fasilitator tema khususnya yang mengarah pada aspek sosial terutama tema bhineka tunggal ika ini serta guru seni budaya dan guru kewirausahaan. Dipilihnya bapak Rosyid sebagai Koordinator utama tema bhineka tunggal ika ini karena beliau di anggap memiliki kompetensi untuk mengkoordinir para fasilitator itu. Maka saya tunjuk sebagai koordinator Danushion season 1 ini.¹⁰³

Dari penjelasan Ibu Kristin tersebut dapat di paparkan guru-guru yang termasuk dalam rumpun mapel IPS, Seni Budaya, dan Kewirausahaan sehingga otomatis menjadi Tim Fasilitator Tema

¹⁰² Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

¹⁰³ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

Bhineka Tunggal Ika, di paparkan lebih rinci lagi oleh Bapak Rosid sebagai Koordinator Tim Pengembangan Tema Bhineka Tunggal Ika,

Saya Fathor Rosid ditunjuk sebagai Koordinator Tema Bhineka Tunggal Ika yang mengkoordinir semua fasilitator. Kalau di SMAN 2 ini biasanya Koordinator tema itu disebut Koordinator Utama, tugasnya Koordinator utama ini yaitu mengkoordinasikan semua langkah-langkah dalam proyek pagelaran budaya Danushion dari awal hingga akhir dengan fasilitator. Kalau disini dikenal dengan fasilitator dan koordinator kelas yang tugasnya mengkoordinir pelaksanaan proyek di kelas. Fasilitator dan Koordinator kelas ini lah yang membimbing siswa menemukan ide dan menggali kreativitasnya sesuai tema P5 yang akan dikembangkan.¹⁰⁴

Pada Proyek Danushion Season 1 ini ada Koordinator Utama yang bertanggung jawab penuh atas keberhasilan proyek ini yang mampu menggerakkan fasilitator dan koordinator kelas yang tugasnya mendampingi siswa dalam melaksanakan proyek dari awal hingga sampai pada evaluasi dan refleksi.

b) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Berikut penjelasan Ibu Kristin terkait bagaimana SMAN 2 Jember mengidentifikasi kesiapan untuk melaksanakan P5 khususnya tema Bhineka

¹⁰⁴ Fathor Rosid, Wawancara, Jember 4 April 2024

Tunggal Ika,

Mulai diterapkannya Kurikulum Merdeka di sekolah ini merupakan awal kesiapan kami untuk mengembangkan dan menerapkan segala aspek yang ada pada kurikulum merdeka. Baik pembelajaran yang harus sesuai dengan panduan kurikulum merdeka serta penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi salah satu ciri khas dari penerapan kurikulum merdeka. Diawali dengan mengadakan rapat internal dengan tim fasilitator tema yang berisi penentuan waktu dimulainya pelaksanaan proyek. Mau tidak mau siap tidak siap harus dilaksanakan bagaimanapun hasilnya. Karena kerja tim fasilitator yang solid sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁰⁵

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan proyek dari tema khususnya tema Bhineka Tunggal Ika dengan jalan menentukan waktu dimulainya proyek dengan mengagendakan rapat untuk penentuan tanggal setelah disepakati waktu pelaksanaannya. Tim fasilitator berupaya untuk segera mempersiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proyek.

c) Menentukan Tema dan Dimensi Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengidentifikasi kesiapan sekolah untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, selanjutnya sekolah menentukan tema apa

¹⁰⁵ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

yang terlebih dahulu akan dilaksanakan. Berikut pemaparan Ibu Kristin terkait hal tersebut,

Kemendikbud telah menentukan 7 tema, kemudian dari 7 tema itu harus diselesaikan dalam waktu 3 tahun maka sekolah punya kewenangan untuk mengatur tema-tema itu diberikan kapan. Jadi berdasarkan itu maka saya susunlah sesuai urutan tema yang telah ditetapkan oleh kemendikbud dengan diberikan kepada kelas X 3 tema, kelas XI 2 tema, dan kelas XII 2 tema masing-masing selama 1 tahun.¹⁰⁶

Dalam menentukan kesiapan sekolah untuk melaksanakan proyek dari suatu tema pada SMAN 2 Jember menggunakan urutan tema yang ditetapkan oleh Kemendikbud. Dilaksanakan proyek Bhineka Tunggal Ika pada kelas X semester genap karena posisi tema Bhineka Tunggal Ika berada pada urutan ke-3 setelah tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal yang dilaksanakan pada semester ganjil. Pada semester genap dilaksanakan tema Bhineka Tunggal Ika saja mengingat bahwa pelaksanaan proyek dari tema ini membutuhkan lebih banyak waktu. Agar dapat memaksimalkan produk yang dihasilkan dari proyek ini.

Pelaksanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion ini di upayakan dapat menjangkau 6 dimensi dari P5. Sebagaimana menurut penuturan Ibu

¹⁰⁶ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

Devi,

Untuk dimensi P5 kita berusaha untuk mengcover seluruh dimensi. Karena ini Pagelaran yang lumayan besar dengan beberapa sponsor juga, dananya juga besar yang dikeluarkan sekolah maupun dana pribadi siswa, waktu yang digunakan juga lumayan panjang. Sehingga kami rasa rugi kalau tidak bisa mengcover semua dimensi. Akan tetapi dimensi yang terpenting untuk dibangun dari pelaksanaan projek tema Bhineka Tunggal Ika adalah dimensi berkebinekaan global, gotong royong, dan kreatif. Sehingga nanti yang akan menjadi alat ukur pencapaian hasil belajar dari sub elemen yang telah disediakan pada panduan pelaksanaan P5.¹⁰⁷

Dimensi P5 yang telah ditetapkan jumlah serta penjabarannya oleh pemerintah. Sekolah dengan merdeka atau bebas untuk mengeksplorasi seluruh aspek yang ada pada kurikulum merdeka khususnya pada pelaksanaan P5. Dengan batasan minimal suatu projek terkandung satu dimensi yang hendak dicapai.

d) Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pihak sekolah bertanggung jawab untuk mengatur kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan P5. Sekolah mempunyai kebebasan untuk memilih tema tertentu akan dilaksanakan di semester ganjil atau kah di semester genap pada bulan apa dan tanggal apa itu semua adalah wewenang pihak sekolah. Akan

¹⁰⁷ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

tetapi, pemerintah memberi batasan hanya pada aspek berapa jumlah jam pelajaran yang seharusnya digunakan untuk pelaksanaan P5. Sebagaimana menurut pemaparan Ibu Kristin, “Kalau dari pemerintah ditentukan 25% - 30% dari jam pelajaran selama 1 tahun. Tema Bhineka ini memerlukan waktu yang lebih lama sehingga bisa sampai menggunakan 30% jam pelajaran pertahun. Hal ini disebabkan karena siswa belum siap untuk tampil pada pagelaran.”¹⁰⁸

Terkait jadwal dalam pelaksanaan P5 tema Bhineka Tunggal Ika menurut ibu Kristin memaparkan bahwa, “Pada awal tahun pertama kurikulum merdeka itu P5 masuk ke jam pelajaran. Pertama di taruh di jam pertama kemudian ada evaluasi kalau seperti itu akhirnya tidak efektif terus kemudian ditaruh di jam terakhir berjalan sampai akhir proyek.”¹⁰⁹

Awal pelaksanaan P5 disekolah ini di satukan dengan jam pelajaran seperti contoh pada tema Bhineka Tunggal Ika ditentukan bahwa pada tema ini terkandung nilai-nilai sosial sehingga dikelompokkan dengan mapel yang serumpun. Jadi pelaksanaan P5 di jam pertama pada saat jam pelajaran mapel- mapel

¹⁰⁸ Kristin, Wawancara, Jember 1 April 2024

¹⁰⁹ Kristin, Wawancara, Jember 1 April 2024

yang termasuk mapel IPS. Hal ini ternyata tidak efektif sehingga dipilihlah jam-jam terakhir pada saat jam pelajaran dari mapel-mapel yang termasuk mapel IPS. Jadwal ini berlanjut hingga akhir proyek tema Bhineka Tunggal Ika pada tahun ajaran 2022/2023.

e) Menyusun Modul Projek

Pengimplementasian kurikulum merdeka juga mempengaruhi aspek-aspek dalam pembelajaran yang awalnya perencanaan pelajaran disebut RPP berubah menjadi modul ajar. Hal ini juga berpengaruh pada pelaksanaan P5 yang memang menggunakan hari efektif dari jam pelajaran pertahun tentu dalam pelaksanaannya diawali dengan perencanaan yang disebut modul projek. Berikut pernyataan Bapak Rosyid terkait penyusunan modul projek, “Tidak ada modul yang khusus terkait projek. Karena pada awalnya pelaksanaan P5 mengambil alokasi waktu dari mata pelajaran yang berhubungan dengan tema-tema P5. Jadi modul projeknya di satukan dengan modul ajar mata pelajaran terkait.”¹¹⁰

Modul ajar untuk kelompok mata pelajaran IPS bertugas untuk mengintegrasikan perencanaan pembelajaran yang diampunya dengan perencanaan

¹¹⁰ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

P5 sesuai tema yang ditentukan.

f) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Selanjutnya sekolah menentukan tujuan yang hendak di capai melalui pengembangan elemen serta subelemennya yang kemudian menjadi alat ukur ketercapaian siswa setelah melaksanakan P5. Sebagaimana penuturan dari Ibu Devi, “Penentuan tujuan pelaksanaan P5 di ambil dari dimensi P5 dan indikator dari dimensi itu sesuai pedoman pelaksanaan P5 tertulis di rapot di jadikan ukuran capaian hasil proyek siswa.”¹¹¹

Penentuan tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam pelaksanaan proyek biasanya tersaji dengan data kualitatif dari perkembangan afektif siswa.

2) Alur Pengelolaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion Season 1

Setelah menyelesaikan alur perencanaan kemudian sekolah mengelola pelaksanaan proyek dengan strategi berikut :

a) Strategi 1: Mengawali Proyek

Proyek akan diawali dengan mengenalkan tema Bhineka Tunggal Ika pada semua siswa kelas 10. Sebagaimana penuturan Bapak Rosyid,

¹¹¹ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

Awal proyek tim fasilitator memberikan sosialisasi dulu kepada siswa terkait tema Bhineka Tunggal Ika dan Pagelaran Danushion. Memilih adat istiadat dari provinsi mana yang akan mereka kembangkan untuk menjadi sebuah karya yang hasil akhirnya berupa kostum, alat musik dan tarian. Siswa menemukan kreatifitas mereka dengan melalui sumber-sumber informasi seperti internet dengan mandiri. Peran fasilitator kelas untuk dapat memberikan arahan terkait ide-ide siswa yang terkadang nyeleneh.¹¹²

Siswa diberi pemahaman terkait apa yang akan dilaksanakan dengan menghasilkan karya yang mengandung unsur-unsur budaya provinsi yang diangkat oleh masing-masing kelas.

b) Strategi 2: Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Setelah siswa diberikan sosialisasi oleh tim fasilitator. Selanjutnya siswa diajak untuk melaksanakan proyek. Berikut penuturan dari Ibu Devi terkait pengoptimalan pelaksanaan proyek,

Siswa melaksanakan proyek sekitar 3 minggu sesuai dengan persentase yang ditentukan sekolah. Pada season 1 dilaksanakan pada awal pelajaran. Di sekolah ini kelas 10 terbagi menjadi 10 kelas. Pada masing-masing kelas ini di jam pertama harus mata pelajaran yang serumpun dengan mata pelajaran IPS. Jika ada yang tidak serumpun bisa di *rolling*. Siswa melaksanakan proyek dengan merancang terlebih dahulu apa saja yang akan dihasilkan. Siswa terlebih dahulu mendesain kostum karnafal yang menyerupai kostum-kostum JFC. Dengan mengambil nilai-nilai budaya yang ada pada provinsi yang dipilih.¹¹³

¹¹² Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

¹¹³ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

Pada pelaksanaan proyek siswa dengan mandiri melakukan aksi menghasilkan produk-produk yang dapat di pameran pada pagelaran budaya Danushion. Mereka mendesain sendiri kostum JFC yang akan dipakai oleh salah satu teman yang akan menjadi model di catwalk pagelaran Danushion. Selanjutnya mengadopsi musik dan tarian tradisional dipadukan dengan musik dan tarian modern.

c) Strategi 3: Menutup Rangkaian Kegiatan

Proyek P5 dibatasi waktu pelaksanaannya sehingga setelah mencapai waktu selesai proyek harus diadakan penutupan terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut pemaparan

Ibu Devi,

Penutupan proyek biasanya dilakukan dengan mengumpulkan siswa perkelas bisa di Aula, ruang kelas, bisa juga memanfaatkan ruang PAI. Untuk melakukan refleksi bersama terkait proyek yang telah dilaksanakan. Entah pada aspek pelaksanaan proyek, hasil karya dan yang paling penting fasilitator kelas merefleksikan dimensi serta elemen dan subelemen yang secara sadar ataupun tidak disadari oleh siswa telah menunjukkan karakter yang terdapat dari dimensi P5.¹¹⁴

Refleksi diri siswa setelah melakukan proyek sangat penting dilakukan oleh siswa agar mereka dapat secara sadar menerapkan karakter dari dimensi

¹¹⁴ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

yang dikembangkan dari proses pelaksanaan proyek P5.

d) Strategi 4: Perayaan Hasil Belajar Proyek

Selanjutnya merayakan hasil produk yang telah diciptakan oleh siswa kelas 10. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Rosyid,

Produk yang telah dihasilkan oleh siswa. Kami pameran pada pagelaran Danushion, kami sediakan tempat yang kami bingkai dengan tata panggung yang juga mengambil nilai budaya, kami sediakan tempat duduk khusus guru, siswa maupun tamu undangan. Untuk mengapresiasi karya anak didik kami yang menurut kami luar biasa. Kami berikan hadiah untuk karya yang terbaik dari semua yang baik. Semua itu kami lakukan karena ingin anak didik kami merasa bangga terhadap karya yang dihasilkan oleh mereka sendiri. Juga untuk menumbuhkan karakter kreatif siswa sehingga karakter tersebut dapat terus ada setelah mereka terjun di lingkungan masyarakat.¹¹⁵

Tahap perayaan hasil proyek siswa merupakan tahap yang di nantikan oleh seluruh warga sekolah yang mana pada tahap ini semua karya siswa yang dibingkai dengan lagu daerah serta tariannya dengan mengenakan kostum yang telah siswa desain sendiri dan digunakan oleh mereka sendiri untuk ditunjukkan kepada khalayak ramai.

e) Strategi 5: Melaporkan Hasil Proyek

Selanjutnya siswa di latih untuk dapat

¹¹⁵ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

mendokumentasikan proses pelaksanaan proyek dari awal hingga akhir dengan bentuk penyusunan proposal untuk di jadikan sebagai arsip. Sebagaimana pemaparan dari Bapak Rosyid, “Pada saat sosialisasi sudah di sampaikan kepada siswa bahwa siswa selain menciptakan karya seni, juga harus menyusun proposal proyek untuk melatih mereka tertib administrasi. Dikumpulkan setelah perayaan hasil proyek. Jadi total ada 10 proposal proyek karena kelas 10 di smada terdiri dari 10 kelas.”¹¹⁶

Proposal proyek yang di susun oleh siswa selanjutnya akan di kumpulkan menjadi satu proposal pelaksanaan P5 tema Bhineka Tunggal Ika yang di jadikan laporan hasil proyek kepada kepala sekolah serta bermanfaat untuk nilai tambahan dalam proses penilaian sekolah.

f) Strategi 6: Mengelola Asesmen dan Rapor.

Tahapan terakhir dalam pengelolaan P5 yaitu mengelola asesmen untuk di jadikan rapot hasil proyek. Berikut pemaparan dari Ibu Devi, “Ya ada penilaian di akhir perayaan hasil proyek. Di berikan kepada orang tua untuk di pelajari sejauh mana perkembangan anak. dalam proses pelaksanaan proyek

¹¹⁶ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

terutama pada aspek karakter dan kompetensi siswa.”¹¹⁷

Tugas Fasilitator kelas untuk melaporkan hasil perkembangan siswa kepada orang tua melalui raport hasil proyek yang berbentuk data kualitatif sehingga penilaian bukan berbentuk angka melainkan deskripsi perkembangan karakter siswa.

3) Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Pagelaran Budaya Danushion Season 1

Tahap selanjutnya setelah berakhirnya pelaksanaan proyek, sekolah melakukan tahapan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pemaparan Ibu Kristin selaku waka kurikulum,

Evaluasi dilakukan baik dari tim fasilitator, kepala sekolah dan tim manajemen waka, bendahara dan tim pengembang. Pihak sekolah berkolaborasi untuk mengadakan evaluasi karena kegiatan danushion ini termasuk even besar membutuhkan biaya yang besar, tenaga yang terkuras baik guru maupun siswa kerja kelompok siang dan malam untuk menyelesaikan karya seni yang sudah mereka desain sendiri.¹¹⁸

Pelaksanaan evaluasi oleh warga sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek Danushion merupakan langkah refleksi terhadap pelaksanaan proyek dari awal pembentukan tim fasilitator hingga mengelola asesmen dan raport. Sehingga di temukan faktor yang

¹¹⁷ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

¹¹⁸ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

mendukung kelancaran pelaksanaan proyek yang tentunya faktor tersebut harus tetap di pertahankan agar proyek Danushion dapat tetap terlaksana dengan baik dan lancar. Namun, sebaliknya ketika pada hasil evaluasi proyek Danushion di temukan faktor penghambat maka bagaimana caranya faktor tersebut dapat di minimalisir agar tidak menghambat kelancaran pelaksanaan proyek Danushion.

Selanjutnya setelah di temukan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek Danushion, sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut untuk keberlangsungan proyek Danushion di tahun-tahun berikutnya.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion Season 1

Kegiatan evaluasi pada proyek Danushion pada season 1 ditemukan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung Pelaksanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion Season 1

(1) Kolaborasi antar siswa

Siswa kelas 10 yang masih beberapa bulan di sekolah belum sepenuhnya mengenal teman sekelasnya.

Mereka membutuhkan interaksi yang inten untuk saling mengenal satu sama lainnya. Sebagaimana penuturan Ibu Devi,

Dengan adanya proyek Danushion siswa kelas 10 yang termasuk siswa baru dapat saling berkolaborasi demi hasil yang bagus dan dinyatakan menang. Meskipun baru saling kenal mereka sering melakukan kerja kelompok di luar jam sekolah. Saya salut dengan ke kompakannya mereka padahal baru saling mengenal. Proyek ini menyatukan mereka.¹¹⁹

Proyek Danushion yang menghendaki siswa untuk berkelompok memupuk kesadaran siswa untuk saling berkolaborasi menciptakan karya yang luar biasa. Kolaborasi antar teman yang membuat pagelaran Danushion berjalan lancar dan dengan kolaborasi antar teman pula siswa dapat bahu membahu menciptakan suatu karya yang di ilhami dari budaya setempat.

(2) Sarana dan prasarana yang memadai

Pelaksanaan proyek tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mendukung proses pelaksanaan proyek. Tersedianya sarana dan prasarana tersebut tidak luput dari usaha pihak sekolah dan siswa untuk menyediakannya sebagaimana penuturan Bapak

¹¹⁹ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

Rosyid,

Pihak sekolah memberikan tempat seluas-luasnya di wilayah sekolah untuk mendukung terlaksananya proyek yang lancar dan penuh dengan kreativitas. Malah siswa dengan mandiri mencari apa saja alat, sarana dan prasarana yang harus mereka dapatkan untuk menghasilkan karya yang bagus.¹²⁰

Tujuan proyek ini yang tercapai adalah karakter mandiri. Hal ini dibuktikan dengan kemandirian siswa untuk menemukan sesuatu yang mereka butuhkan. Seperti untuk menghasilkan kostum mereka dengan mandiri menjahit kostum yang mereka inginkan.

(3) Dukungan dari berbagai pihak.

Berikut penuturan dari Bapak Rosyid,

Lancarnya Danushion ini karena banyak pihak yang mendukung. Dari perizinan kepada kepala sekolah, komite, orang tua siswa. Kadang siswa dalam kerja kelompok sampai malam karena waktu di sekolah tidak mencukupi sehingga izin orang tua sangat penting untuk penyelesaian proyek serta fasilitator kelas senantiasa mendampingi siswa dalam setiap rangkaian proyek.¹²¹

Pihak sekolah serta orang tua memberikan izin serta dukungannya kepada siswa sehingga dapat menyelesaikan proyeknya dengan baik serta dapat menghasilkan karya

¹²⁰ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

¹²¹ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

yang tidak kalah dari pagelaran JFC.

b) Faktor Penghambat Pelaksanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion Season 1

(1) Keterbatasan waktu

Berikut penuturan Ibu Kristin, “Pelaksanaan Danushion mendapat waktu pengerjaan 2,5 bulan. Untuk Menyusun konsep busana, music dan tari dari berbagai propinsi yang ada di Indonesia membutuhkan waktu pengerjaan dan waktu latihan yang lebih banyak.”¹²²

Dalam proyek Danushion siswa dituntut untuk mempunyai ide sendiri yang di implementasikan pada karya mereka sendiri baik kostum yang harus mengambil dari nilai-nilai budaya, music daerah yang dapat di aransemen dan dipadukan dengan tarian khas daerah yang juga dapat mereka padukan dengan gerakan kekinian namun tidak meninggalkan unsur budaya tertentu. Untuk menghasilkan perpaduan tarian, music dan kostum tentunya perlu waktu yang lebih panjang agar persiapan pagelaran dapat lebih maksimal.

(2) Keterbatasan dana

Sebagaimana penuturan Ibu Kristin,

¹²² Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

“Dalam melaksanakan even besar seperti peragaan busana, music dan tari nusantara membutuhkan dana yang tidak sedikit, sedangkan dana yang tersedia dari anggaran sekolah tidak mencukupi.”¹²³

Projek ini mendapat antusias yang luar biasa dari siswa sendiri. Dengan kreativitasnya mereka menghasilkan karya- karya yang luar biasa layaknya desainer kostum JFC. Sehingga dalam mengapresiasi karya siswa, pihak sekolah harus mengeluarkan dana untuk mengadakan pagelaran sesuai dengan keinginan mereka. Akan tetapi, keterbatasan dana dari sekolah sehingga pagelaran hanya dilaksanakan di lapangan SMAN 2 Jember.

(3) Siswa Menyewa Kostum

Berikut pernyataan dari Ibu Devi terkait kostum,

Siswa ketahuan menyewa kostum. Hal ini diketahui ketika mereka tidak bisa mempresentasikan unsur budaya yang ada pada kostum tersebut. Ini juga termasuk hambatan karena bukan hasil dari kreativitas siswa sendiri. Diberikan waktu yang cukup panjang agar siswa dapat menyalurkan ide nya secara berkelompok dengan tulisan tangan lalu dijadikan nyata pada kostum mereka.¹²⁴

Projek P5 di maksudkan untuk dapat membimbing siswa bagaimana mereka dapat mengeksplorasi potensi- potensi yang mereka miliki. Sehingga memperoleh hasil projek yang sangat menarik.

¹²³ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

¹²⁴ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

**b. Alur Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada
Projek Pagelaran Budaya Danushion Season 2**

**1) Alur Perencanaan Projek Pagelaran Budaya
Danushion Season 2**

**a) Membentuk Tim Fasilitator Projek Pagelaran
Budaya Danushion Season 2**

Berikut penuturan Ibu Kristin, “Untuk tim fasilitator sama dengan season 1. Namun, untuk tahun selanjutnya bisa di rolling agar semua bisa mempunyai kesempatan.”¹²⁵

Pada season 2 susunan tim fasilitator yang sekaligus menjadi panitia pagelaran Danushion sama dengan tahun sebelumnya yaitu pada season 1. Akan tetapi, untuk tahun depan akan di rolling agar semua guru mapel rumpun IPS dapat memperoleh pengalaman dalam tim fasilitator serta mempunyai peran penting dalam kepanitiaan pagelaran Danushion.

**b) Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan
Pendidikan**

Untuk mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyeknya. Berikut penjelasan Ibu Kristin, “Di sekolah ini memang

¹²⁵ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

sudah ditentukan di semester genap. Jadi setiap semester genap untuk kelas 10 mengerjakan proyek Danushion ini. Semua tim fasilitator maupun siswa harus siap untuk melaksanakannya.”¹²⁶

Dalam mengidentifikasi kesiapannya pihak sekolah dengan mengadakan rapat koordinasi menentukan jadwal pelaksanaan proyek pageran Danushion ketentuan jadwal pelaksanaan tersebut ditetapkan hingga season 2 karena ketika di evaluasi tidak ada masalah terkait jadwal. Diadakannya rapat koordinasi ini diperkuat dengan dokumentasi berupa foto.¹²⁷



Gambar 4.1
Rapat Tim Fasilitator Proyek Danushion

Dokumentasi berupa gambar di atas menunjukkan kegiatan rapat yang dilakukan oleh tim fasilitator proyek danushion yang mana

¹²⁶ Kristin Ambarwati, *Wawancara*, Jember 1 April 2024

¹²⁷ Dokumentasi, 1 April 2024

membahas tentang waktu pelaksanaan proyek, teknis pelaksanaan proyek danushion serta pembagian job desk.

c) Menentukan Tema dan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagaimana penjelasan Bapak Rosyid, “Untuk tema Bhineka Tunggal Ika memang di panduan mengembangkan 3 dimensi saja kebhinekaan global, kreatif, dan gotong royong. Akan tetapi tidak menutup semua dimensi dapat terwujud pada tema ini.”¹²⁸

Dimensi paling pokok yang harus di bangun pada tema Bhineka Tunggal Ika hanya pada 3 dimensi saja agar dalam penilaian dapat konsen pada perkembangan karakter yang terdapat pada indikator kebhinekaan global, kreatif dan gotong royong. 3 dimensi ini dapat terlihat pada modul proyek Danushion.¹²⁹

d) Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Terkait alokasi waktu, Ibu Kristin memberikan penjelasannya,

Alokasi waktu season 2 lebih panjang dari

¹²⁸ Fathor Rosyid, *Wawancara*, Jember 4 April 2024

¹²⁹ Dokumentasi, 4 April 2024

season 1 mengambil 30% waktu setahun ditambah waktu pelaksanaan pagelaran Danushion masih ditunda sampai Ibu Kepala sekolah datang dari ibadah Umrohnya. Jadi siswa masih punya waktu untuk persiapan penampilannya. Untuk pelaksanaan projeknya diganti hari Kamis siang sampai pulang sekolah hingga hari Jum'at full projek semua.¹³⁰

Hasil evaluasi keterbatasan waktu pada season 1. Pada season 2 dilakukan perpanjangan waktu agar kreativitas siswa dapat tersalurkan secara optimal. Hanya bedanya di season 1 projek dilaksanakan setiap hari pada jam terakhir. Sementara, untuk season 2 dilaksanakan diblok full pada hari Jum'at dan hari Kamis hanya mengambil jam terakhir.

e) Menyusun Modul Projek

Berikut pemaparan dari Bapak Rosyid, “Untuk modul projek pada season 2 juga di limpahkan kepada guru rumpun mapel IPS. Hal ini bertujuan agar kegiatan projek tersusun secara sistematis. Dan memperoleh hasil yang memuaskan. Selain juga sebagai laporan kegiatan projek tema Bhineka Tunggal Ika.”¹³¹

Modul projek pada season 2 sudah mulai di pisah dengan modul ajarnya. Karena

¹³⁰ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

¹³¹ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

menyesuaikan dengan pedoman pelaksanaan P5.

Pernyataan ini diperkuat dengan adanya Modul Projek Danushion.¹³²

f) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Penentuan tujuan proyek disamakan dengan tujuan proyek Danushion season 1. Seperti penuturan Ibu Devi, “Setelah melakukan evaluasi Danushion season 1, tujuan proyek dianggap sudah cocok untuk diterapkan pula pada Danushion season 2. Sehingga tujuan proyek season 1 sama dengan season 2.”¹³³

Dalam menentukan tujuan proyek harus menyesuaikan dengan panduan P5 yang di ambil dari dimensi-dimensi P5 yang telah dipilih. Yang mana dimensi-dimensi tersebut mempunyai beberapa indikator yang dapat diukur sebagai bahan evaluasi kemajuan perkembangan karakter siswa.

2) Alur Pengelolaan Projek Pagelaran Budaya

Danushion Season 2

a) Strategi 1: Mengawali Projek

Projek diawali dengan sosialisasi tentang tema Bhineka Tunggal Ika yang diwujudkan pada suatu projek yang menghasilkan produk budaya

¹³² Dokumentasi, 10 Juni 2024

¹³³ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

yang ditampilkan dalam pagelaran budaya

Danushion. Sebagaimana pemaparan dari Ibu Devi,

Pada tanggal yang ditentukan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa kelas 10. Siswa kelas 10 ada 10 kelas dibagi 2 kelompok proyek. Semua ketua kelompok mewakili kelompok kelasnya melaksanakan rapat dengan koordinator dan fasilitator untuk memilih tema secara acak sederhana selanjutnya siswa didampingi untuk dapat menyusun proposal proyek hal ini dilakukan pada minggu pertama dan kedua.¹³⁴ Didukung oleh penjelasan siswa yang

bernama Syafina selaku koordinator proyek kelas X-

5,

Pada minggu pertama, kami mendapat sosialisasi mengenai proyek yang bertema Bhineka Tunggal Ika. Ketika proses sosialisasi ini kami dijelaskan tentang tema yang akan ditampilkan nantinya. Selain itu kami juga dijelaskan bagaimana konsep yang akan digunakan. Pengundian provinsi dilakukan pada minggu pertama ini. Dalam pengundian tersebut, kelompok kami mendapat provinsi Sulawesi. Kelompok kami melakukan diskusi dalam menentukan busana, properti, tarian, musik, dan juga narasi. Setelah berdiskusi, kelompok kami memilih tanduk kerbau sebagai ikon utama dari provinsi Sulawesi Selatan tepatnya Toraja yang nantinya akan digunakan sebagai properti model kelompok kami. Tanduk kerbau yang kami gunakan terinspirasi dari hewan khas Toraja yaitu kerbau belang. Banyak budaya dan cerita rakyat yang masih dipercayai oleh warga Toraja salah satunya legenda „Buntu Sarira“ yang menceritakan tentang tangga penghubung antara langit dan bumi. Pada minggu kedua, kami menyelesaikan pengerjaan proposal. Kami fokus pada revisi proposal dan perkiraan dana

¹³⁴ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

yang akan kami habiskan. Setelah memperkirakan dana yang dibutuhkan, kami sepakat untuk melakukan pembayaran sebanyak dua ratus ribu rupiah perorang. Proposal yang akan diserahkan nantinya berisi rancangan - rancangan seperti busana dan properti, peran yang akan diemban, dan rincian biaya sementara.¹³⁵

Setiap tahunnya setiap tanggal yang sudah ditentukan dilakukan sosialisasi agar siswa memahami betul apa saja harus siswa hasilkan, tentunya ini juga mempengaruhi kinerja siswa dalam proses pelaksanaan proyek.

Pelaksanaan sosialisasi kepada siswa diperkuat dengan adanya foto kegiatan sosialisasi.¹³⁶



Gambar 4.2
Sosialisasi Projek Danushion kepada Siswa

Sebelum pelaksanaan proyek danushion, masing-masing fasilitator yang telah diberikan tugas untuk bertanggung jawab terhadap kelas tertentu mengadakan sosialisasi terkait pelaksanaan proyek

¹³⁵ Syafina Zadanila, Wawancara, Jember 17 Mei 2024

¹³⁶ Dokumentasi, 4 April 2024

danushion kepada siswa kelas 10. Seperti yang terdapat pada gambar tersebut. Sehingga siswa memahami apa yang harus mereka kerjakan dari awal hingga akhir.

b) Strategi 2: Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek

Pelaksanaan proyek Danushion season 2 ini terdiri dari 3 bagian. Berikut penjelasan dari Bapak Rosyid, “Pelaksanaan proyek itu kami bagi menjadi 3 bagian. Yang pertama perancangan konsep desain, kedua pembuatan kostum, ketiga latihan koreo. Tiga bagian ini harus diselesaikan mulai dari minggu kedua hingga minggu kedelapan.”¹³⁷

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan penjelasan siswa yang bernama syafina,

Pada tanggal 11 Januari, kelompok kami mulai memikirkan konsep dan alur cerita. Kami berkumpul untuk membagi peran dalam cerita drama yang sudah ditentukan. Setelah itu kami mulai membuat konsep rancangan kostum dari kerangka hingga properti yang digunakan dalam kostum tersebut. Kami juga menyusun alur cerita dari pembukaan, cerita drama, tarian, tradisi, dan sebagainya. Pada hari itu kelas 10 dikumpulkan ke aula untuk mengemukakan ide konsepnya kepada coach. Setelahnya kelompok kami mulai memikirkan dan mencari sound yang akan digunakan. Pada hari itu, kami juga sudah mulai melakukan pembayaran (urunan) untuk membeli keperluan pembuatan kostum dan properti. Pada minggu keenam, kami fokus pada

¹³⁷ Fathor Rosyid, *Wawancara*, Jember 4 April 2024

tarian tarian yang akan kami tampilkan. Kami mulai berlatih di sekolah. Kami melatih tarian dari awal hingga akhir selain itu, kami juga berlatih opening sekelas. Kami juga mempersiapkan untuk gladi kotor pertama di aula.¹³⁸

Bagian pertama adalah Perancangan konsep desain dilakukan mulai minggu kedua. Bagian kedua pembuatan kostum yang dilakukan dimulai pada minggu ketiga. Bagian ketiga latihan koreo yang dilakukan pada minggu keenam. Hal ini berdasarkan laporan yang telah disusun oleh siswa.¹³⁹

c) Strategi 3: Menutup Rangkaian Kegiatan Berikut pemaparan dari Ibu Devi,

Dalam kegiatan penutupan rangkaian proyek diadakan refleksi serta pemantapan menuju perayaan atau pagelaran hasil proyek. Penutupan rangkaian kegiatan proyek dilaksanakan pada minggu ke sepuluh. Sama dengan season 1, siswa dikumpulkan di suatu tempat selanjutnya fasilitator kelas mendampingi siswa dalam merefleksikan tujuan pelaksanaan proyek.¹⁴⁰

Dalam melaksanakan suatu kegiatan sering kali siswa tidak mengetahui tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Sehingga perlu kegiatan refleksi agar siswa memahami maksud dari adanya kegiatan tersebut. Dari sini siswa diberikan pemahaman

¹³⁸ Syafina Zadanila, Wawancara, Jember 17 Mei 2024

¹³⁹ Dokumentasi, 17 Mei 2024

¹⁴⁰ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

bahwa ternyata mereka telah menerapkan karakter yang sesuai dengan dimensi yang dipilih sebagai tujuan proyek.

d) Strategi 4: Perayaan Hasil Belajar Proyek

Setelah ditutupnya rangkaian proyek tahap selanjutnya yaitu perayaan hasil belajar proyek yang dikenal dengan Pagelaran Budaya Danushion. Berikut penjelasan dari Adinda selaku siswa kelas X-5,

Pada minggu ke sepuluh, tepatnya tanggal 25 April 2024 merupakan puncak acara dari Danushion Vol 2. Seluruh kelas tampil di lapangan secara berurutan sesuai urutan yang telah di bagikan. Seluruh siswa-siswi menunjukkan hasil kostum dan perform dari kelas masing-masing dengan tema dari provinsi yang berbeda beda. Kelas kami mendapat urutan pertama untuk tampil. Pada opening kelas, kami menampilkan tarian yang menggunakan musik Lingsir Wengi dan Lathi , ini di tarikan oleh penari kelompok ganjil dan genap.¹⁴¹

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, perayaan hasil proyek di SMAN 2 Jember ini dilaksanakan pada minggu kesepuluh bertempat di lapangan basket. Pagelaran Danushion season 2 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 April 2024.¹⁴² Pernyataan ini

¹⁴¹ Adinda, Wawancara, Jember 17 Mei 2024

¹⁴² Observasi, SMAN 2 Jember, Jember 25 April 2024

diperkuat dengan foto berikut.¹⁴³



Gambar 4.3
Perayaan Hasil Projek Danushion

Gambar di atas menunjukkan kegiatan perayaan hasil projek danushion yang bertempat di lapangan basket SMAN 2 Jember, dengan di saksikan seluruh warga sekolah. Pada gambar tersebut siswa sedang melakukan tarian khas dari provinsi Sulawesi Utara.

e) Strategi 5: Melaporkan Hasil Projek

Rangkaian awal projek di SMAN 2 Jember siswa diberikan tugas untuk membuat proposal.

Sedangkan setelah merayakan hasil projek siswa siswa harus membuat laporan kegiatan projek dari awal hingga akhir. Sebagaimana pemaparan Bapak Rosyid,

Selesai pagelaran siswa masih punya tanggungan laporan projek. Jadi siswa terbiasa tertib administrasi. Dalam laporan

¹⁴³ Dokumentasi, 25 April 2024

juga terdapat evaluasi diri siswa sehingga tau kekurangan kelompoknya serta dapat menemukan solusi agar dalam melaksanakan proyek tema lainnya bisa meminimalisir kekurangan dari kelompok mereka.¹⁴⁴

Siswa dituntut untuk dapat mendokumentasikan semua kegiatan mereka dari rangkaian awal proyek hingga akhir proyek serta mengetahui permasalahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan proyek. Sehingga akhirnya dapat menemukan solusi dari permasalahan yang mereka temukan. Hal ini dikuatkan dengan adanya dokumen laporan kegiatan siswa selama proyek Danushion berlangsung.¹⁴⁵

f) Strategi 6: Mengelola Asesmen dan Rapor

Mengolah hasil proyek sangat penting diadakan kaitannya dengan kegiatan evaluasi pelaksanaan proyek serta sejauh mana ketercapaian tujuan pelaksanaan proyek. Berikut penjelasan Bapak Rosyid terkait pengelolaan Asesmen dan Rapor, “Terkait asesmen dan rapot sama dengan season 1. Di berikan kepada siswa ketika rapotan semester genap karena proyek Bhineka ini diadakan pada semester genap. Isinya terkait kemajuan

¹⁴⁴ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

¹⁴⁵ Dokumentasi, 13 Mei 2024

karakter yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proyek.”¹⁴⁶

Pelaksanaan proyek yang bertujuan agar siswa dapat secara kritis memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari sekaligus juga dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila yang mulai mengalami degradasi.

3) Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Pagelaran Budaya Danushion Season 2

Evaluasi membantu menentukan seberapa baik proyek berjalan dan apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau malah sebaliknya tidak ada dampak positif setelah melaksanakan proyek tersebut. Berikut pernyataan dari Ibu Kristin, “Saya mengadakan rapat koordinasi dengan para tim fasilitator tema Bhineka Tunggal Ika mempertimbangkan aspek mana yang harus di perbaiki dan masih bisa terus digunakan.”¹⁴⁷

Oleh karena itu, berbagai aspek yang diterapkan pada season 1 juga diterapkan pada season 2. Sehingga tidak banyak perbedaan pelaksanaan proyek tema Bhineka Tunggal Ika pada season 1 dan season 2.

Demikian pula dalam hal tindak lanjut proyek yang tidak jauh perbedaannya dengan season

¹⁴⁶ Fathor Rosyid, Wawancara, Jember 4 April 2024

¹⁴⁷ Kristin Ambarwati, Wawancara, Jember 1 April 2024

sebelumnya. Berikut penuturan Ibu Defi mengenai hal tersebut,

Produk yang berupa kostum yang awalnya pada season 1 ada yang dibawa pulang. Kami tidak izinkan untuk dibawa pulang harus tetap ada disekolah. Dan kami simpan sehingga kita ada acara-acara karnaval seperti JFC siswa bisa langsung memakai karyanya sendiri. Bisa juga nanti mungkin ada yang hendak menyewa bisa disewakan ini juga sebagai langkah menumbuhkan karakter kewirausahaan.¹⁴⁸

Kebanyakan siswa SMA yang masih kurang sikap tanggung jawabnya membiarkan peralatan atau bahkan hasil karyanya dengan sembarangan dan akhirnya rusak sehingga sekolah mengambil tindakan untuk mengamankan hasil karya mereka di tempat khusus kostum.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan

Projek Pagelaran Budaya Danushion Season 2

a) Faktor Pendukung Pelaksanaan Projek Pagelaran Budaya Danushion Season 2

Faktor pendukung terlaksananya Projek Danushion season 2 tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung terlaksananya Projek Danushion season 1. Sebagaimana pemaparan Ibu Kristin,

Sama dengan season 1 faktor utama yang mendukung terlaksananya projek yaitu kolaborasi antar siswa dengan berembuk mencari ide dan bekerja kelompok sehingga

¹⁴⁸ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

bisa terwujud karya seni yang di tampilkan pada pagelaran. Faktor sarana dan prasarana dalam hal tempat pembuatan karya serta peralatan untuk dibentuk karya seni itu juga sangat mendukung pelaksanaan proyek. Dan yang terakhir dukungan dari berbagai pihak termasuk yang utama dukungan dari orang tua siswa, dalam menghasilkan proyek itu kan butuh kerja kelompok yang kadang membutuhkan waktu sampai malam dan juga butuh biaya urunan yang lumayan mahal untuk satu kali proyek jadi dukungan orang tua sangat penting terkait pendanaan dan izin untuk kerja kelompok.¹⁴⁹

Dalam pelaksanaan proyek pagelaran budaya

Danushion season 1 maupun season 2 di dukung oleh tiga faktor utama yang sudah dijelaskan oleh Ibu Kristin selaku Waka Kurikulum yang telah mengadakan evaluasi dari pelaksanaan proyek ini.

b) Faktor Penghambat Pelaksanaan Proyek Pagelaran

Budaya Danushion Season 2

Dibalik adanya faktor pendukung pelaksanaan proyek juga terdapat faktor penghambat proyek yang notabene dirasakan oleh siswa yang melaksanakan proyek. Berikut pemaparan siswa bernama Syafina selaku koordinator proyek kelas X-5 kelompok ganjil :

Pengalaman saya sebagai koordinator proyek, penghambat dalam pelaksanaan proyek dan selesainya karya itu karena pertama sulitnya membuat anggota

¹⁴⁹ Kristin Ambarwati, *Wawancara*, Jember 1 April 2024

kelompok untuk datang kerja kelompok. Seperti ketika sudah janji kerja kelompok diluar pelajaran yang hadir cuma 5-6 orang dari 15 anggota kelompok. Kedua, beberapa anggota kelompok ada yang tidak berkontribusi selama proyek. Seperti pas pelaksanaan proyek hari Kamis dan Jum'at ada beberapa teman yang tidak ikut membantu untuk mengecat atau merangkai kostum bahkan tidak mau memberikan sumbangan ide agar kostum dapat menjadi bagus.¹⁵⁰

Sejalan dengan pendapat dari Syafina.

Aisyah juga mengemukakan pendapatnya terkait faktor penghambat pelaksanaan proyek Danushion ini,

Pendapat saya tentang hambatan yang dialami selama proyek pertama, Terkadang anggota kelompok sulit untuk diatur terutama ketika latihan menari dan tidak menemukan tempat untuk latihan menari. Kedua, Sulitnya mendisiplinkan anggota kelompok dalam hal urunan dana. Ketiga, Kurangnya bisa mengatur waktu untuk membuat kostum, properti dan latihan.¹⁵¹

Pada Proyek Danushion season 2 peneliti mengambil faktor penghambat perspektif dari siswa yang langsung melaksanakan proyek. Sebab, siswa sendiri yang mengetahui betul apa yang menghambat terlaksananya proyek.

2. Nilai Moderasi Beragama Yang Lahir dari Pelaksanaan Proyek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

¹⁵⁰ Syafina Zadanila, *Wawancara*, Jember 17 Mei 2024

¹⁵¹ Aisyah, *Wawancara*, Jember 17 Mei 2024

Istilah moderasi beragama di lingkungan SMA Negeri 2 Jember masih merupakan istilah yang asing dikatakan demikian karena dari sebagian besar informan ketika ditanyakan terkait moderasi beragama para informan mengaku tidak pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya. Akan tetapi, secara tidak sadar para informan telah melakukan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam proyek yang bertajuk Proyek Pagelaran Budaya Danushion tersebut. Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang telah diterapkan dalam pelaksanaan proyek Danushion :

a. *At-tawassuth* (tengah-tengah)

Nilai *tawassuth* merupakan sikap yang memposisikan diri untuk berada ditengah-tengah antara sikap yang fanatik dengan sikap yang acuh serta tidak peduli akan suatu perbedaan. Dalam pelaksanaan proyek Danushion yang dibagi kelompok secara acak dan dibagi menjadi kelompok ganjil dan genap yang mana dalam kelompok tersebut tidak memandang perbedaan agama, fisik dan perbedaan lainnya berbaur menjadi kelompok yang solid untuk menciptakan hasil karya yang menarik. Sebagaimana pemaparan siswa yang bernama Aisyah,

Koordinator Kelas membagi siswa kelas X-5 menjadi dua kelompok ganjil genap secara acak sehingga kami tidak bisa memilih-milih teman. Kebetulan kelompok saya ada yang berbeda agama. Akan tetapi, kami merasa tidak ada perbedaan, tidak ada rasa ilfil meskipun ada yang berbeda

keyakinan. Karena sikap teman yang berbeda keyakinan juga tidak nyebelin. Jadi kami tidak merasa ada masalah dalam pergaulan kami dengan teman yang berbeda agama. Kami juga tidak merasa lebih baik karena beragama Islam.¹⁵²

Siswa memposisikan diri mereka sama dengan siswa yang berbeda agama. Statusnya sama-sama siswa SMAN 2 Jember yang harus saling berbaur agar tidak ada konflik yang mengganggu pembelajaran.¹⁵³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Giuni Elora yang seorang yang beragama Kristen Protestan memaparkan komentarnya,

Teman-teman yang beragama Islam sangat membantu saya, peduli dengan saya meskipun berbeda keyakinan. Saya merasa diposisikan sama dengan mereka bergaul tanpa memandang perbedaan. Teman-teman juga tidak pernah merasa diri mereka lebih baik dari saya. Mereka tidak pernah membangga- banggakan agama mereka kepada saya sehingga saya tidak pernah merasa paling buruk dari mereka.¹⁵⁴

Adanya proyek Danushion ini semakin mempererat persaudaraan siswa pasalnya dalam proyek ini mempunyai tujuan yang sama sehingga siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan mengesampingkan ego diri serta memposisikan diri berada di tengah-tengah dalam bersikap kaitannya dengan pergaulan dengan orang yang berbeda agama.

b. *Tasamuh* (toleransi)

Siswa SMAN 2 Jember mayoritas beragama Islam

¹⁵² Aisyah, Wawancara, Jember 17 Mei 2024

¹⁵³ Observasi, SMAN 2 Jember, Jember 19 Juni 2024

¹⁵⁴ Giuni Elora, Wawancara, Jember 19 Juni 2024

akan tetapi sebagian dari mereka ada yang beragama Katolik, Protestan, dan Hindu dengan demikian siswa-siswa harus berbaaur dengan siswa yang beragama berbeda tersebut serta budaya mereka yang juga berbeda sehingga dalam pergaulan mereka harus disertai sikap *Tasamuh* atau toleransi terhadap ajaran dan budaya mereka masing-masing serta cara mereka mengekspresikan agama keyakinan mereka. Sebagaimana penjelasan dari siswa bernama Rizkiyah,

Ketika kerja kelompok pada hari minggu kami mengizinkan teman yang beragama katolik untuk tidak hadir kerja kelompok karena kewajiban mereka untuk ke gereja. Begitu pula teman yang non muslim mempersilahkan siswa yang muslim untuk menunaikan shlat ketika sudah terdengar adzan. Bahkan teman yang nonis tersebut menyuruh kami untuk shalat.¹⁵⁵

Projek Danushion yang membutuhkan waktu yang relatif panjang membuat siswa dalam satu kelompok yang awalnya tidak kenal karena baru kelas 10 menjadi kenal dan semakin solid karena adanya kerja kelompok yang lumayan sering. Hal ini juga berlaku dengan siswa yang berbeda agama mereka mengikuti kerja kelompok sesuai dengan kesepakatan. Akan tetapi, siswa-siswa pada kelompok tersebut saling menghargai ketika siswa yang beragama Islam melakukan Ibadah, siswa yang non Islam menghargai dengan tidak mengusik proses ibadah teman mereka.

¹⁵⁵ Rizkiyah, Wawancara, Jember 17 Mei 2024

Sebaliknya ketika teman yang non Islam sedang beribadah anggota lainnya juga tidak mengusik kekhusyuan teman mereka yang sedang beribadah.

c. *Asy-syura* (musyawarah)

Pada projek Danushion yang dilakukan berkelompok berjumlah anggota 15 orang bahkan ada yang lebih yang memiliki tujuan yang sama untuk menghasilkan karya yang menarik serta hasil rapot yang bagus menuntut siswa yang berkelompok ini mengadakan diskusi/ musyawarah sehingga mengharuskan siswa bersikap *Asy-Syura* yakni sikap rendah hati yang mementingkan kesepakatan bersama atau bukan sikap yang maunya menang sendiri tanpa mendengarkan pendapat dari orang lain. Berikut pemaparan terkait musyawarah oleh siswa bernama Adinda,

Kelompok kami selalu mengadakan diskusi/ musyawarah dalam proses pelaksanaan projek Danushion ini. Dari mulai pemilihan koordinator projek dalam satu kelompok kami mengangkat koordinator, dalam penyusunan proposal apa saja yang akan dimuat dalam proposal, persiapan pagelaran, penyusunan laporan projek Danushion serta dalam mengevaluasi kinerja dari masing-masing anggota dan terutama mengevaluasi hasil karya kami. Dengan sikap rendah hati dari masing-masing anggota sehingga hasil musyawarah atau diskusi selalu menghasilkan kesepakatan dari semua anggota kelompok. Dari kelompok kami Alhamdulillah tidak ada yang sok pengen dipuji guru dll, tapi memang ada yang lebih aktif dalam pelaksanaannya karena terkadang beberapa anggota ada yang malas sehingga kalau tidak ada yang lebih aktif dan semangat kerja kelompoknya tidak akan jalan, hasil

karyanya pun tidak selesai-selesai.¹⁵⁶

Projek Danushion yang pelaksanaannya berkelompok mengharuskan siswa sering kerja kelompok ketika kerja kelompok tersebut sering kali dilakukan diskusi untuk langkah apa saja akan dilakukan setelah langkah sebelumnya telah selesai. Dengan seringnya berdiskusi ini tertanam sikap asy-syura dalam diri siswa bahwa setiap hal yang dilakukan berkelompok harus senantiasa melakukan perundingan agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi bersama apalagi mengingat anggota yang lumayan banyak pasti akan ada ide atau pertimbangan lain sehingga terpecahkanlah persoalan khususnya dalam projek Danushion yang memang beban kerjanya cukup menyita waktu dan pikiran.

d. *Al-Muwathanah* (kewargaan/cinta tanah air)

Latar belakang diberlakukannya P5 di sekolah yaitu di angkat dari kegelisahan masyarakat terhadap degradasi nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Dalam hal ini terutama pada ranah cinta tanah air. Generasi saat ini sering kali menunjukkan sikap intoleran dan diskriminatif yang membatasi hak-hak orang lain. Adanya sikap diskriminatif ini biasanya dilatar belakangi dari perbedaan yang ada pada seseorang atau suatu kelompok. Sehingga kelompok yang

¹⁵⁶ Adinda, Wawancara, Jember 19 Juni 2024

mayoritas akan bersikap diskriminatif kepada seseorang atau suatu kelompok yang minoritas. Sikap intoleran dan diskriminatif ini harus dihilangkan sebagai wujud cinta terhadap tanah air. Sikap cinta tanah air ini dapat dikuatkan dengan pelaksanaan projek Danushion. Sebagaimana penuturan Ibu Defi selaku koordinator kelas X-5,

Tujuan adanya projek Danushion salah satunya agar menguatkan rasa cinta tanah air siswa. Yang ditandai dengan rasa bangga siswa terhadap tanah air Indonesia yang kita ketahui mempunyai banyak sekali suku serta budayanya beberapa agama yang juga mempengaruhi budaya mereka. Dari kekayaan budaya yang di miliki oleh Indonesia itulah yang menjadi inspirasi dalam pembuatan kostum, tarian, dan segala aspek yang ditampilkan para siswa.¹⁵⁷

Sejalan dengan pendapat tersebut Corina mengemukakan penjelasannya tentang sikap cinta tanah air,

Dampak dari pelaksanaan projek Danushion bisa menambah rasa cinta tanah air. Kalau sudah latihan koreo itu kan gabung semua. Juga kan pas waktu pembuatan kostum lihat karya teman yang beda kelas. Jadi bisa tau kalau di provinsi ini ada tarian ini kostumnya seperti ini. Dari sini tau beberapa budaya di provinsi yang diangkat oleh sekolah. Ya bangga atas kekayaan budaya Indonesia. Semakin sadar sih kalau banyak perbedaannya jadi tidak boleh membeda-bedakan teman juga biar tidak memecah persatuan Indonesia.¹⁵⁸

Hasil dari projek Danushion menguatkan rasa cinta tanah air yang di wujudkan dengan merasa bangga terhadap apa yang dimiliki oleh bangsanya serta melestarikannya. Pagelaran Danushion mengajak siswa

¹⁵⁷ Defi Sri Harwati, Wawancara, Jember 16 Mei 2024

¹⁵⁸ Corina, Wawancara, Jember 19 Juni 2024

untuk mengetahui kearifan lokal yang ada pada provinsi yang dipilih dan berusaha mendalami peran sebagai masyarakat lokal.

e. *I'tiraf al-'urf* (ramah budaya).

Ketika pagelaran budaya Danushion satu persatu kelas X maju dengan masing-masing kelompok ganjil dan genapnya. Siswa menunjukkan kostum mereka disertai drama, tarian, dan musik semua unsur tersebut mereka ambil dari kebudayaan masing-masing provinsi yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa bermain peran seakan-akan mereka merupakan warga dari provinsi tersebut hal ini bisa dibuktikan dengan pemakaian kostum yang diduplikasi sama seperti aslinya.¹⁵⁹ Siswa menerima budaya tersebut meskipun bukan berasal dari provinsi yang dipilih untuk di pertunjukkan. Sebagaimana penuturan siswa bernama Amadea,

Kelompok kami secara acak mengambil tema budaya Provinsi Sulawesi Selatan yang di fokuskan pada budaya Suku Toraja khususnya Legenda Buntu Sarira. Kami tampil layaknya penduduk Suku Toraja yang menggunakan pakaian adat khas Sulawesi Selatan, menggunakan instrument seruling khas Suku Toraja dan menari tarian Toppu Keangga, tari Padina Tobalu, dan tari Konga.¹⁶⁰

Sejalan dengan pemaparan Amadea, Syafina menjelaskan tentang Legenda Buntu Sarira,

Legenda Buntu Sarira ini menceritakan tentang

¹⁵⁹ Observasi, SMAN 2 Jember, Jember 25 April 2024

¹⁶⁰ Amadea, Wawancara, Jember 19 Juni 2024

tangga penghubung antara langit dan bumi. Ketika itu, hubungan manusia dengan para penghuni langit masih cukup erat. Bahkan mereka bisa setiap saat berkunjung ke bumi maupun negeri langit dengan mudah, melewati tangga di Buntu Sarira. Legenda ini tidak lepas dari kepercayaan masyarakat terhadap Dewa- dewa, saat masyarakat setempat akan melaksanakan sebuah kegiatan. Biasanya mereka akan pergi ke langit untuk bertanya boleh atau tidak kegiatan itu dilakukan. Konon suatu ketika manusia membuat penghuni langit gempar Puang Matua penghuni langit marah. Sehingga menendang tangga yang menghubungkan bumi dan langit. Tangga menuju langit berserakan sehingga menjadi lautan. Menurut kepercayaan masyarakat Toraja, sisa kemarahan Puang Matua itulah yang menjadi gugusan pegunungan batu yang dikenal dengan nama Gunung Sarira.¹⁶¹

Kemudian berikut penjelasan dari Ibu Nurul

Hikmah terkait pemilihan legenda tersebut,

Pemilihan legenda Buntu Sarira berdasarkan kesepakatan anak- anak. Karena unsur budayanya yang menarik dan juga menghormati pilihan dari teman yang beragama Kristen. Kalau dihubungkan dengan ajaran Islam saya rasa tidak ada unsur ajaran Islam pada legenda ini karena memang mayoritas penduduk Suku Tana Toraja beragama Kristen sehingga tentunya budaya setempat dan ajaran Kristen yang terdapat pada legenda tersebut. Siswa beragama Islam mempraktekkan legenda tersebut dengan berperan layaknya penduduk Suku tersebut. Namun, tidak dengan praktek keagamaannya. Drama legenda buntu Sarira dibuat dengan konsen terhadap pertunjukkan budaya saja. Siswa juga dapat mengambil hikmah dari legenda tersebut sehingga hikmah itu juga merupakan salah satu nilai ajaran Islam.¹⁶²

Berdasarkan pengamatan peneliti, Projek Danushion membentuk siswa ramah terhadap budaya yang ada. Dikatakan

¹⁶¹ Syafina Zadanila, *Wawancara*, Jember 17 Mei 2024

¹⁶² Nurul Hikmah, *Wawancara*, Jember 16 Mei 2024

demikian siswa berperan seperti penduduk asli memerankan tokoh yang ada pada cerita tersebut tanpa mempertaruhkan keimanan mereka karena cerita yang di pilih telah disesuaikan dengan keadaan siswa. Sehingga yang dipamerkan hanya fokus terhadap budaya setempat. Yang mana dari cerita yang dipilih dapat diambil nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama baik agama Islam maupun agama non Islam.

D. Temuan Penelitian

Setelah peneliti memaparkan data dan analisis dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 2 Jember, Berikut peneliti akan memaparkan temuan terkait “Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember” :

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	a. Komitmen SMAN 2 Jember untuk menerapkan P5 dimulai dengan mengganti Visi dan Misi Sekolah b. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Budaya Danushion di SMAN 2 Jember terdiri dari: 1) Alur Perencanaan Projek Pagelaran Budaya Danushion, 2) Alur Pengelolaan Projek Danushion, 3) Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Danushion c. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion di SMAN 2 Jember telah dilaksanakan 2 kali yaitu bertajuk SMADA Nusantara Fashion season 1 dan season 2
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Pagelaran Budaya Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Projek Danushion Season 1 dan 2 : 1) Kolaborasi antar siswa, 2) Sarana dan prasarana yang memadai, 3) Dukungan dari berbagai pihak. b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Projek Danushion Season 1 dan 2 : 1) Keterbatasan waktu, 2) Keterbatasan dana, 3) Siswa Menyewa Kostum, 4) Anggota Kelompok tidak kompak
3. Nilai-nilai yang Lahir dari Pelaksanaan Projek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	Berikut nilai-nilai moderasi beragama yang telah diterapkan dalam pelaksanaan projek Danushion : 1) <i>at-tawaasuth</i> , 2) <i>Tasamuh</i> , 3) <i>Asy-syura</i> 4) <i>Al Muwathanah</i> , 5) <i>I'tiraf al-.,urf</i>

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dipaparkan data hasil temuan serta dianalisis, langkah selanjutnya pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian merupakan bagian penting dari proses penelitian. Ini melibatkan interpretasi, integrasi, dan evaluasi hasil penelitian. Dalam proses ini, hasil penting dibahas, hipotesis dicermati, bukti teoritis yang relevan, saran untuk penelitian tambahan, analisis hasil lapangan, dan validasi temuan dengan teori. Oleh karena itu, diskusi tentang hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang temuan penelitian dan juga memberikan kontribusi yang signifikan bagi bidang ilmiah yang relevan.

Pada bagian ini akan di bahas mengenai temuan dari fokus penelitian tentang “Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember” yang mana dalam pelaksanaan proyek tema Bhineka Tunggal Ika yang bertajuk Pagelaran Budaya Danushion ternyata dalam praktiknya dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama siswa. Berikut pembahasan temuan penelitian ini :

A. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Pagelaran Budaya Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

Pada penerapan P5 dengan tema Bhineka Tunggal Ika di SMAN 2 Jember diwujudkan dengan Festival Budaya yang berjudul “Pagelaran Budaya Danushion”. Danushion sendiri berasal dari SMADA Nusantara Fashion. Menilik dari kata Nusantara dan Fashion siswa kelas 10 sebagai sasaran

penerapan tema bhineka tunggal ika memakai kostum sesuai dengan unsur budaya dari provinsi yang dipilih seolah-olah mereka menjadi masyarakat setempat. Memperagakan kostum yang telah mereka rancang sendiri dengan perpaduan tarian dan musik yang sesuai dengan tema budaya setempat serta memainkan drama singkat sesuai dengan cerita rakyat yang berasal dari provinsi tersebut.

Alur penerapan Proyek Pagelaran Budaya Danushion ini sama dengan penerapan P5 pada umumnya, yaitu pertama alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kedua alur pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, ketiga alur evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berikut pemaparan Alur penerapan proyek pagelaran budaya di SMAN 2 Jember :

1. Alur Perencanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion di SMAN 2 Jember, yang di mulai dengan membentuk tim fasilitator proyek pagelaran budaya danushion yang sekaligus menjadi panitia pelaksana acara puncak pagelaran danushion. Tim fasilitator di SMAN 2 Jember dipilih oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang bernama Ibu Kristin Ambarwati. Pagelaran budaya danushion yang telah dilaksanakan sebanyak 2 season tetap dengan tim fasilitator yang sama hanya ada beberapa guru yang rolling posisi pada struktur keorganisasian fasilitator. Selanjutnya, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. Pada SMAN 2 Jember untuk mengidentifikasi kesiapan pihak sekolah untuk melaksanakan proyek pagelaran budaya danushion yaitu menurut pihak sekolah ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka wajib hukumnya juga melaksanakan P5 untuk kesiapan

terkait sarana dan prasarana tim fasilitator berupaya untuk membenahi segala aspek pendukung proyek dengan memaksimalkan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini diadakan rapat dan menjadwalkan waktu pelaksanaan masing-masing tema dengan mengurutkan tema sesuai dengan susunan tema yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk pelaksanaan proyek tema Bhineka Tunggal Ika yang berada pada urutan ketiga dilaksanakan dikelas 10 semester genap yang berdimensi kebhinekaan global dan bernalar kritis sesuai dengan panduan pelaksanaan P5. Selanjutnya, merancang alokasi waktu proyek pagelaran budaya danushion yang mengambil 25%-30% dari jumlah jam pelajaran pertahun. Untuk proyek pagelaran budaya danushion ini di mulai dari awal bulan Januari hingga bulan Maret. Akan tetapi, pada season 2 pagelaran hasil pelaksanaan proyek di tunda sampai akhir bulan April karena beberapa alasan. Kemudian, menyusun modul proyek dalam penyusunan modul untuk proyek pagelaran budaya danushion di integrasikan dengan modul pembelajaran guru yang mengajar mapel rumpun IPS dan seni budaya. Yang terakhir pada alur perencanaan ada alur penentuan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran berbasis proyek pada proyek pagelaran budaya danushion indikatornya dikembangkan dari dimensi kebhinekaan global dan bernalar kritis.

2. Alur Pengelolaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion di SMAN 2 Jember dengan 6 strategi pengelolaan proyek. Strategi pertama, mengawali proyek kegiatan proyek diawali dengan semua siswa kelas sepuluh berkumpul di

aula untuk mendapatkan sosialisasi dan instruksi teknis tentang proyek pagelaran budaya danushion. Strategi kedua, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dengan di mulai dari perancangan konsep desain. Kemudian pembuatan kostum baik kostum versi JFC maupun kostum baju adat dan segala perlengkapannya. Selanjutnya, latihan koreo agar sinkron tarian dan musiknya. Strategi ketiga, penutupan rangkaian kegiatan proyek adalah waktu untuk merenungkan dan merencanakan untuk merayakan atau menunjukkan hasil proyek. Strategi keempat, perayaan hasil belajar proyek bertempat di lapangan basket, setiap kelas tampil secara berurutan sesuai urutan yang telah dibagi. Setiap siswa menampilkan produk kostum dan pertunjukan kelas mereka, masing-masing dengan tema yang berkaitan dengan provinsi yang berbeda. Strategi kelima, melaporkan hasil proyek siswa masih harus menyelesaikan laporan proyek setelah pagelaran. Oleh karena itu, siswa memiliki keterampilan administrasi yang baik. Dalam laporan juga terdapat evaluasi diri siswa, yang membantu mereka mengidentifikasi kekurangan kelompok mereka dan menemukan solusi untuk mengurangi kekurangan mereka dengan melakukan proyek tema lain. Strategi keenam, mengelola asesmen dan rapor salah satu tugas fasilitator kelas adalah melaporkan kemajuan perkembangan siswa kepada orang tua melalui raport proyek yang berbentuk data kualitatif dari hasil proyek. Ini memungkinkan penilaian untuk memberikan gambaran tentang perkembangan karakter siswa dari indikator-indikator dari sub elemen kebhinekaan global dan bernalar kritis.

3. Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Pagelaran Budaya Danushion di

SMAN 2 Jember. Kepala sekolah, tim fasilitator, bendahara, pengembang, dan tim manajemen waka mengadakan evaluasi. Pihak sekolah berkolaborasi untuk mengadakan penilaian karena kegiatan danushion, termasuk acara besar, membutuhkan biaya yang besar. Selain itu, guru dan siswa mengorbankan banyak waktu istirahat mereka untuk menyelesaikan karya seni yang di desain sendiri. Sedangkan langkah tindak lanjut dari proyek pagelaran budaya danushion yaitu kostum yang sudah didesain dan dibuat langsung oleh siswa disimpan untuk acara karnaval seperti JFC di mana siswa dapat memakai kostum hasil karya mereka sendiri. Mungkin nanti ada yang ingin menyewa, jadi bisa disewakan ini juga untuk memupuk karakter kewirausahaan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Pagelaran Budaya Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

Faktor pendukung dan penghambat proyek sangat beragam, baik dari faktor internal maupun eksternal. Mengoptimalkan faktor pendukung dan mengurangi faktor penghambat akan sangat membantu dalam meningkatkan hasil proyek. Keluarga, lingkungan, dan guru memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan proyek. Faktor pendukung dan penghambat proyek dipengaruhi oleh lingkungan tempat dilaksanakan proyek. Untuk menciptakan lingkungan proyek yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, penting untuk mengidentifikasi dan memperbaiki elemen yang dapat menghambat siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Sebaliknya, lingkungan fisik yang nyaman, sosial yang

positif, dukungan teknologi dan keluarga yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan hasil proyek siswa.

Faktor pendukung proyek sebaiknya dipertahankan karena faktor-faktor ini memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Namun, meskipun faktor-faktor ini ada dan berfungsi, perlu ada evaluasi dan perbaikan terus-menerus untuk memastikan bahwa faktor-faktor ini tetap relevan dan optimal. Dalam pelaksanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion di SMAN 2 Jember ditemukan faktor-faktor apa saja yang mendukung terlaksananya proyek. Akan tetapi, juga ditemukan faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat terlaksananya proyek secara maksimal.

Berikut faktor pendukung pelaksanaan proyek pagelaran budaya danushion yang ditemui selama proses penyelesaian proyek di SMAN 2 Jember baik proyek pagelaran budaya season 1 maupun season 2 :

Faktor pertama yang merupakan faktor pendukung internal siswa yaitu kolaborasi antar siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antar siswa adalah proses di mana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Proses ini penting karena membuat siswa lebih memahami pelajaran dan memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan di luar sekolah. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran berbasis proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), adalah kerja sama siswa. Apalagi dalam proyek danushion ini tujuan proyek yang hendak dicapai sangat berat. Hal ini dibuktikan dengan merancang kostum sendiri baik kostum yang seperti pagelaran JFC sebanyak 2 kostum yang unsur-unsur penyusunnya

diangkat dari kearifan lokal yang ada di provinsi tertentu. Juga kostum yang digunakan siswa lain yang berupa baju adat siswa yang mendesain sendiri dengan bersumber dari google untuk proses penjahitan yang agak rumit meminta bantuan ke penjahit disekitar rumah mereka. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang solid agar tugas yang banyak dapat ditangani oleh semua siswa. Akhirnya dapat menghasilkan karya seni yang selesai tepat waktu dan hasilnya maksimal.

Faktor kedua, Sarana dan prasarana yang memadai. Siswa akan menjadi lebih kreatif dan efektif dalam belajar jika proyek Profil Pancasila memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Tidak hanya penting untuk menyediakan fasilitas fisik dan teknologi, tetapi juga harus menyediakan ruang untuk diskusi, kerja sama, dan refleksi. Ini akan memungkinkan siswa untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan proyek pagelaran budaya danushion siswa membutuhkan panggung/Arena Pertunjukan. Panggung yang sesuai dengan ukuran dan jenis pagelaran. Panggung harus cukup besar untuk menampung penonton dan dekorasi. Selain itu, panggung harus memiliki sistem penerangan dan suara yang baik. Di SMAN 2 Jember pada pagelaran ini di tempatkan di lapangan basket yang memiliki Panjang: 28 m Lebar: 15 m dengan dilengkapi panggung kecil untuk ditempati MC pagelaran dan dua atau tiga siswa sebagai narrator pagelaran. Untuk pertunjukan tari dan drama di tengah lapangan yang sudah diberikan karpet sedangkan di pinggir lapangan tempat penonton.

Faktor ketiga, Dukungan berbagai pihak sebagai faktor eksternal dalam pelaksanaan proyek danushion. Tujuan dari Proyek Pelajar Pancasila adalah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program ini berfokus pada menumbuhkan karakter, kebangsaan, dan integritas dalam diri generasi muda. Agar program dapat diterima dan diterapkan secara efektif, dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan proyek semacam ini. Pertama, dukungan pihak sekolah, proyek pagelaran akan lebih terorganisir dengan baik, memberikan pengalaman berharga bagi siswa, serta menghasilkan acara yang sukses dan berdampak positif. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dalam hal moral dan motivasi, yang sangat diperlukan untuk menjaga semangat peserta. Bentuk dukungan sekolah terhadap terlaksananya proyek yaitu persetujuan dan dukungan formal: dalam hal ini pihak sekolah memberikan izin dan dukungan administratif. Ini termasuk membuat jadwal, mengatur waktu latihan, dan mempersiapkan kegiatan. Ini juga mencakup pengesahan program kegiatan dan, jika diperlukan, memberikan surat izin. Alokasi Anggaran: Sekolah memberikan dukungan finansial untuk proyek pagelaran, seperti biaya produksi, perlengkapan, atau pelatihan. Ini berupa anggaran khusus dari dana sekolah juga dukungan melalui sponsor Kudus Private, Lily Projek, serta Nadex Photo. Kedua, Dukungan Orang Tua. Untuk menjamin keberhasilan sebuah proyek, terutama yang melibatkan partisipasi siswa, dalam proyek sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler,

dukungan orang tua sangat penting. Orang tua dapat meningkatkan motivasi, memberikan bantuan praktis, dan memperkuat keberhasilan implementasi proyek. Bentuk dukungan orang tua yaitu dengan Pemberian Semangat, Orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan motivasional kepada anak-anak mereka dengan mendorong mereka untuk tidak menyerah dan terus berusaha. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan mendorong mereka untuk melakukan yang terbaik untuk proyek tersebut. Selanjutnya, Penguatan Mental: Anak-anak kadang menghadapi masalah atau hambatan selama proyek tertentu. Orang tua yang memberikan dukungan mental, seperti dengan berbicara positif dan mendorong mereka untuk menghadapi kesulitan. Kemudian, Proyek membutuhkan dana tambahan untuk membeli peralatan, bahan, atau alat yang dibutuhkan. Orang tua membantu dengan memberikan uang atau mencari sumber dana tambahan.

Setiap kegiatan selain ada faktor pendukung juga ada faktor yang dapat menghambat terlaksananya kegiatan tersebut untuk berjalan dengan optimal. Begitu pula dengan pelaksanaan proyek pagelaran budaya danushion ini. Adanya faktor penghambat yang telah diketahui harus segera ada tindak lanjutnya agar pelaksanaan selanjutnya dapat meminimalisir hal tersebut.

Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pagelaran budaya danushion menurut pihak sekolah dalam hal ini Ibu Kristin selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Pertama, keterbatasan waktu.

Seperti diketahui alokasi waktu untuk pelaksanaan P5 yang ditetapkan oleh pemerintah adalah 20% hingga 30% dari jumlah jam pelajaran pertahun. Waktu ini menurut pihak sekolah masih minim karena mengingat siswa harus melalui proses yang panjang untuk menghasilkan pertunjukan yang mengagumkan. Kedua, Keterbatasan Dana dikatakan demikian karena dana yang bersumber dari sekolah sangat minim sehingga siswa-siswa yang penuh semangat berusaha patungan untuk dapat menghasilkan hasil karya seni yang setara dengan perhelatan JFC pada umumnya serta membawakan kostum sesuai provinsi yang ditetapkan. Ketiga, Siswa menyewa kostum ini terjadi pada Danushion season 1 diam-diam siswa menyewa kostum dan mengaku jika kostum tersebut adalah hasil karyanya.

Kemudian faktor penghambat terlaksananya Danushion menurut siswa-siswa kelas 10 selaku yang melaksanakan projek. Pertama, sulitnya membuat anggota kelompok untuk datang kerja kelompok. Karena terbatasnya waktu pelaksanaan projek di sekolah sehingga menuntut siswa untuk kerja kelompok saat kerja kelompok ini kehadiran siswa minim sehingga hanya sebagian siswa yang melaksanakan kerja kelompok. Kedua, beberapa anggota kelompok ada yang tidak berkontribusi selama projek. Setelah diberikan tugas masing-masing siswa sesuai dengan keputusan diskusi ternyata masih saja ada siswa yang tidak mau untuk berkontribusi dalam projek sehingga ada ketimpangan dengan siswa lain yang memang betul-betul aktif mengerjakan projek. Ketiga, anggota kelompok sulit untuk diatur

terutama ketika latihan menari. Latihan menari mengharuskan siswa untuk fokus kepada lagu dan hafal pada gerakannya sehingga harus benar-benar konsentrasi ketika latihan. Akan tetapi, ada saja siswa yang tidak mau untuk ditempatkan pada posisi tertentu karena berbagai alasan. Pada akhirnya menghambat semua siswa pada kelompok tersebut dalam kelancaran latihan koreo mereka. Keempat, Sulitnya mendisiplinkan anggota kelompok dalam hal urunan dana. Projek Danushion membutuhkan banyak dana yang mengharuskan siswa urunan untuk membeli perlengkapan projek. Sehingga dalam hal ini ada juga siswa yang tidak cepat melunasinya karena berbagai faktor sehingga menghambat untuk pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan. Kelima, kurang bisa mengatur waktu untuk membuat kostum, properti dan latihan. Usia siswa SMA masih belum bisa terlalu serius untuk memikirkan sesuatu yang rumit terkadang dalam pelaksanaan projek ada saja yang main-main dan saling bercanda antar teman akibatnya pekerjaan yang seharusnya selesai harus tertunda. Sehingga tugas- tugas yang sudah didesain di awal tidak cepat selesai.

C. Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Lahir dari Pelaksanaan Projek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

Sebuah pendekatan beragama yang dikenal sebagai moderasi beragama menekankan pada sikap yang seimbang, toleran, dan menghindari ekstremisme dalam praktik dan pemahaman ajaran agama. Ide ini mengajak orang beragama untuk menjalankan keyakinan mereka dengan cara yang tidak berlebihan (ekstrem), tanpa mengabaikan esensi ajaran agama itu sendiri. Dengan di

adakannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya Proyek Danushion hubungan pertemanan mereka semakin solid. Karena dipertemukan dengan kegiatan-kegiatan yang mengharuskan siswa kerja kelompok terus menerus. Dari proyek danushion ini pula dapat memperkuat karakter moderasi beragama siswa yang dapat diketahui dari indikator-indikator sikap berikut :

1. *At-tawassuth* (tengah-tengah)

Nilai *at-tawassuth* telah tertanam pada siswa ini dapat diketahui dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembentukan Kelompok Proyek Danushion

Untuk menyelesaikan proyek danushion, siswa dibagi secara acak menjadi kelompok ganjil dan genap. Untuk menghasilkan hasil karya yang menarik, kelompok-kelompok ini bersatu tanpa melihat perbedaan agama, fisik, atau lainnya. Proyek Danushion mempererat persaudaraan siswa karena memiliki tujuan yang sama mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan meninggalkan ego mereka dan menempatkan diri mereka di tengah-tengah dalam menyeimbangkan pergaulan dengan siswa yang berbeda agama.

Kegiatan dalam Proyek Danushion yang memperlihatkan bahwa nilai *at-Tawassuth* lahir dari proyek tersebut yaitu pada saat pembentukan kelompok ganjil genap. Pada tanggal 4 Januari 2024 pelaksanaan proyek P5 dimulai. Seluruh siswa kelas 10 berkumpul di aula untuk diberi pengarahan dan teknis mengenai Danushion Vol 2. Setiap kelas mendapatkan provinsi yang berbeda-beda sebagai tema Danushion. Tiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok

dan provinsi nya masing masing. Ibu Defi selaku Koordinator Kelas Projek X-5 mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok. Siswa muslim dan non muslim berbaur membentuk kelompok tanpa ada komplin karena dikelompokkan dengan siswa non muslim. Semua siswa menerima keputusan dari Ibu Defi dan mulai berkelompok untuk mendesain kostum mereka.

b. Kegiatan Pemilihan Maskot

Projek danushion menuntut siswa untuk merancang busana layaknya kostum JFC. Untuk memperagakan kostum tersebut dibutuhkan siswa yang memiliki kriteria sebagai model seperti bisa menggunakan *high heels*, tinggi semampai, dan dapat memperagakan kostum yang dipakai seperti model profesional. Model dipilih oleh anggota kelompok tanpa melihat perbedaan agamanya. Pada kelas X-5 kelompok ganjil yang dinilai mempunyai kriteria sebagai model yaitu Giuni Elora.

Anggota kelompok yang menyadari kriteria sebagai model ada pada Giuni Elora mendukung ia untuk tampil didepan umum mewakili kelas X-5. Dukungan dari anggota lain menjadikan Giuni Elora berani tampil untuk menunjukkan potensi yang ia miliki. Anggota lain dengan bangga dan dukungan penuh menunjuk Giuni Elora tanpa melihat perbedaan agamanya karena menempatkan diri mereka diposisi tengah yang menghindari ekstrim kanan maupun ekstrim kiri karena merasa semua siswa mempunyai kesempatan yang sama. Potensi yang layak di tonjolkan dan mengesampingkan

rasa iri serta tidak mau mengakui kehebatan siswa lainnya.

2. *Tasamuh* (toleransi)

Nilai *at-tawassuth* telah tertanam pada siswa ini dapat diketahui dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembuatan Properti

Projek Danushion yang membutuhkan waktu yang cukup lama membuat siswa dalam satu kelompok menjadi kenal satu sama lain. Siswa awalnya tidak kenal satu sama lain hingga kelas sepuluh, tetapi mereka menjadi lebih solid karena kerja kelompok yang sering. Namun, siswa dalam kelompok tersebut saling menghargai ketika siswa yang beragama Islam melakukan ibadah; siswa yang non-Islam menghargai dengan tidak mengganggu ibadah teman mereka. Ketika teman yang non-Islam beribadah, teman yang beragama Islam juga tidak mengganggu ibadah teman yang beragama Islam.

Nilai tasamuh siswa ini terlihat dari kegiatan membuat hiasan (properti) untuk kerangka dan tatakan yang dilakukan pada hari minggu di rumah siswa bernama Rizkiyah. Siswa bernama Giuni Elora izin untuk tidak hadir karena harus beribadah. Teman sekelompoknya mengizinkan karena menghargai perbedaan agama yang dianut Giuni Elora.

b. Kegiatan pembuatan kostum

Projek danushion yang diagendakan pada hari Kamis jam ke-3 sampai selesai dan dilaksanakan full dihari jum'at mengharuskan siswa muslim melakukan shalat jum'at di tengah-

tengah pelaksanaan proyek. Sehingga pekerjaan harus ditinggalkan sementara waktu. Dengan kesadaran siswa non muslim mempersilahkan siswa muslim untuk melaksanakan kewajiban shalat jum'at di masjid SMAN 2 Jember. Selanjutnya siswa non muslim meneruskan pekerjaan siswa muslim tersebut agar proyek mereka segera terselesaikan.

Proyek danushion ini memperkuat sikap toleransi antar siswa dalam hal melaksanakan ibadah masing-masing agama. Sehingga dalam penyelesaian proyek tidak merasa hanya berkerja sendiri-sendiri. Sikap toleransi ini juga menjadikan siswa memahami bahwa perbedaan tidak seharusnya dipandang menyimpang dan tidak adil. Karena semua agama memiliki kewajiban peribadatannya masing-masing.

3. *Asy-syura* (musyawarah)

Nilai *asy-syura* telah tertanam pada siswa ini dapat diketahui dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Diskusi tentang Pemilihan Konsep Proyek

Proyek danusion dilakukan berkelompok dan sering mengerjakan kerja kelompok. Dalam kerja kelompok terjadi diskusi tentang konsep proyek baik mencakup kostumnya akan di desain seperti apa, membutuhkan bahan-bahan apa saja dan langkah-langkah untuk merangkai kostumnya. Melalui diskusi yang sering dilakukan tersebut, Maka lahirlah sikap *Asyura* bahwa apapun yang dilakukannya secara berkelompok harus selalu bernegosiasi untuk menyelesaikan masalah bersama-sama.

Hal ini tentu saja terjadi, apalagi mengingat jumlah anggota yang cukup banyak satu kelompok bisa terdiri dari 15 orang dan ada yang 16 orang. Siswa mempertimbangkan bagaimana menghasilkan karya yang menarik, apalagi pada kasus proyek danusion yang beban kerjanya sebenarnya cukup memakan waktu dan pikiran.

b. Diskusi tentang Pembagian Peran dalam Drama

Menurut Adinda pembahasan mengenai pemilihan konsep proyek merupakan hal yang sulit untuk diputuskan karena semua siswa mempunyai ide sendiri-sendiri. Akan tetapi, diskusi tentang pembagian peran atau pembagian tugas yang harus diselesaikan oleh anggota kelompok itu juga merupakan hal yang sulit untuk ditetapkan karena ini berhubungan dengan tanggung jawab masing-masing anggota. Dalam kelompok ada saja yang pilih-pilih tugas sebab dianggap lebih gampang untuk dikerjakan. Siswa laki-laki sulit untuk diminta menghafalkan koreografi. Sehingga peran anggota lain sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi.

Sikap asy-syura yang ada pada siswa dapat membantu penetapan keputusan yang harus segera diambil agar yang menjadi konsep proyek dapat segera dilaksanakan. Karena juga terikat pada keterbatasan waktu pelaksanaan proyek. Proyek danusion ini memperkuat kesadaran untuk saling berunding dalam menetapkan sesuatu dalam proyek, sehingga tidak ada

anggota yang merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

4. *Al-Muwathanah* (kewargaan/cinta tanah air)

Setelah masing-masing kelas mendapatkan undian kebudayaan provinsi mana yang harus di adaptasi dikembangkan menjadi karya budaya yang berkembang sesuai dengan masanya. Kelas X-5 yang mendapat kebudayaan provinsi Sulawesi. Sebelum menetapkan konsep kebudayaan apa yang akan ditampilkan. Mereka terlebih dahulu mencari referensi dari internet serta mempelajari cerita rakyat yang mana yang akan di angkat untuk menjadi drama, mempelajari tarian daerah tersebut dengan musik yang serasi dengan tariannya, memodifikasi cerita daerah tanpa membuang hal-hal yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut, di kemas dengan singkat agar tidak menghabiskan waktu *perform*. Langkah mempelajari kebudayaan provinsi dapat memperkuat sikap *al-Muwathanah* pada diri siswa. Karena di mulai dari mengenal kebudayaan selanjutnya membentuk karakter peduli terhadap kekayaan budaya daerah setempat. Sehingga dengan tindakan melestarikan kebudayaan yang dimiliki.

Pelaksanaan projek Danushion ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa menghormati dan melestarikan seni, tarian, musik, dan bahasa lokal. Dengan wujud siswa mau mempelajari unsur-unsur budaya yang ada di provinsi tertentu seperti simbol-simbol daerah yang di sematkan pada kostum JFC yang siswa rancang. Siswa juga mempelajari dan mempraktekkan

tarian daerah, lagu daerah dan cerita rakyat setempat meskipun tidak semua tempat di daerah tersebut. Kemudian siswa memperagakan seluruh aspek tersebut. Dengan bangga siswa menunjukkan keragaman daerah yang mereka rancang sendiri tujuannya untuk memperkenalkan kekayaan budaya setempat. Hal ini juga sebagai cara melestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

5. *I'tiraf al-'urf* (ramah budaya)

Dalam kegiatan mempelajari kebudayaan suatu provinsi baik provinsi Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Papua, dan sebagainya. Siswa dengan kemampuan mereka yang selektif dan bimbingan guru sebagai fasilitator. Memilih kebudayaan suatu provinsi yang tidak menyinggung agama tertentu serta menghindari kebudayaan yang melanggar syariat agama khususnya karena memang mayoritas siswa beragama Islam. Lebih menonjolkan cerita legenda serta kebudayaan yang khas pada suatu daerah dan meminimalisir konteks yang berkaitan dengan praktik keagamaan.

Projek pagelaran budaya dapat menguatkan karakter moderat siswa dibuktikan dengan siswa menampilkan kostum mereka yang terdiri dari drama, tarian, dan musik yang diambil dari masing-masing provinsi yang telah ditentukan sebelumnya. Mereka bermain peran seolah-olah mereka berasal dari provinsi tersebut, yang dapat dibuktikan dengan memakai kostum yang di adaptasi dari kostum aslinya. Mereka menerima budaya tersebut meskipun mereka tidak berasal dari provinsi yang dipilih untuk ditunjukkan. Siswa yang mayoritas beragama Islam mengambil tema budaya dari provinsi setempat yang tidak melanggar prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini

terlihat dari pemilihan kostum, ornament, lagu-lagu yang tidak bertentangan dengan agama Islam meskipun ada kelas yang memilih budaya sekitar danau toba yang mayoritas beragama Kristen.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dihasilkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga dapat dikemukakan kesimpulan dari 3 fokus masalah mengenai Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Pagelaran Budaya Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Pagelaran Budaya Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember ini telah terlaksananya sebanyak 2 kali atau 2 season yang masing-masing projeknya terdiri dari tiga alur yang di mulai dari Alur Perencanaan Projek Pagelaran Budaya Danushion di dalam alur perencanaan ini terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan projek Danushion ini, yaitu : tahap pertama, pihak sekolah membentuk tim fasilitator projek pagelaran budaya danushion yang juga bertanggung jawab sebagai panitia pelaksanaan gelar karya siswa. Tahap kedua, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan. Tahap ketiga, menentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap keempat, merancang alokasi waktu projek pagelaran budaya danushion. Tahap kelima, penentuan

tujuan pembelajaran. Pada alur yang pertama ini dilakukan oleh guru-guru yang ditunjuk sebagai tim fasilitator. Selanjutnya alur kedua yaitu alur Pengelolaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion di SMAN 2 Jember yang terdiri dari 6 strategi. Strategi pertama, mengawali proyek dengan cara mengadakan sosialisasi kepada siswa kelas 10 SMAN 2 Jember mengenai pelaksanaan proyek pagelaran budaya Danushion. Strategi kedua, mengoptimalkan pelaksanaan proyek, siswa memulai proyeknya dengan perancangan konsep desain, pembuatan kostum, latihan koreo agar sinkron tarian dan musiknya. Strategi ketiga, penutupan rangkaian kegiatan proyek dengan kegiatan refleksi. Strategi keempat, perayaan hasil belajar proyek dimana siswa memberikan pertunjukan baik drama, tarian, musik, dan fashion show hasil karyanya. Strategi kelima, melaporkan hasil proyek dengan cara siswa membuat laporan terkait proyek danushion. Strategi keenam mengelola asesmen dan rapor yang disusun oleh tim fasilitator proyek. Kemudian, alur ketiga alur evaluasi dan tindak lanjut proyek yang dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan danushion. Sehingga bisa lebih baik lagi di season selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Pagelaran Budaya Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. Disimpulkan bahwa faktor pendukung yang menghasilkan proyek pagelaran

budaya danushion yang berlangsung lancar dan optimal. Secara umum yang pertama disebabkan oleh faktor kolaborasi antar siswa. Pembelajaran berbasis projek ini mengharuskan siswa berkelompok dan saling berkolaborasi menghasilkan sebuah karya. Kedua, Sarana dan prasarana yang memadai. Dalam projek semua siswa harus melakukan sendiri secara berkelompok tahapan kegiatan-kegiatan sehingga dapat menghasilkan karya sesuai dengan ide awal siswa. Tentunya hal ini harus didukung sarana dan prasarana yang memadai. Ketiga, Dukungan berbagai pihak. Baik pihak sekolah yang menyediakan sarana prasarananya hingga dukungan orang tua baik berbentuk pendanaan, izin bekerja kelompok, serta dukungan semangat dan apresiasi. Selanjutnya faktor penghambat pelaksanaan projek ini mengambil perspektif guru dan siswa yaitu menurut pihak guru. Pertama, keterbatasan waktu untuk menghasilkan karya yang bagus diperlukan waktu yang cukup lama. Kedua, Keterbatasan Dana projek yang terbilang besar memerlukan dana yang besar pula. Ketiga, Siswa menyewa kostum. Kemudian, faktor penghambat perspektif siswa yang pertama sulitnya membuat anggota kelompok untuk datang kerja kelompok. Kedua, beberapa anggota kelompok ada yang tidak berkontribusi selama projek. Ketiga, anggota kelompok sulit untuk diatur.

3. Nilai Moderasi Beragama yang Lahir dari Pelaksanaan Proyek Danushion Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember diwujudkan dengan penguatan karakter moderasi beragama berupa sikap memposisikan diri ditengah-tengah (*At-tawassuth*), menghormati perbedaan keyakinan, suku, budaya, dan perspektif hidup orang lain (*Tasamuh*), Memutuskan sesuatu dengan perundingan bukan dengan ego sendiri (*Asy-syura*), sikap bangga terhadap budaya setempat dengan melestarikan budaya (*Al-Muwathanah*), sikap menerima dan pengakuan kebiasaan budaya yang berlaku di masyarakat, dengan batasan budaya tersebut tidak menyalahi prinsip-prinsip syariat Islam (*I'tiraf al-'urf*).

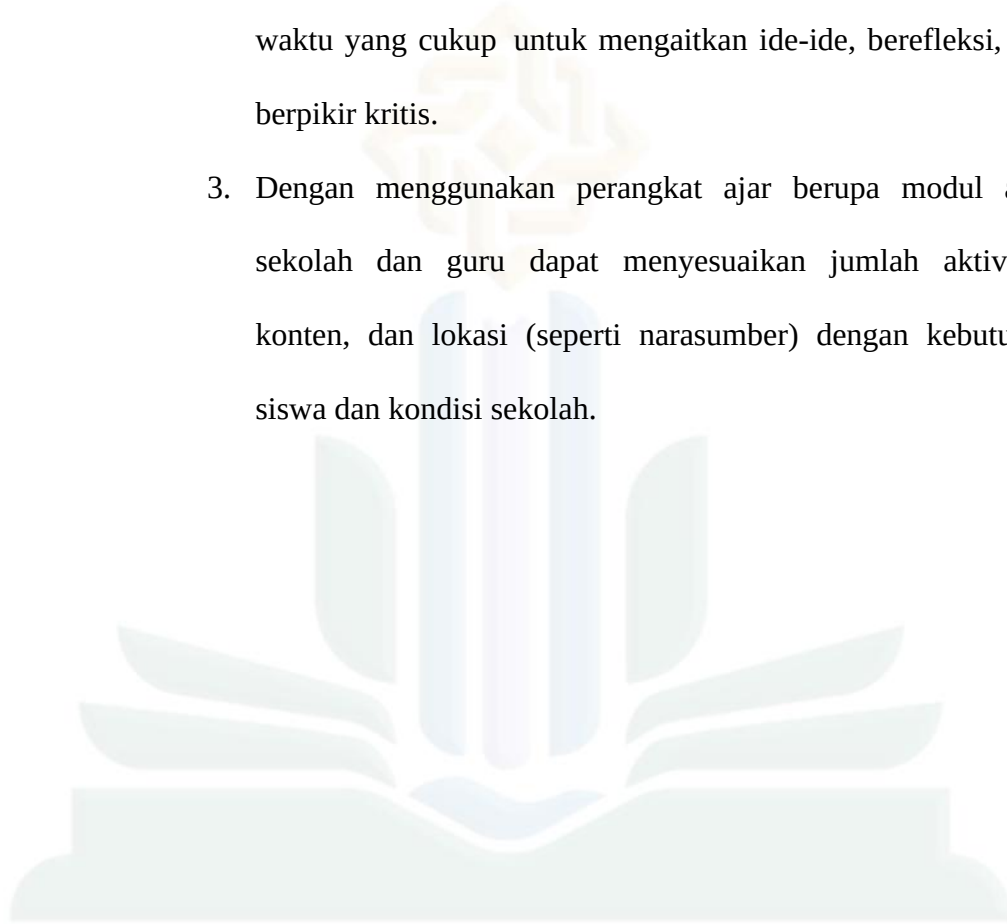
B. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proyek pagelaran budaya Danushion. Baik bagi pihak pelaksana proyek pagelaran budaya Danushion :

1. Dalam pelaksanaan proyek tema Bhineka Tunggal Ika tim fasilitator hanya diambil dari guru mata pelajaran IPS dan seni budaya alangkah lebih baiknya pula menyertakan guru agama dan guru PKn sebagai pemberi bimbingan kepada siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Di setiap tahapan proyek waktu untuk refleksi dan umpan

balik harus disediakan. Ini dimaksudkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengaitkan ide-ide, berefleksi, dan berpikir kritis.

3. Dengan menggunakan perangkat ajar berupa modul ajar, sekolah dan guru dapat menyesuaikan jumlah aktivitas, konten, dan lokasi (seperti narasumber) dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press
- Ainurfiya, Naila Rizka. 2021. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember)
- Allan C. Ornstein, Daniel U, Levine, Gerald L, Gutek, and David E. Vocke. 2017. *Foundations of Education, Thirteenth Edition*. Boston: Cengage Learning
- Arif, Arifuddin M. 2020, *Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan*, Moderasi : Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume I, No. 2
- Al-Ashfani, Ar-Raghib .2017. *Al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*. Depok : Pustaka Khazanah Fawa'id
- Astuti, Andarweni. 2023. *Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang*, Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen) 2(1)
- Asvio, Nova dkk. 2023. *Kompetensi Guru: Faktor Penghambat Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, PRODU: Prokurasi Edukasi- Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5(2)
- Budiman, Ahmad. 2020. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. (Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Davis, Gary A Sylvia B. Rimm, Del Siegle. 2004. *Education of the Gifted and Talented*. United States of America
- Dewey, John. 1997, *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. United States, Chapter Four: Education as Growth
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum Vol. 21. No. 1
- Faiz, Muhammad. 2023. *Mengarusutamakan Moderasi di Tengah Pluralitas Bangsa*. Tulungagung: Akademia Pustaka

- Farid, Ahmad Miftah Farid. 2021. *Konsep Moderasi Beragama Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Tafsīr Marāḥ Labīd*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Fitriya, Yeni & Ardiyan Latif. 2022. *Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4 Semarang
- Al-Ghazzali, Imam. 1965. *Terjemahan Ihya' Ulumuddin*. Medan : Percetakan Imballo
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. New York : Bantam Dell
- Hadi, Abd. dkk. 2021. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi
- Hayati, Novia Elok Rahma. 2022. *Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang*. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hefni, Wildani. 2020. *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Bimas Islam Vol 13 No. 1
- Hikmawati, Fenti. 2019. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada <http://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-143#tafsir-quraish-shihab> di akses pada tanggal 6 Oktober 2023
- Irawati, Dini. Dkk. 2022. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Edumaspul - Jurnal Pendidikan Vol. 6 – No. 1
- R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo
- Jailani, M. Syahrani . 2020. *Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Primary Education Journal (PEJ) , 4 (2)
- Jamaluddin. 2022. *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Di SMAN 6 Depok*. (Tesis, Institut PTIQ Jakarta)
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
- Khoirurrijal, Dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Kurniasih, Imas .2022. *A-Z Merdeka Belajar*. Jakarta : Kata Pena
- Kusmanto, Aji. 2023. *Membangun Moderasi Beragama Perspektif Khonghucu Menuju Terwujudnya Kebhinekaan Global*. JURNAL JISPENDIORA Vol 2 No. 1
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019. *Al-Qur''an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*
- Martanti, Fitria dkk. 2022. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES :416
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. California: SAGE Publications, Inc
- Muhith, H. Abd Dkk. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bildung Mursidawati. 2023. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Volume 1
- Mukni''ah, Ainur Rafik, Mustajab. 2023. *Strengthening The Values Of Religious Moderation In The Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Didaktika Religia: Journal of Islamic Education 11(1)
- Muslim, Buhori. 2022. *Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar al-Qur''an Hadits di Madrasah Aliyah*. Aceh: Bandar Publishing
- Mutawakkil, Mochamad Hasan. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Najib*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Nailussa''adah, Nahna. 2022. *Komunikasi Intrapersonal Praktik Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)

- Nashrullah, Mochamad. Dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Nazrina, Nabila Nur Bakkah. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar*. (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama
- Post, Abu Abdurahman Faruq. 2011. *The Moderate Religion*. Makkah Al Mukaramah : Darul Itibaa Publications
- Prize, Agha Shahid Ali Poetry. 2007. *Debating Moderate Islam*. Salt Lake City: The University of Utah Press
- Rachmawati, Nugraheni Dkk. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3
- Rohmah, Khoirur. 2023. *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMK Negeri 1 Surakarta*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sa'adah, Muftahatus Dkk. 2022. *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Al „Adad: Jurnal Tadris Matematika Volume 1, Nomor 2
- Safitri, Andriani Dkk. 2022. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Jurnal Basicedu Vol 6 No 4
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2022. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri
- Salehudin, Ahmad. 2019. *Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: BasaBasi
- Salik, Mohamad. 2020. *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Beragama*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya
- Sejati, Veny Ari. 2019. *Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk*

Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom. Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 20 Nomor 1

- Seto Mulyadi, Dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taber, Keith S. 2017, *Scaffolding learning: principles for effective teaching and the design of classroom resources*, Effective Teaching and Learning: Perspectives, Strategies and Implementation, November 30th
- Thomas, Fr. Baiju. 2022. *The Role of Purposive Sampling Technique as a Tool for Informal Choices in a Social Sciences in Research Methods*. Just Agriculture Vol.2 Issue-5
- Tim Penulis. 2021. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI
- Tim Penulis. 2023. *MODERASI BERAGAMA Implementasi Dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*. Malang: Selaras Media Kreasindo
- Tim Penyusun. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Hak Cipta © 2021 pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang
- Tim Penyusun. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Ulandari, Sukma & Desinta Dwi Rapita. 2023. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 :117
- Usman, et al. 2023. “Project to Strengthen Pancasila Student Profile as an Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum: A Case Study at a Senior High School in Pandeglang, Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 1 :104
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Pemaparan metode penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang (uin-malang.ac.id)
- Widayanti, Dwi. 2022. *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023*. (Tesis , Universitas

Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta)

Widyantini, Gusti Ayu Putu Yanthi dkk.2023.*Pengaruh Model Project Based Learning Berorientasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Berprestasi Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan MIPA 13(1): 247

Wijayati, Putri Utami. 2023. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Karangnunggal)*. (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia)

Wiryopranoto, Suhartono DKK. 2017. *Perjuangan Ki Hajar Dewantara : Dari Politik Ke Pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainah
NIM : 223206030043
Program : Magister Pendidikan Agama Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas 2 Jember” adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Januari 2025

Yang menyatakan



Mutmainah
NIM. 22320603003

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Jember
 NSS : 30 . 1 . 05 . 24 . 02 . 002
 NPSN : 20523847
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat : Jalan Jawa No. 16
 Desa/ Kelurahan : Summersari
 Kecamatan : Summersari
 Kabupaten : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Telepon : 0331 – 321375
 Email : info@sman2jember.sch.id

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS/701/Un.22/PP.00.9/3/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
 Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Mutmainah
 NIM : 223206030043
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
 Jenjang : S2 Magister
 Judul : Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Pagelaran Budaya Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
 Pembimbing 1 : Dr. Subakri M.Pd.I
 Pembimbing 2 : Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
 Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 25 Maret 2024

Direktur,
 A.n. Direktur,
 Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197202172005011001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER



Jalan Jawa 16 Telepon 0331-321375 Kode Pos 68121 Jember
Website: www.sman2jember.sch.id Email: info@sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 827-3 / 101.6.5.2 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dora Indriana, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19700701 199802 2 003
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Mutmainah
NIM : 223206030043
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika pada Proyek Pagelaran Budaya Danushion dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember " mulai tanggal 27 Maret 2024 sampai dengan 27 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Desember 2024
Kepala Sekolah



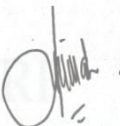
Dora Indriana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19700701 199802 2 003

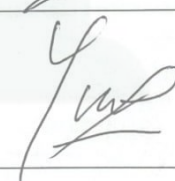
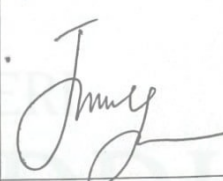
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

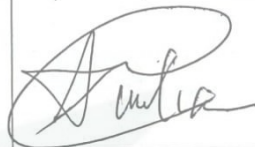
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN

Nama : Mutmainah
 NIM : 223206030043
 Judul : Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Proyek Pagelaran Budaya Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
 Lokasi : Jl. Jawa 16, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	27 Maret 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Ketua Bidang Tata Usaha Ibu Ukik Hartini	
2	27 Maret 2024	Permohonan Izin Penelitian Kepada Waka Kurikulum Ibu Kristin Ambarwati	
3	1 April 2024	Wawancara Kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mengenai Teknis Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Ibu Kristin Ambarwati	
4	4 April 2024	Wawancara Kepada Koordinator Tim Fasilitator Tema Bhineka Tunggal Ika Mengenai Proyek Pagelaran Budaya Bapak Fathor Rosid	
5	16 Mei 2024	Wawancara Kepada Koordinator Kelas Proyek Mengenai Proses Pelaksanaan Proyek Setiap Minggu Defi Sri Harwati	
6	16 Mei 2024	Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Moderasi Beragama Nurul Hikmah	
7	17 Mei 2024	Wawancara Kepada Koordinator	

		Siswa Mengenai Pelaksanaan Projek Pagelaran Budaya Danushion Syafina Zadanila	
8	17 Mei 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Projek Mengenai Karakter Moderat Adinda	
9	17 Mei 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Projek Mengenai Pelaksanaan Projek Pagelaran Budaya Danushion Aisyah	
10	17 Mei 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Projek Mengenai Pelaksanaan Projek Pagelaran Budaya Danushion Rizkiyah	
11	17 Mei 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Projek Karakter Moderat Amanda	
12	17 Mei 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Projek Beragama Katolik Mengenai Karakter Moderat Natalia	
13	19 Juni 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Projek Beragama Kristen Protestan Mengenai Karakter Moderat Giuni Elora	
14	19 Juni 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Projek Beragama Kristen Protestan Mengenai	

		Karakter Moderat Nathanael	
15	19 Juni 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Beragama Hindu Mengenai Karakter Moderat Chalista	
16	19 Juni 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Mengenai Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Corina	
17	19 Juni 2024	Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Mengenai Karakter Moderat Amadea	

Jember, 12 Desember 2024

Kepala Sekolah SMAN 2 Jember

Drs. Nur Hana, S.Pd, M.Pd
NIP. 19700701 199802 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 2 JEMBER

Jl. Jawa No. 16 Telp. (0331) 321375 Fax. 0331-324811 Kode Pos 68121 Jember
website : www.sman2jember.sch.id Email : info@sman2jember.sch.id



DATA SISWA SMA NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN : 2023/2024

Bulan :	Februari												
KELAS / PROGRAM	KEADAAN AWAL BULAN			MUTASI MURID				KEADAAN AKHIR BULAN			CATATAN		
	L	P	JML	MASUK		KELUAR		L	P	JML			
				L	P	L	P						
X.1	17	18	35							17	18	35	
X.2	19	16	35							19	16	35	
X.3	16	18	34							16	18	34	
X.4	17	18	35							17	18	35	
X.5	16	19	35							16	19	35	
X.6	14	21	35							14	21	35	
X.7	17	18	35							17	18	35	
X.8	17	18	35							17	18	35	
X.9	16	19	35							16	19	35	
X.10	14	20	34		2					14	22	36	
JML.KLS. X	163	185	348	0	2	0	0			163	187	350	
XI.1	14	22	36							14	22	36	
XI.2	12	24	36							12	24	36	
XI.3	13	23	36							13	23	36	
XI.4	13	23	36							13	23	36	
XI.5	28	8	36							28	8	36	
XI.6	26	10	36							26	10	36	
XI.7	23	13	36							23	13	36	
XI.8	24	12	36							24	12	36	
XI.9	5	20	25							5	20	25	
XI.10	8	18	26							8	18	26	
JML.KLS. XI	166	173	339	0	0	0	0			166	173	339	
XII IPA.1	18	18	36							18	18	36	
XII IPA.2	16	19	35							16	19	35	
XII IPA.3	17	17	34							17	17	34	
XII IPA.4	12	24	36							12	24	36	
XII IPA.5	17	19	36							17	19	36	
XII IPA.6	17	15	32							17	15	32	
XII IPA.7	17	16	33							17	16	33	
XII IPA.8	17	17	34							17	17	34	
JML XII IPA	131	145	276	0	0	0	0			131	145	276	
XII IPS.1	16	18	34							16	18	34	
XII IPS.2	18	18	36							18	18	36	
JML XII IPS	34	36	70	0	0	0	0			34	36	70	
JML.KLS. XII	165	181	346	0	0	0	0			165	181	346	
JML. TOTAL	494	539	1033	0	2	0	0			494	541	1035	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**DATA SISWA NON MUSLIM DI SMAN 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

1 CHALLISTA DEVI WIRANANDA	16080 P Hindu	X-1
2 IDA AYU INTAN CHANDRA WINATA	16087 P Hindu	X-1
3 RIBKA KRISTİYANA WARUWU	16101 P Kristen	X-1
4 Dara Keytiga Ayu Permata Bakti	16151 P Kristen	X-3
5 GIUNI ELORA OSCARINE	16261 P Kristen	X-6
6 NATALIA SONYA KARTIKA	16270 P Katholik	X-6
7 STEVEN REINARD TADJO UDJU	16279 L Kristen	X-6
8 THALITA GRACIA RISMAULI PUTRI SITUMORANG	16280 P Kristen	X-6
9 Amanda Pramesti	16285 P Kristen	X-7
10 CRISTIANO TEGAR SETYO HERLAMBA	16290 L Kristen	X-7
11 Gracia Evandina Kusuma	16296 P Kristen	X-7
12 NATHANAEL HEIDI WAHYU PRATAMA	16305 L Kristen	X-7
13 DIVINA GRACE ANINDYA DERETAH	16327 P Kristen	X-8
14 Jonathan Krisna Baskara	16367 L Kristen	X-9
15 Azellea Astrid Alexandrina Noya	15905 P Kristen	XI-1
16 I GDE ARYA OKE PUTRA	15879 L Hindu	XI-1
17 Nicholas Nugraha	16060 L Katholik	XI-1
18 Valencia Gabriela Mawardani	16067 P Kristen	XI-1
19 Natasya Deswita Naibaho	16026 P Katholik	XI-10
20 Kadek Darell Keane	16017 L Hindu	XI-4
21 Veronica Sasha Rose Savanna	15826 P Katholik	XI-4
22 Delfino Octavian Mujianto NP	15838 L Kristen	XI-5
23 Gabriela Christtodevi Prima Kinasih	16048 P Katholik	XI-5
24 KAREN KEN PARASCATI	15776 P Kristen	XI-5
25 SINTYA VEBIYOLA KIRIWENNO	15931 P Kristen	XI-5
26 Yunda Alfelia Eva Agesta	16035 P Kristen	XI-6

PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau lokasi yang hendak di teliti serta mencermati lingkungan sekitar lokasi penelitian
2. Mencermati proses pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion
3. Mencermati laporan pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion baik yang dikerjakan oleh siswa maupun oleh guru
4. Mencermati faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pagelaran Budaya Danushion
5. Mencermati karakter moderat yang ada pada siswa setelah melaksanakan Pagelaran Budaya Danushion dalam pergaulan siswa baik antar siswa muslim maupun siswa yang non muslim

PEDOMAN INTERVIEW

1. Penerapan Pagelaran Budaya Danushion

- a. Saya mengamati di papan dalam ruang TU visi dan misi SMAN 2 tidak sama dengan yang saya baca di website SMAN 2 Jember. Apakah visi dan misi SMAN 2 ada perubahan ?
- b. Kapan tema Bhineka Tunggal Ika ini mulai di terapkan di SMAN 2 Jember?
- c. Bagaimana langkah pelaksanaan Alur Perencanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion season 1 dan 2?
- d. Bagaimana langkah pelaksanaan Alur Pengelolaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion season 1 dan 2?
- e. Bagaimana langkah pelaksanaan Alur Evaluasi dan Tindak Lanjut Proyek Pagelaran Budaya Danushion season 1 dan 2 ?

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pagelaran Budaya Danushion

- a. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion pada season 1?
- b. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Pagelaran Budaya

Danushion pada season 1?

- c. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion pada season 2?
- d. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion pada season 2?

3. Pelaksanaan Projek Pagelaran Budaya Danushion Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Siswa

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat sikap *At-tawassuth* Siswa ?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *I'tidal* Siswa ?
- c. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *Tasamuh* Siswa ?
- d. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *Asy-syura* Siswa ?
- e. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *Al-Ishlah* Siswa ?
- f. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *Al-Qudwah* Siswa ?
- g. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *Al-Muwathanah* Siswa ?
- h. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *Al-la 'unf* Siswa ?
- i. Bagaimana Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Dapat Memperkuat Sikap *I'tiraf al-'urf* Siswa ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKIP INTERVIEW

Peneliti : Mutmainah

Saya mengamati di papan dalam ruang TU visi dan misi SMAN 2 tidak sama dengan yang saya baca di website SMAN 2 Jember. Apakah visi dan misi SMAN 2 ada perubahan ?

Narasumber : Kristin Ambarwati (Waka Kurikulum)

Iya visi Smada di ganti berbarengan dengan mulai diterapkan kurikulum merdeka tahun 2022 lalu. Perubahan visi ini alasannya karena yang pertama kurikulumnya berubah. Selanjutnya diganti visi tersebut karena agar relevan dengan amanat kemendikbud yang menginginkan siswa tidak hanya pintar secara akademik saja akan tetapi juga bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila

Peneliti : Mutmainah

Kapan tema Bhineka Tunggal Ika ini mulai di terapkan di SMAN 2 Jember?

Narasumber : Kristin Ambarwati (Waka Kurikulum)

Projek yang dikembangkan dari tema Bhineka Tunggal Ika sudah di mulai tahun pelajaran 2022/2023 tepatnya pada semester genap tahun 2023. Agar mudah di ingat sudah di laksanakan berapa kali jadi pelaksanaan yang pertama kami sebut season 1 dan yang sekarang pelaksanaan di tahun 2024 kami sebut season 2

Peneliti : Mutmainah

Bagaimana langkah pembentukan tim fasilitator tema Bhineka Tunggal Ika ?

Narasumber : Kristin Ambarwati (Waka Kurikulum)

Sebelum pelaksanaan projek dengan persetujuan Kepala Sekolah, saya membentuk Tim Fasilitator yang bertanggung jawab untuk mendesain P5 tema Bhineka Tunggal Ika akan di jadikan projek seperti apa, kegiatannya apa saja, dan hasilnya akan seperti apa. Juga tim fasilitator ini bertanggung jawab atas kesuksesan terlaksananya projek ini serta berperan penting dalam pencapaian tujuan pelaksanaan

projek.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Peneliti : Mutmainah

Apa saja kriteria guru yang dipilih sebagai kelompok tim fasilitator tema Bhineka Tunggal Ika ?

Narasumber : Kristin Ambarwati (Waka Kurikulum)

Kalau saya itu menggunakan kelompok mapel. Jadi guru-guru yang mengajar kelompok mapel IPS akan dikumpulkan untuk menjadi tim fasilitator tema khususnya yang mengarah pada aspek sosial terutama tema bhineka tunggal ika ini serta guru seni budaya dan guru kewirausahaan. Dipilihnya bapak Rosyid sebagai Koordinator utama tema bhineka tunggal ika ini karena beliau di anggap memiliki kompetensi untuk mengkoordinir para fasilitator itu. Maka saya tunjuk sebagai koordinator Danushion season 1 ini.

Peneliti : Mutmainah

Apa saja dimensi yang dikembangkan dari pelaksanaan proyek tema Bhineka Tunggal Ika ?

Narasumber : Defi Sri Harwati (Koordinator kelas)

Untuk dimensi P5 kita berusaha untuk mengcover seluruh dimensi. Karena ini Pagelaran yang lumayan besar dengan beberapa sponsor juga, dananya juga besar yang dikeluarkan sekolah maupun dana pribadi siswa, waktu yang digunakan juga lumayan panjang. Sehingga kami rasa rugi kalau tidak bisa mengcover semua dimensi. Akan tetapi dimensi yang terpenting untuk dibangun dari pelaksanaan proyek tema Bhineka Tunggal Ika adalah dimensi berkebinekaan global dan bernalar kritis. Sehingga nanti yang akan menjadi alat ukur pencapaian hasil belajar dari sub elemen yang telah disediakan pada panduan pelaksanaan P5.

Peneliti : Mutmainah

Bagaimana pengelolaan proyek pagelaran budaya danushion ?

Narasumber : Fathor Rosid (Koordinator Utama Proyek)

Awal proyek tim fasilitator memberikan sosialisasi dulu kepada siswa terkait tema Bhineka Tunggal Ika dan Pagelaran Danushion. Memilih

adat istiadat dari provinsi mana yang akan mereka kembangkan untuk menjadi sebuah karya yang hasil akhirnya berupa kostum, alat musik dan tarian. Siswa menemukan kreatifitas mereka dengan melalui sumber-sumber informasi seperti internet dengan mandiri. Peran fasilitator kelas untuk dapat memberikan arahan terkait ide-ide siswa yang terkadang nyeleneh

Peneliti : Mutmainah

Apa saja faktor pendukung dalam penerapan proyek pagelaran budaya danushion?

Narasumber : Kristin Ambarwati (Waka Kurikulum)

Sama dengan season 1 faktor utama yang mendukung terlaksananya proyek yaitu kolaborasi antar siswa dengan berembuk mencari ide dan bekerja kelompok sehingga bisa terwujud karya seni yang di tampilkan pada pagelaran. Faktor sarana dan prasarana dalam hal tempat pembuatan karya serta peralatan untuk dibentuk karya seni itu juga sangat mendukung pelaksanaan proyek. Dan yang terakhir dukungan dari berbagai pihak termasuk yang utama dukungan dari orang tua siswa, dalam menghasilkan proyek itu kan butuh kerja kelompok yang kadang membutuhkan waktu sampai malam dan juga butuh biaya urunan yang lumayan mahal untuk satu kali proyek jadi dukungan orang tua sangat penting terkait pendanaan dan izin untuk kerja kelompok

Peneliti : Mutmainah

Apa faktor penghambat dalam penerapan proyek pagelaran budaya danushion?

Narasumber : Syafina (Siswa Kelas X)

Pengalaman saya sebagai koordinator proyek, penghambat dalam pelaksanaan proyek dan selesainya karya itu karena pertama sulitnya membuat anggota kelompok untuk datang kerja kelompok. Seperti ketika sudah janjian kerja kelompok diluar pelajaran yang hadir cuma 5-6 orang dari 15 anggota kelompok. Kedua, beberapa anggota kelompok ada yang tidak berkontribusi selama proyek. Seperti pas

pelaksanaan proyek hari Kamis dan Jum'at ada beberapa teman yang tidak ikut membantu untuk mengecat atau merangkai kostum bahkan tidak mau memberikan sumbangan ide agar kostum dapat menjadi bagus

Peneliti : Mutmainah

Bagaimana teman sekelompok mu memposisikan dirimu dalam kerja kelompok ?

Narasumber : Giuni Elora (Siswa Kelas X)

Teman-teman yang beragama Islam sangat membantu saya, peduli dengan saya meskipun berbeda keyakinan. Saya merasa diposisikan sama dengan mereka bergaul tanpa memandang perbedaan. Teman-teman juga tidak pernah merasa diri mereka lebih baik dari saya. Mereka tidak pernah membangga-banggakan agama mereka kepada saya sehingga saya tidak pernah merasa paling buruk dari mereka.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DOKUMENTASI KEGIATAN

NO	Dokumentasi	Keterangan
1		Wawancara kepada Ibu Uki Koordinator TU
		Wawancara kepada Ibu Kristin Ambarwati Selaku Waka Kurikulum
3		Wawancara kepada Bapak Fathor Rosyid Selaku Koordinator Utama Proyek Pagelaran Budaya Danushion
4		Wawancara kepada Ibu Defi Sri Harwati Selaku Koordinator Kelas Proyek Pagelaran Budaya Danushion

5		Wawancara kepada Ibu Nurul Hikmah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam
6		Wawancara kepada Syafina sebagai Koordinator Kelompok
7		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Mengenai Karakter Moderat Adinda
8		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Mengenai Pelaksanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion Aisyah

9		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Mengenai Pelaksanaan Proyek Pagelaran Budaya Danushion Rizkiyah
10		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Karakter Moderat Amanda
11		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Beragama Katolik Mengenai Karakter Moderat Natalia
12		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Beragama Kristen Protestan Mengenai Karakter Moderat Giuni Elora

		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Beragama Kristen Protestan Mengenai Karakter Moderat Nathanael
14		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Beragama Hindu Mengenai Karakter Moderat Chalista
15		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Mengenai Pelaksanaan Pagelaran Budaya Danushion Corina
16		Wawancara Kepada Salah Satu Siswa Anggota Proyek Mengenai Karakter Moderat Amadea

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

		Pertunjukan Drama Adegan Peperangan
18		Pertunjukan Tarian Budaya Suku Dayak
19		Fashion Show Kostum salah satu Kostum JFC karya siswa bertema budaya setempat
20		Fashion Show Kostum salah satu Kostum JFC karya siswa bertema budaya setempat



**PERAGAAN BUSANA SAVYASACHI SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI
BHINNEKA TUNGGAL IKA**

Laporan

Disusun guna memenuhi tugas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tema Bhinneka Tunggal Ika

Disusun oleh (Kelompok 1)

Adinda Mutiasari	(01) Luna Avrilia Prasetyo	(17)
Alea Luciane Alen	(02) Muhammad Azam Nur Firdaus	(19)
Amanda Nabila Pristiyanti	(03) Muhammad Zaidan	(21)
Axel Alexander Bilyardo	(05) Prayoga Iqbal Maulana	(25)
Bintang AXL Erdi Wahyu Utomo	(07) Raniah Salma Amalia	(27)
Corina Elysia Aristawati	(08) Rizkiyah Ramadhani	(29)
Dayu Dwi Prayogi	(09) Septyaningtyias Zahra Nabila E	(31)
Firmansyah Budiarto	(13) Thalita Gracia Rismauli Putri S	(33)
Jasmine Aisyah Az-Zahwa	(15) Zazkia Cipta Nuansa R.	(35)

Koordinator: Fathor Rosid S.Sos.

Fasilitator: Tim guru Ilmu Pengetahuan Sosial

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 JEMBER

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	3
1.3 Manfaat Penulisan	3
BAB 2 KAJIAN TEORI	4
2.1 Profil Pelajar pancasila	4
2.2 Kebhinekaan	4
2.3 Global	5
2.4 Bhineka Tunggal Ika	6
2.5 Jawa Tengah	6
2.6 Savyasachi	7
BAB 3 RANCANGAN PROJEK	9
3.1 Bentuk	9
3.2 Durasi Waktu	11
Jadwal Projek P5 bertema <i>Bhineka Tunggal Ika</i>	11
Rundown Penampilan Projek P5	11
3.3 Biaya	13
BAB 4 PELAKSANAAN	14
4.1 Waktu dan tempat	14
4.2 Kegiatan yang dilakukan	14
1. Minggu ke-1	14
2. Minggu ke-2	15
3. Minggu ke-3	16
4. Minggu ke-4	17
5. Minggu ke-5	17
6. Minggu ke-6	18
7. Minggu ke-7	19
8. Minggu ke-8	20
9. Minggu ke-9	20
10. Minggu ke-10	21
4.3 Kendala	23
4.4 Solusi	23
BAB 5 PENUTUP	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	24
LAMPIRAN	26
DAFTAR PUSTAKA	28

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MODUL PROYEK
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
SMA NEGERI 2 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

TEMA : BHINNEKA TUNGGAL IKA

TIM PENYUSUN

Diterbitkan oleh SMA Negeri 2 Jember
Tahun 2024

PENULIS :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TAHAPAN DALAM PROYEK

A. TAHAP PENGENALAN

Deskripsi Singkat Proyek

1. Kegiatan Seni: Still Life Drawing dan Studi Kasus Perkenalan dengan keragaman disekitar kita dan bagaimana menyikapi dengan bijaksana
2. Mengenal Bhinneka Tunggal Ika dan contoh Budaya dari Daerah tertentu
3. Mengenal Keberagaman Budaya Nusantara
4. Menggali Keanekaragaman Budaya Nusantara Melihat Video Keanekaragaman Budaya Nusantara Menggali Ide dan Gagasan
5. Menyusun Skenario Gelar Budaya Nusantara

B. TAHAPAN DEMONSTRASI KONTEKSTUAL

Sesi Berbagi Peran dan Perencanaan

1. Perencanaan pementasan drama/ tari/ menyanyi dll
2. Latihan Pementasan/ Pertunjukan

C. TAHAPAN AKSI NYATA

1. Sesi Persiapan
2. Pementasan Gelar Karya

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI, ELEMEN, & SUB ELEMEN

DIMENSI BERKEBHINEKAAN GLOBAL

ELEMEN	Mengenal dan menghargai budaya
Sub elemen	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya.
	Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
ELEMEN	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.
	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.
Sub elemen	Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.
	Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.

DIMENSI GOTONG ROYONG

ELEMEN	Kolaborasi
Sub elemen	Kerjasama Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.
	Komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.
	Saling ketergantungan social Menyelaraskan kapasitas kelompok agar para anggota kelompok dapat saling membantu satu sama lain memenuhi kebutuhan mereka baik secara individual maupun kolektif.

Modul Ajar PS tema Bhineka Tunggal Ika SMA Negeri 2 Jember



	Koordinasi Sosial Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan Bersama.
ELEMEN	kepedulian

	Persepsi Sosial Melakukan tindakan yang tepat agar orang lain merespon sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka penyelesaian pekerjaan dan pencapaian tujuan.
Sub elemen	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia).

DIMENSI KREATIF

ELEMEN	Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal
Sub elemen	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.
	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.
	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.

Matrik Pelaksanaan P5 Tema Bhinneka Tunggal Ika

Jadwal Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Tema Bhinneka Tunggal Ika
Tahun Pelajaran 2023 / 2024

No	KOMPETENSI	Alokasi Waktu	Bulan															
			Januari				Februari				Maret				April			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A	TAHAP PENGENALAN	54 JP																
1	Pengenalan Tema dan elemen profil pelajar pancasila	4 JP	X															
2	Kegiatan Seni: Studi Kasus Perkenalan dengan keragaman	4 JP		X														
3	Mengenal Bhinneka Tunggal Ika dan contoh Budaya dari Daerah tertentu	4 JP			X													
4	Menggali Keanekaragaman Budaya Nusantara	6 JP				X												
5	Menyusun Skenario Pagelaran Budaya Nusantara	36 JP					X	X	X	X								
B	TAHAP DEMONSTRASI KONTEKSTUAL	76 JP																
1	Sesi Berbagi Peran dan Perencanaan Pementasan drama/ tari/ menyanyi dll	28 JP									X	X						
2	Latihan Pementasan	48 JP											X	X	X	X		
C	TAHAPAN AKSI NYATA	28 JP																
1	Sesi Persiapan Pementasan Gelar Karya	12 JP															X	
2	Pementasan Karya	4 JP																X
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut	12 JP																X



RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Nama : RIMA NOVIANA YUNIASARI
 NIS/NISN : 16171 / 0073989904
 Nama Sekolah : SMAN 2 JEMBER
 Alamat : JL. JAWA 16

Kelas : 10
 Fase : E
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Projek 1 | Healthy World

Membuat tepung sayur dan buah serta produk berbahan dasar sampah untuk menambah keterampilan dan mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih baik dalam keseharian, serta mengaitkannya dengan hal-hal terkait gaya hidup sehat dan lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis pangan, krisis air bersih dan lain sebagainya).

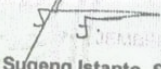
Projek 2 | Batik Ecoprint: Mendekap Jejak Alam

Gelar Karya Kearifan Lokal Jember Melalui Batik Ecoprint Teknik Pounding di SMAN 2 Jember Tahun 2023

Projek 3 | Smada Nusantara Fashion (Danushion)

Pagelaran Smada Nusantara Fashion (Danushion) sebagai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 2 Jember Tahun 2024. Peserta didik mengkreasikan dan menampilkan baju tradisional, diiringi musik dan tari tradisional dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia.

Jember, 22 Juni 2024
 Wali Kelas,


Sugeng Istanto, S.Pd.
 NIP. 198304072022211022

KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

2 Batik Ecoprint: Mendekap Jejak Alam	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
* Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.				√

Catatan Proses

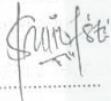
Dalam mengerjakan proyek ini, RIMA NOVIANA YUNIASARI memiliki kemampuan yang sangat baik terutama Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan., serta Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.

3 Smada Nusantara Fashion (Danushlon)	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Berkebinekaan global				
* Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.				√
Bergotong royong				
* Kerja sama, Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.				√
Kreatif				
* Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.				√

Catatan Proses

Dalam mengerjakan proyek ini, RIMA NOVIANA YUNIASARI memiliki kemampuan yang sangat baik terutama Memahami pentingnya saling menghormati dalam mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.

Mengetahui
Orang Tua/Wali,



Jember, 22 Juni 2024
Wali Kelas,



Sugeng Istanto, S.Pd.
NIP. 198304072022211022

Mengetahui
Kepala Sekolah



Dora Indriana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197007011998022003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Mataram 1 Mangli, Kaliwates, Jawa Timur Indonesia Kode Pos 68136
Telp: (0331) 487550, Fax: (0331) 427005, 68136, email: upbuinkhas@uinkhas.ac.id,
website: http://www.upb.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/243/12/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis	: Mutmainah
Prodi	: S2-PAI
Judul (Bahasa Indonesia)	: Penerapan Tema Bhineka Tunggal Ika Pada Projek Danushion Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember
Judul (Bahasa arab)	: تطبيق موضوع "الوحدة في التنوع" في مشروع "دانوشيون" لتعزيز الاعتدال الديني لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الثانية بجيمبر
Judul (Bahasa inggris)	: <i>The Implementation of the Bhineka Tunggal Ika Theme in the Danushion Project to Strengthen Religious Moderation among Students at State Senior High School 2 Jember</i>

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 27 Desember 2024

Kepala UPT Pengembangan Bahasa,

Moch. Imam Machfudi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: 3938/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	MUTMAINAH
NIM	:	223206030043
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	19 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	26 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	17 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	16 %	20 %
Bab VI (Penutup)	7 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 31 Desember 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin





LANGUAGE CENTER OF UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. (0331) 4827550 Kode Pos: 68136
Website: <http://upb.iain-jember.ac.id>-Email: upbiainjbr@gmail.com

CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/EPT/0234 /01/2024

This is to certify that

MUTMAINAH

Date of Birth: October 24, 1994

Sex (M/F): F

Achieved the following scores on the
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Listening Comprehension	45
Structure and Written Expression	49
Reading Comprehension	47
TOTAL SCORE	482

Administered in: UIN KHAS JEMBER

Test Date:
20/02/2024

Valid to:
July 20, 2025

The Director of Language Center
UIN KHAS JEMBER,



H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D.
NIP.19700126200001002



BIODATA PENULIS



A. BIODATA PENULIS

Nama : Mutmainah

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Oktober 1994

NIM : 2232060300343

Umur : 30 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Sempolan, Silo, Jember

No. Telp : 085856300961

Email : mutmainah9@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1999 – 2001 : TK TUNAS TANI
- 2001 – 2007 : SDN SEMPOLAN 3
- 2007 – 2010 : SMPN 1 SILO
- 2010 – 2013 : MA MIFTAHUL ULUM SUREN,
LEDOKOMBO, JEMBER
- 2013 – 2017 : S1 IAIN JEMBER
- 2022 – 2025 : S2 UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER